BADAN POM

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN III TAHUN 2025

Balai Besar POM di Mataram

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Triwulan III tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) pada Triwulan III tahun 2025.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Mataram dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram tertuang perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja Triwulan III terhadap target tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja Triwulan III merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada triwulan berikutnya.

Mataram, 17 Oktober 2025
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Mataram,

Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Balai Besar POM di Mataram Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian Sasaran Kegiatan yang didasarkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja Tahun 2025 yang mengacu pada Draft Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2025-2029. Terdapat 22 kegiatan utama (RO) untuk menunjang pencapaian 8 sasaran kegiatan dan 28 indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK). Pada Triwulan III tahun 2025 hanya 6 Sasaran Kegiatan dan 20 Indikator Kinerja yang diukur capaiannya.

Dari 6 sasaran kegiatan yang diukur capaiannya di Triwulan III tahun 2025 diperoleh 2 sasaran kegiatan dengan kategori ''sangat baik'' dan 4 sasaran kegiatan dengan kategori ''baik''. Nilai Kinerja Organisasi atau Nilai Pencapaian Sasaran kegiatan (NPSS) diperoleh sebesar 104,11% dengan predikat "ISTIMEWA".

Hasil capaian tiap sasaran kegiatan di Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Nilai Sasaran Kegiatan pada Sasaran Kegiatan pertama "Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" sebesar 106,59% dengan kategori SANGAT BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram sangat efektif dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerjanya;
- Nilai Sasaran Kegiatan pada Sasaran Kegiatan kedua "Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi" sebesar 100% dengan kategori BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram berhasil dalam meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi;
- Nilai Sasaran Kegiatan pada Sasaran Kegiatan ketiga "Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT" sebesar 101,18% dengan kategori SANGAT BAIK menunjukkan BBPOM di Mataram sangat efektif dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) di wilayah kerjanya;
- Nilai Sasaran Kegiatan pada Sasaran Kegiatan keempat "Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu" sebesar 99,56% dengan kategori BAIK menunjukkan BBPOM di Mataram berhasil dalam meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- Nilai Sasaran Kegiatan pada Sasaran Kegiatan kelima "Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" sebesar 100% dengan kategori BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerjanya;
- Capaian indikator Sasaran Kegiatan keenam "Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" sebesar 100,0% dengan kategori BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram berhasil dalam melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerjanya.

Untuk mendukung tercapainya Sasaran Kegiatan di Triwulan III tahun 2025 dilakukan pengukuran terhadap 20 indikator kinerja (IKSK) dari 6 sasaran kegiatan. Terdapat 9 indikator yang capaiannya dengan kategori "sangat baik", 7 indikator dengan kategori "baik", serta 4 indikator dengan kategori ''tidak dapat disimpulkan".

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram di Triwulan III tahun 2025 antara 99,56% sampai dengan 117,65%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan" dan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator "Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan".

Pada tahun 2025 BBPOM di Mataram memperoleh anggaran sesuai DIPA awal sebesar Rp.20.815.994.000, bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2025 SP DIPA-063.01.2.432960/2025 tanggal 02 Desember 2024. Pada Triwulan III dilakukan revisi DIPA penyesuaian belanja pegawai sehingga total DIPA menjadi sebesar Rp.20.670.330.000.

Pada Triwulan I tahun 2025 dilakukan efisiensi/blokir anggaran sebesar Rp.3.594.713.000 atau sebesar 17,39% dari total anggaran. Anggaran yang diblokir berasal dari jenis belanja barang (16,06% dari belanja barang) dan belanja modal (1,20% dari belanja modal).

Realisasi anggaran di Triwulan III tahun 2025 adalah Rp. 13.330.048.872 atau sebesar 64,49% terhadap seluruh pagu anggaran atau 78,06% terhadap pagu anggaran dikurangi blokir. Sumbangan terbesar terhadap realisasi anggaran ini yaitu realisasi belanja modal (99,98%) dan belanja pegawai (75,55%).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Balai Besar POM di Mataram berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada triwulan selanjutnya sehingga diharapkan seluruh Sasaran Kegiatan pada akhir tahun 2025 dapat tercapai.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

HIGHLIGHT KINERJA

Sebagai bagian dari komitmen mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram terus memperkuat inisiatif pemberantasan korupsi. Berbagai langkah strategis telah dilakukan, mulai dari penguatan sistem pengawasan internal, penerapan layanan berbasis digital untuk mengurangi potensi penyimpangan, hingga peningkatan budaya integritas di lingkungan kerja. Melalui upaya ini, BBPOM di Mataram bertekad untuk menciptakan layanan publik yang profesional, akuntabel, dan bebas dari praktik korupsi.

PENYAMPAIAN SURAT KEPADA STAKEHOLDER TERKAIT GRATIFIKASI

Surat Dinas Kepala Balai Besar POM di Mataram Nomor: B-PI.06.02.14A.12.24.3456 Mataram Tanggal 27 Desember 2024 tentang Himbauan Semangat Anti Gratifikasi

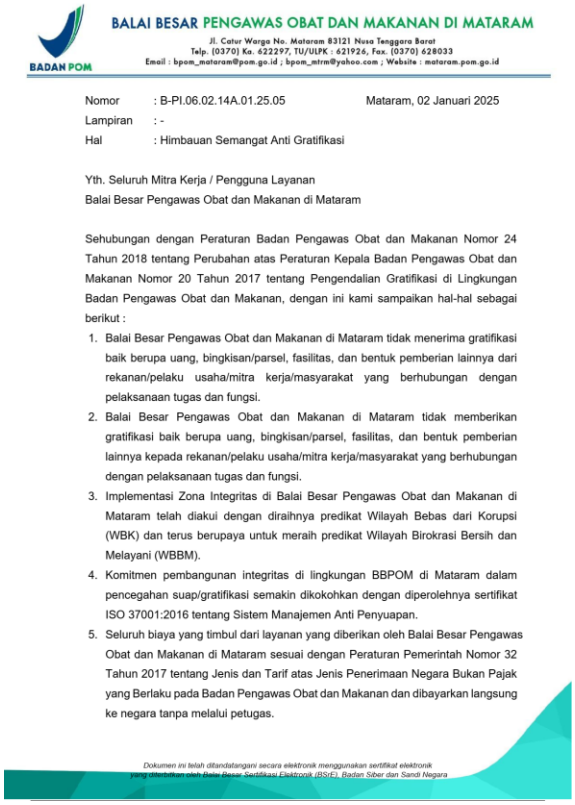

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
Email : bpom_mataram@pom.go.id ; bpom_mtrm@yahoo.com ; Website : mataram.pom.go.id

Nomor : B-PI.06.02.14A.01.25.05 Mataram, 02 Januari 2025
Lampiran : -
Hal : Himbauan Semangat Anti Gratifikasi

Yth. Seluruh Mitra Kerja / Pengguna Layanan
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram

Sehubungan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram tidak menerima gratifikasi baik berupa uang, bingkisan/parsel, fasilitas, dan bentuk pemberian lainnya dari rekanan/pelaku usaha/mitra kerja/masyarakat yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi.
2. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram tidak memberikan gratifikasi baik berupa uang, bingkisan/parsel, fasilitas, dan bentuk pemberian lainnya kepada rekanan/pelaku usaha/mitra kerja/masyarakat yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi.
3. Implementasi Zona Integritas di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram telah diakui dengan diraihnya predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan terus berupaya untuk meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).
4. Komitmen pembangunan integritas di lingkungan BBPOM di Mataram dalam pencegahan suap/gratifikasi semakin dikokohkan dengan diperolehnya sertifikat ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan.
5. Seluruh biaya yang timbul dari layanan yang diberikan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2017 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Badan Pengawas Obat dan Makanan dan dibayarkan langsung ke negara tanpa melalui petugas.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

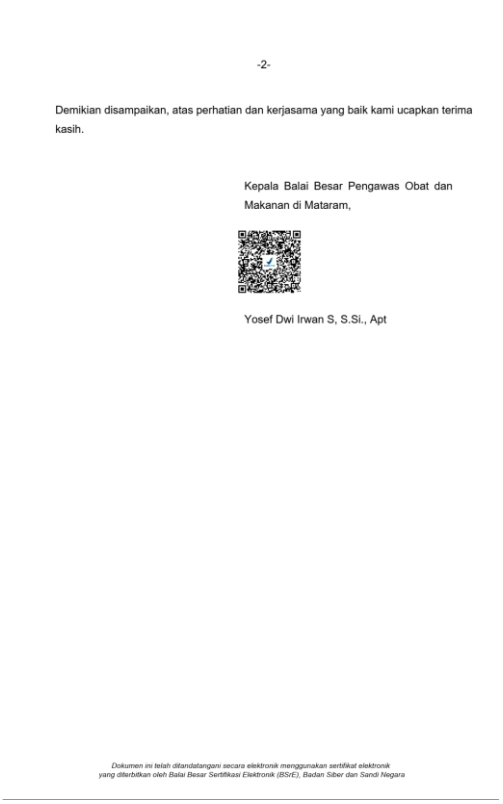

-2-

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram,

Yosef Dwi Irwan S, S.Si., Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SERTIFIKASI SNI ISO 37001:2016 SISTEM MANAJEMEN ANTI PENYUAPAN (SMAP)

IDSurvey

CERTIFICATE

Certificate No. SAB 00158

SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

Menyatakan bahwa
Certify that

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
Jl. Catur Warga, Mataram, Indonesia

telah menerapkan sistem manajemen anti penyuapan memenuhi
has implemented anti-bribery management system that comply with

SNI ISO 37001:2016
Sistem Manajemen Anti Penyuapan
Anti-Bribery Management System

Ruang lingkup sertifikasi :
The scope of certification :

Seluruh Proses Bisnis Pengawasan Obat dan Makanan meliputi Fungsi Inspeksi, Sertifikasi, Penindakan, Informasi dan Komunikasi, Tata Usaha, Pengadaan Barang/Jasa, dan Pengujian.

Sertifikat ini berlaku dengan ketentuan bahwa organisasi selalu memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan oleh SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES
This certificate is valid provided that the organization continues to meet the criteria as laid down by SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

KAN

Budi Utomo
Vice President

Sertifikat ini berlaku dari 28/12/2023 sampai 27/12/2026
This certificate is valid from 2023/12/28 until 2026/12/27

01-Rev.00

SCI-2621A

PENANDATANGANAN PAKTA INTEGRITAS PEGAWAI NEGERI SIPIL

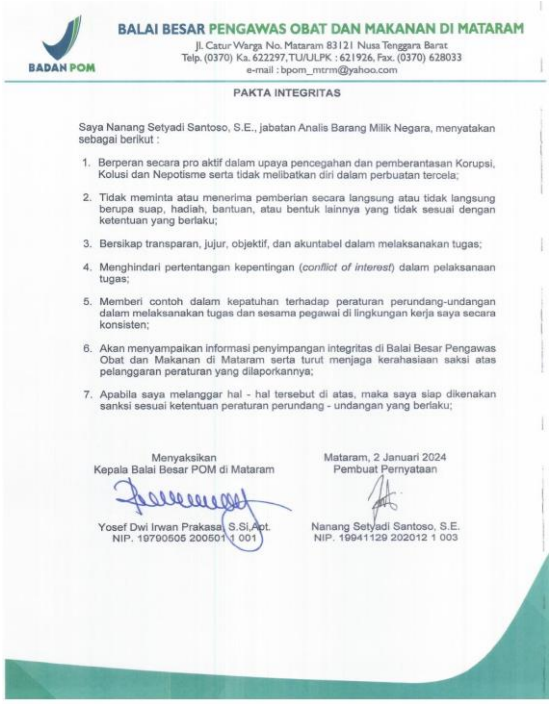

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

PAKTA INTEGRITAS

Saya Nanang Setyadi Santoso, S.E., jabatan Analis Barang Milik Negara, menyatakan sebagai berikut :

1. Berperan secara pro aktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta tidak melibatkan diri dalam perbuatan tercela;
2. Tidak meminta atau menerima pemberian secara langsung atau tidak langsung berupa suap, hadiah, bantuan, atau bentuk lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Bersikap transparan, jujur, objektif, dan akuntabel dalam melaksanakan tugas;
4. Menghindari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas;
5. Memberi contoh dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan tugas dan sesama pegawai di lingkungan kerja saya secara konsisten;
6. Akan menyampaikan informasi penyimpangan integritas di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram serta turut menjaga kerahasiaan saksi atas pelanggaran peraturan yang dilaporkannya;
7. Apabila saya melanggar hal - hal tersebut di atas, maka saya siap dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang - undangan yang berlaku;

Menyaksikan
Kepala Balai Besar POM di Mataram

Yosef Dwi Irwan Prakasa, S.Si,Apt.
NIP. 19790505 200501 1 001

Mataram, 2 Januari 2024
Pembuat Pernyataan

Nanang Setyadi Santoso, S.E.
NIP. 19941129 202012 1 003

PENANDATANGANAN PAKTA INTEGRITAS PEGAWAI PEMERINTAH DENGAN PERJANJIAN KERJA (PPPK)

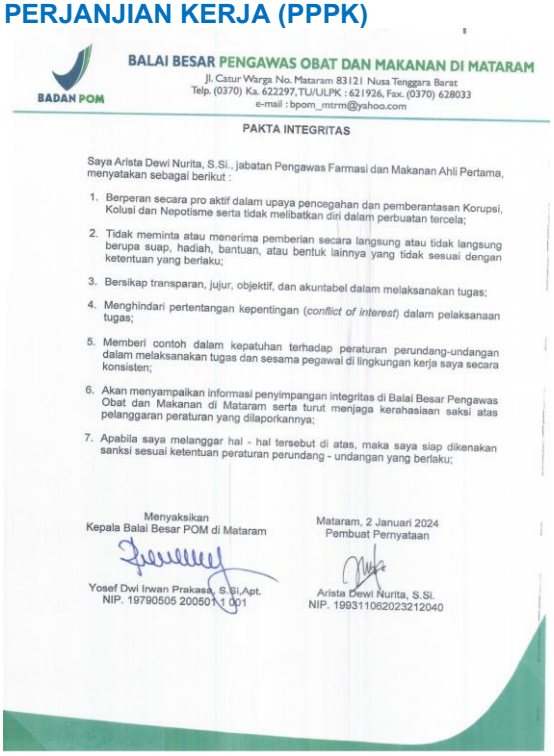

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

PAKTA INTEGRITAS

Saya Arista Dewi Nurita, S.Si., jabatan Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama, menyatakan sebagai berikut :

1. Berperan secara pro aktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta tidak melibatkan diri dalam perbuatan tercela;
2. Tidak meminta atau menerima pemberian secara langsung atau tidak langsung berupa suap, hadiah, bantuan, atau bentuk lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Bersikap transparan, jujur, objektif, dan akuntabel dalam melaksanakan tugas;
4. Menghindari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas;
5. Memberi contoh dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan tugas dan sesama pegawai di lingkungan kerja saya secara konsisten;
6. Akan menyampaikan informasi penyimpangan integritas di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram serta turut menjaga kerahasiaan saksi atas pelanggaran peraturan yang dilaporkannya;
7. Apabila saya melanggar hal - hal tersebut di atas, maka saya siap dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang - undangan yang berlaku;

Menyaksikan
Kepala Balai Besar POM di Mataram

Yosef Dwi Irwan Prakasa, S.Si,Apt.
NIP. 19790505 200501 1 001

Mataram, 2 Januari 2024
Pembuat Pernyataan

Arista Dewi Nurita, S.Si.
NIP. 199311062023212040

PENANDATANGANAN PAKTA INTEGRITAS PEGAWAI PEMERINTAH NON PEGAWAI NEGERI (PPNPN)

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

PAKTA INTEGRITAS

Saya Muhammad Arfani Hidayat, jabatan Pramubakti Teknis, menyatakan sebagai berikut :

1. Berperan secara pro aktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta tidak melibatkan diri dalam perbuatan tercela;
2. Tidak meminta atau menerima pemberian secara langsung atau tidak langsung berupa suap, hadiah, bantuan, atau bentuk lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Bersikap transparan, jujur, objektif, dan akuntabel dalam melaksanakan tugas;
4. Menghindari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas;
5. Memberi contoh dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan tugas dan sesama pegawai di lingkungan kerja saya secara konsisten;
6. Akan menyampaikan informasi penyimpangan integritas di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram serta turut menjaga kerahasiaan saksi atas pelanggaran peraturan yang dilaporkannya;
7. Apabila saya melanggar hal - hal tersebut di atas, maka saya siap dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang - undangan yang berlaku;

Menyaksikan
Kepala Balai Besar POM di Mataram

Yosef Dwi Irwan Prakasa, S.Si,Apt.
NIP. 19790505 200501 1 001

Mataram, 2 Januari 2024
Pembuat Pernyataan

Muhammad Arfani Hidayat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SURVEI INTEGRITAS PETUGAS FUNGSI PEMERIKSAAN KEPADA PEMILIK/PENANGGUNG JAWAB SARANA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

bit.ly/SurveyIntegritasBBPOMMataram2024

PENCANTUMAN TULISAN TIDAK MENERIMA GRATIFIKASI PADA SURAT TUGAS

Mataram, 10 Desember 2024

Kepala Balai Besar POM di Mataram,

Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

"PETUGAS TIDAK MENERIMA GRATIFIKASI DALAM BENTUK APAPUN"
Pelaporan Gratifikasi melalui Whatsapp **087871500533** atau
website **sangintegritas.pom.go.id**

lah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektron
Badan Siber dan Sandi Negara

LAPOR KE KEPALAI BALAI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Balai Besar POM di Mataram secara terencana, berkesinambungan dan penuh komitmen dengan seluruh jajarannya melaksanakan tugas dan fungsi tersebut dengan kesungguhan demi tercapainya visi dan misi organisasi. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang telah diraih, di antaranya:

BBPOM di Mataram masuk menjadi 5 terbaik Green Laboratorium dan sebagai pemenang untuk kategori Sumber dan Siklus Material

BADAN POM
SERTIFIKAT
penghargaan
DIBERIKAN KEPADA
BBPOM DI MATARAM
sebagai
PEMENANG
kategori SUMBER DAN SIKLUS MATERIAL
LOMBA PENERAPAN GREEN LABORATORY BADAN POM
TAHUN 2025
JAKARTA, 26 JUNI 2025
KEPALA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D.

BADAN POM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 42878701, 42803516, 4259624 Fax : 42878701
E-mail : toppmpu@gmail.com ; website : www.pom.go.id

Nomor : B-PM.02.01.55.06.25.372 Jakarta, 3 Juni 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pemberitahuan Pelaksanaan Wawancara Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tingkat Nasional

Ytn.
Daftar Terlampir

Sehubungan dengan pelaksanaan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, kami informasikan bahwa Tim Penilai pusat telah melakukan seleksi dokumen terhadap profil pasar yang dikirimkan oleh BB/BPOM. Berdasarkan hasil penilaian tersebut Tim Penilai sudah menetapkan 5 besar nominator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas untuk masing-masing regional (Lampiran 2). Terkait hal tersebut kami mohon Saudara dapat menyampaikan kepada nominator untuk mengikuti tahapan seleksi wawancara yang akan dilaksanakan pada:

Nominasi Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) Tingkat nasional Regional Tengah

Nominasi LombaSekolah dengan PJAS Aman Tingkat nasional Regional Tengah

BADAN POM
LAPORAN
PEMENUHAN STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI BESAR/BALAI POM TINGKAT 3 DAN 4
Triwulan 2
2025

Laboratorium BBPOM di Mataram **peringkat 1** Penilaian standar kemampuan Laboratorium

Balai Besar POM di Mataram meraih penghargaan Terbaik Pertama Implementasi Digitalisasi Pembayaran Kategori Pemanfaatan Kartu Kredit Pemerintah (KKP) dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Mataram

TERBAIK PERTAMA
IMPLEMENTASI DIGITALISASI PEMBAYARAN
KATEGORI PEMANFAATAN KKP
TAHUN 2025

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Menyukseskan implementasi Reformasi Birokrasi serta sebagai upaya menghadapi perubahan lingkungan strategis yang dinamis, BBPOM di Mataram telah membuat dan mengembangkan inovasi-inovasi untuk mendukung peningkatan kinerja, antara lain:

1. ODS *(One Day Service)*

Merupakan inovasi penyelesaian pengujian sampel kasus kepolisian dalam waktu 1 (satu) hari untuk sampel ODS dan ODS Weekend dan 1 (satu) jam untuk sampel OHS. Melayani pengujian di hari weekend atau libur nasional.

Sebagai satuan kerja yang memiliki komitmen untuk mewujudkan WBK dan WBBM melalui Reformasi Birokrasi, khususnya dalam hal peningkatan kualitas pelayanan publik menuju pelayanan prima, Balai Besar POM di Mataram melakukan terobosan melalui pengembangan inovasi ODS (One Day Service). ODS adalah layanan pengujian pihak ketiga atau eksternal khususnya sampel obat dan NAPPZA yang selesai uji dalam waktu 1 (satu) hari.

2. GAS PAMAN

Inovasi Keluarga Sadar Pangan Aman (GAS-PAMAN) merupakan inovasi yang memanfaatkan pedagang sayur keliling sebagai agen penyebar informasi kepada ibu rumah tangga dengan harapan dapat menjadi Solusi dalam meningkatkan kesadaran praktik keamanan pangan sampai ke tingkat keluarga. Inovasi GAS PAMAN diawali dengan Penyuluhan Keamanan Pangan kepada pedagang sayur Kader GAS PAMAN. Di tahun 2024, telah dilakukan penambahan kader di Pasar Amahami Kota Bima sebanyak 4 kader, serta telah dilakukan sosialisasi kepada pedagang pasar di pasar Tanamira KSB, yang dilakukan pada saat penyuluhan pedagang pasar program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

3. GEMILANG PRO UMKM

GEMILANG Pro-UMKM (Gerakan Lintas Lembaga Mengawal Daya Saing Produk UMKM) Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan mensinergikan program pendampingan UMKM yang ada di lintas lembaga khususnya UMKM Pangan Olahan Obat Tradisional dan Kosmetika sehingga dapat menambah cakupan. Perkembangan tahapan program Gemilang Pro UMKM yang dilakukan selama 2024 sebesar 100% sesuai dengan target yang telah direncanakan, sedangkan untuk

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

capaian sarana yaitu sebesar 118% UMKM berhasil didampingi hingga memenuhi standar. Selain itu, sebanyak 226 nomor izin edar baru untuk produk obat bahan alam, kosmetik dan pangan olahan. JIka dampak pendampingan diukur ke pelaku usaha maka akan diperoleh peningkatan omzet sebesar 206%, ekspansi cakupan pemasaran produk ke pasar domestik serta merambah ekspor, dan peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM sebesar 38%.

4. GOBAK SODOR

GOBAK SODOR (Gencarkan Obat dan Makanan Aman dengan Sosialisasi Door to Door) merupakan inovasi KIE dan pengujian dengan menggunakan test kit, dilakukan dengan metode jemput bola ke sarana peredaran Obat & Makanan maupun pusat-pusat keramaian.

Pelaksanaan inovasi Gobak Sodor dimulai sejak bulan Februari 2024 dimulai dengan pembuatan Proposal dan SK Inovasi pada bulan Januari, Inovasi Gobak Sodor merupakan pengambangan dari Inovasi MANIS (Minggu Asyik Ngobrol Informatif dan Solutif) dan POMPI Blusukan, dimana ini adalah inovasi yang dilakukan untuk memperluas cakupan KIE Obat dan Makanan Aman kepada masyarakat dengan jumlah personil yang terbatas dan untuk meningkatkan Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman.

5. BPOM Mataram on Air

Membuat konten dalam format video dan podcast di Youtube dan Instagram akun resmi BBPOM di Mataram serta berkolaborasi dengan influencer lokal NTB

6. I-CONIC

I-CONIC (Instrument Consultation Clinic) merupakan inovasi layanan maintenance alat di laboratorium oleh dokter alat BBPOM di Mataram. Proses pengujian di Balai Besar POM di Mataram menggunakan instrument alat yang memerlukan proses maintenance dan perawatan alat yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Penggunaan alat-alat tersebut dalam proses pengujian tidak luput dari trouble alat. I-CONIC yang merupakan layanan maintenance alat di laboratorium oleh dokter alat yang sudah mengikuti pelatihan. Dengan hadirnya I-CONIC ini, trouble pada alat dilaboratorium dapat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

diatasi secara mandiri, juga dapat meminimalisir terhambatnya proses pengujian di laboratorium.

7. Duta Anti Gratifikasi

Inovasi Duta Antigratifikasi ditetapkan dengan SK Kepala BBPOM di Mataram melalui mekanisme penilaian sesuai kriteria yang dipersyaratkan. Duta Anti Gratifikasi yang ditetapkan melaksanakan sosialisai pengendalian gratifikasi dan pencegahan penyalahgunaan wewenang dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan secara rutin baik secara langsung (luring/daring) atau tidak langsung melalui video dan media sosial kepada pegawai dan masyarakat.

Duta Anti Gratifikasi telah mensosialisasikan program pengendalian Gratifikasi dan Whistle Blowing System kepada seluruh pegawai, pelaku usaha dan masyarakat penerima layanan Balai Besar POM Mataram dan kegiatan tersebut telah dilaporan setiap bulannya selama tahun 2024.

8. SI OPA LAGI JJ

SiOpa lagi JJ (Sistem Pengoperasian Alat Laboratorium Jarak Jauh) menggunakan aplikasi remote access salah satunya Team Viewer. Peralatan laboratorium seperti HPLC, TLC System, GC, AAS, LC MS/MS dan GC MS yang ada di laboratorium dengan menggunakan aplikasi remote (Team Viewer) sehingga personil dapat mengoperasikan sepenuhnya alat laboratorium dari jarak jauh, baik dari ruang kerja maupun dari rumah (WFH). Aplikasi ini sangat mudah dan aman untuk digunakan karena diproteksi oleh user id dan pasword untuk setiap alat.

9. PERCEPAT (Persediaan Cepat dan Tepat)

PERCEPAT adalah sebuah alat bantu dalam pengelolaan dan penatausahaan BMN berupa persediaan serta mendukung penguatan digitalisasi proses bisnis sebagai upaya perbaikan tata kelola BMN. Percepat sebelumnya telah diperkenalkan dan diimplementasikan secara terbatas yang mencakup pengelolaan Reagensia pada gudang Reagensia saja dengan user yang berasal dari pengujian. Selanjutnya telah dilakukan upgrade data berupa pengelolaan ATK pada gudang ATK, sehingga user pengguna saat ini tidak hanya berasal dari pengujian, namun juga dari perwakilan masing-masing fungsi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Percepat mencatat semua permintaan dan persetujuan, sehingga menyediakan jejak audit yang jelas. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi siapa yang memesan apa dan kapan, sehingga nantinya dapat menghasilkan laporan penggunaan yang membantu dalam analisis konsumsi dan anggaran, serta memudahkan perencanaan dan pengelolaan sumber daya.

10. SIMPEL BMN

Inovasi SIMPEL BMN (Sistem Pemeliharaan BMN) merupakan sebuah system administrasi dan pemeilharaan BMN yang menggunakan aplikasi berbasis web. Pada tahun 2024, SIMPEL BMN telah diimplementasikan dan berjalan dengan baik serta pengembangan aplikasi ini dengan telah ditambahkannya fitur pemeliharaan NON ASET pada Bulan Desember 2024.

11. SI MANIS MULAI KESEL

Inovasi Si Manis Mulai Kesel (Sistem Manajemen Terintegrasi Mutu, Laboratorium, Keselamatan & Kesehatan Kerja) merupakan Inovasi untuk mengintegrasikan implementasi Sistem Manajemen Mutu (9001), Laboratorium (17025), Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kerja (ISO 45001) sehingga pelaksanaan sistem manajemen d Balai Besar POM Mataram menjadi lebih efisien dan efektif. Inovasi Si Manis Mulai Kesel dimulai sejak Januari 2021 sesuai Renlak Inovasi. Seluruh SOP Mikro yang ada di BBPOM Mataram telah dilakukan integrasi terhadap tiga sistem manajemen tersebut. Untuk melakukan Replikasi integrasi inovasi SiManis Mulai Kesel ke seluruh BPOM di Indonesia maka inovasi ini telah diusulkan ke BPOM RI untuk dikaji dan dimasukkan dalam lingkup integrasi sistem manajemen di BPOM.

12. Kantin Kejujuran

Inovasi ini menggunakan self-service system atau dapat diartikan “pembeli melayani dirinya sendiri”, yakni mengambil barang dan membayar sejumlah uang sesuai dengan harga barang tersebut. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin disertai daftar harga. Dalam kantin juga tersedia kotak uang yang berguna menampung pembayaran dari para pembeli. Bila ada kembalian, pembeli mengambil dan menghitung sendiri uang kembaliannya dari dalam kotak tersebut.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

13. B-Care

Inovasi ini terdiri dari 3 program kegiatan antara lain, 1) BBPOM Mataram Berbagi, yaitu kegiatan sosial kemanusiaan dalam bentuk memberikan bantuan atau donasi kepada masyarakat yang membutuhkan, 2) BBPOM Mataram Beriman, yaitu kegiatan ceramah keagamaan/siraman rohani untuk pegawai BBPOM di Mataram, dan 3) Sedekah Mudah & Berkah, yaitu kegiatan pengumpulan dana infaq/sedekah oleh ASN BBPOM Mataram melalui kotak B-Care ataupun dengan memanfaatkan aplikasi e-payment melalui easy B-Care. Infaq/sedekah yang terkumpul dari program ini kemudian akan disalurkan melalui BBPOM Mataram Berbagi.

14. Kasino Naik Sepeda

Metode analisis yang tersedia pada Perka BPOM Tahun 2011 tentang Metode Analisis Kosmetika untuk hidrokuinon dan asam retinoat menggunakan alat HPLC konvensional yang dijalankan secara individual untuk masing-masing senyawa dan membutuhkan waktu analisis relatif lama. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode yang lebih cepat dan efisien.

Inovasi Kasino Naik Sepeda (Identifikasi Simultan Asam Retinoat dan Hidrokuinon pada Sediaan Kosmetika secara *Ultra High Performance Liquid Chromatography - Photo Diode Array*) merupakan pengembangan metode analisis identifikasi simultan Hidrokuinon dan Asam Retinoat dijalankan menggunakan *Ultra High Performance Liquid Chromatography* (UHPLC) dengan detektor PDA, kolom Hypersil GOLD® C18 (150 mm x 2.1 mm 3µm), fasa gerak metanol - asam format 0,1% dengan sistem gradien, laju alir 0,35 mL/menit dan dideteksi pada 290 nm untuk hidrokuinon dan 354 nm untuk asam retinoat.

15. SI INA BIKIN TEH MANIS

Uji BKO dengan Inovasi Si Ina Bikin Teh Manis (Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Produk OT secara TLC-MS) dilakukan dengan tahapan awal preparasi sampel, kemudian dilakukan uji menggunakan metode KLT-Densito. Hasil uji KLT-Densito kemudian dikonfirmasi secara lebih akurat menggunakan instrumen LC-MS/MS. Sehingga dalam sekali preparasi memperoleh data yang akurat dan hasil analisa yang sensitif.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pengujian Obat Tradisional yang mengandung Bahan Kimia Obat menjadi sangat cepat dan akurat sehingga mencegah dampek buruk BKO bagi kesehatan masyarakat.

16. SIPROVAL

Siproval adalah Sistem Informasi Program dan Evaluasi. Aplikasi ini berisikan data perencanaan kinerja, pengganggaran dan perbendaharaan, monitoring dan evaluasi, serta laporan kinerja. Pada dashboard berisikan realisasi dan persen capaian Indikator Utama, Realisasi dan progress/persen capaian output, Realisasi Anggaran perbulan beserta Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS). Pada menu monitoring dan evaluasi dilakukan entry data capaian kinerja dan output setiap bulan oleh penanggung jawab data di setiap fungsi atau bagian dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data pelaporan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas, BPOM Operational Center (BOC) dan pada aplikasi SIMETRIS (data RHPK dan e-performance) setiap bulan.

17. E-TAMU

Sistem pencatatan pengunjung berbasis digital yang dirancang untuk mendata setiap individu yang datang ke BBPOM di Mataram. Dengan e-Tamu, seluruh kunjungan dapat tercatat secara sistematis, mencakup identitas pengunjung, tujuan kedatangan, serta waktu kunjungan. Data ini kemudian diolah menjadi statistik yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan analisis untuk meningkatkan kualitas layanan, memperkuat pengawasan internal, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Implementasi e-Tamu juga sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan publik. Sistem ini mempermudah proses registrasi bagi pengunjung sekaligus membantu BBPOM di Mataram dalam memantau serta mengevaluasi pola kunjungan secara real-time. Dengan inovasi ini, BBPOM di Mataram terus berkomitmen untuk memberikan layanan yang lebih profesional, efisien, dan berbasis teknologi.

18. E-SEMU

Melalui E-SEMU, seluruh dokumen terkait sistem mutu dapat diakses, dikelola, dan diperbarui secara lebih efisien. Sistem ini memastikan bahwa setiap dokumen tersimpan dengan aman, mudah dicari, serta terstruktur dengan baik sesuai standar yang berlaku. Selain itu, digitalisasi ini juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan sistem mutu, sehingga mempermudah monitoring dan evaluasi secara real-time. Dengan adanya E-SEMU, BBPOM di

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Mataram semakin siap menghadapi tantangan dalam pengawasan obat dan makanan dengan sistem yang lebih modern, efektif, dan berbasis teknologi. Inovasi ini menjadi bagian dari komitmen BBPOM di Mataram untuk memberikan pelayanan yang profesional serta memastikan kepatuhan terhadap standar mutu secara berkelanjutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR 1
IKHTISAR EKSEKUTIF 3
HIGHLIGHT KINERJA 6
DAFTAR ISI 17
DAFTAR GAMBAR 18
DAFTAR TABEL 19
BAB I. PENDAHULUAN 22
I.1 LATAR BELAKANG 22
I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 22
I.3 STRUKTUR ORGANISASI 24
I.4 ISU STRATEGIS 25
I.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS 38
BAB II. PERENCANAAN KINERJA 43
II. 1 RENCANA STRATEGIS 43
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA 59
III.1 Capaian Kinerja Organisasi 59
III.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 154
III.3. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja 178
III.4 Realisasi Anggaran 178
BAB IV. PENUTUP 191
IV.1. Kesimpulan 191
IV.2. Saran 193
LAMPIRAN 194

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram 23

Gambar 1. 2 Wilayah Kerja BBOM di Mataram 24

Gambar 1. 3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram 25

Gambar 1. 4 Peta Wilayah UPT BPOM di Provinsi NTB 41

Gambar 1. 5 Grafik Sarana Produksi di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2025 42

Gambar 1. 6 Grafik Sarana Distribusi di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2025 42

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2024 38

Tabel 2. 1 Matriks Target Kinerja pada Dokumen Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan Dokumen Draft Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2025 46

Tabel 2. 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 51

Tabel 3. 1 Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) dan Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 60

Tabel 3. 2 Target, realisasi dan capaian IKSK Balai Besar POM di Mataram sampai dengan Triwulan III tahun 2025 63

Tabel 3. 3 Target, realisasi dan %capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 73

Tabel 3. 4 Target, realisasi dan %capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 79

Tabel 3. 5 Target, realisasi dan %capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT 82

Tabel 3. 6 Target, realisasi dan %capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 86

Tabel 3. 7 Target, realisasi dan %capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder 89

Tabel 3. 8 Rincian keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 90

Tabel 3. 9 Target, realisasi dan %capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 93

Tabel 3. 10 Target, realisasi dan %capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 96

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 3. 11 Target, realisasi dan %capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100

Tabel 3. 12 Target, realisasi dan %capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 103

Tabel 3. 13 Target, realisasi dan %capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 107

Tabel 3. 14 Target, realisasi dan %capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 118

Tabel 3. 15 Target, realisasi dan %capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 113

Tabel 3. 16 Target, realisasi dan %capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 122

Tabel 3. 17 Target dan realisasi serta capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman..... 125

Tabel 3. 18 Realisasi progress Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman..... 125

Tabel 3. 19 Target dan progress realisasi Jumlah desa pangan aman 129

Tabel 3. 20 Realisasi progress Jumlah desa pangan aman 129

Tabel 3. 21 Target dan Progres Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas..... 132

Tabel 3. 22 Realisasi progress Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 132

Tabel 3. 23 Target, realisasi dan %capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 137

Tabel 3. 24 Target, realisasi dan %capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 138

Tabel 3. 25 Target, realisasi dan %capaian Persentase keberhasilan Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT..... 141

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 3. 26 Target dan realisasi perkara serta keberhasilan penyidikan Triwulan III tahun 2025 141

Tabel 3. 27 Target dan realisasi perkara serta keberhasilan penyidikan Triwulan III tahun 2025 145

Tabel 3. 28 Target dan realisasi perkara serta keberhasilan penyidikan Triwulan III tahun 2025 148

Tabel 3. 29 Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja Triwulan III tahun 2025 179

Tabel 3. 30 Capaian kinerja dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram sampai Triwulan III tahun 2025..... 179

Tabel 3. 31 Capaian kinerja dan Realisasi Anggaran masing-masing kegiatan (Rincian Output) sampai Triwulan III Tahun 2025 183

Tabel 3. 32 Tingkat Efisiensi Kegiatan Realisasi TW III terhadap Pagu Tahunan..... 186

Tabel 3. 33 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran kegiatan berdasarkan Target Indikator yang ditetapkan Triwulan III dan realisasi pada Triwulan III 188

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Sebagai upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengamanatkan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja. Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi serta mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja.

SAKIP merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder.

BBPOM di Mataram sebagai salah satu bagian dari Instansi Pemerintah berdasarkan Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap triwulan dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja Interim BBPOM di Mataram Triwulan III tahun 2025 merujuk kepada Rencana Strategis BBPOM di Mataram tahun 2025-2029 serta Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram tahun 2025.

I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

BBPOM di Mataram merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sesuai peraturan tersebut UPT BPOM diklasifikasikan menjadi 23 (dua puluh tiga) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, 30 (tiga puluh) Balai Pengawas Obat dan Makanan, dan 23 (dua puluh tiga) Loka Pengawas Obat dan Makanan.

Peraturan PerUndang-Undangan (UU) yang menjadi landasan teknis tugas dan fungsi BBPOM di Mataram antara lain (i) UU Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika; (ii) UU Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen; (iii) UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika; (iv) UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;(v) UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan; (vi) Undang-undang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

nomor 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU RI nomor 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (vii); PP Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi; (viii) PP Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian; (ix) PP Nomor 44 Tahun 2010 Tentang Prekursor;(x) PP Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau Bagi kesehatan; (xi) PP Nomor 40 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika; (xii) PP Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan; dan (xiii) PP Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan.

BBPOM di Mataram secara garis besar memiliki empat inti kegiatan dilihat dari fungsinya, yaitu:

Gambar 1. 1 Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram

BBPOM di Mataram sebagai UPT Badan POM memiliki tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram antara lain:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Gambar 1. 2 Wilayah Kerja BBOM di Mataram

I.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BBPOM di Mataram disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Kerja Pada Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut saat ini struktur organisasi hanya terdiri dari Kepala, Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

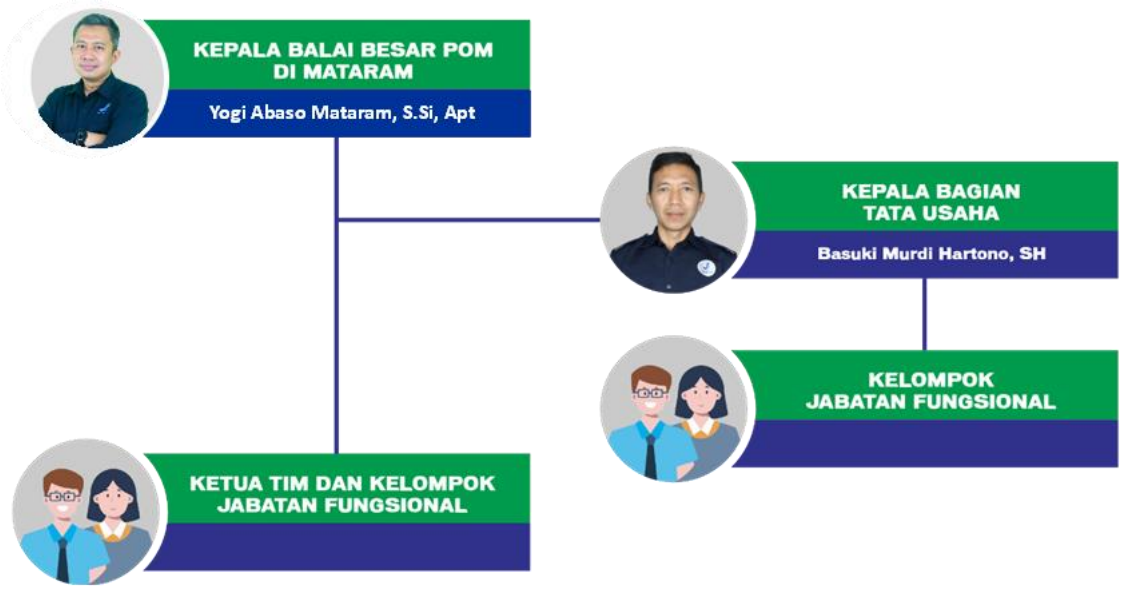

Gambar 1. 3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram

I.4 ISU STRATEGIS

IMPLEMENTASI INPRES No. 3 TAHUN 2017

Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 bahwa Badan POM sebagai Koordinator Pengawasan Obat dan Makanan Nasional dan guna mendukung implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017 oleh Pemerintah Daerah, Menteri Dalam Negeri telah menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 700/6206/SJ tanggal 22 September 2022 tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Salah satu langkah konkrit dalam implementasi Inpres No.3 Tahun 2017 yang telah dilaksanakan yaitu melalui penganggaran Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF POM) yang telah diberikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sejak

tahun 2020. Pada tahun 2024, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berhasil menempati peringkat ke-4 secara nasional dalam realisasi anggaran (93,09%) dan capaian output (93,75%) dari DAK NF BOK POM Tahun Anggaran 2024. Prestasi ini meningkat dari

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

tahun 2023 sebagai peringkat ke-8 secara nasional dalam realisasi anggran dan capaian output dari DAK NF BOK POM Tahun Anggaran 2023.

Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di tingkat provinsi dan kabupaten/kota menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan di daerah. TKPPOM bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap berbagai jenis produk, termasuk obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, serta bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM). Hingga tahun 2023 terdapat 3 (tiga) kabupaten yang memiliki SK TKPPOM yang telah sesuai dengan SE Mendagri No 700/6206/SJ yaitu Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Barat.

Keberlanjutan koordinasi yang solid antara BPOM, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait menjadi salah satu faktor kunci dalam memperkuat pengawasan obat dan makanan. Pelaksanaan TKPPOM yang efektif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pengawasan, tetapi juga mendukung kesehatan masyarakat dan keamanan pangan di daerah.

KASUS *STUNTING* DI NTB

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, kurangnya stimulasi psikososial, serta paparan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usianya. Selain berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal, stunting juga meningkatkan risiko gangguan kesehatan, menghambat perkembangan kecerdasan, dan mempengaruhi potensi produktivitas di masa depan. Dari sisi ekonomi, stunting berpotensi menyebabkan kerugian sebesar 2-3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Percepatan penurunan prevalensi stunting menjadi salah satu agenda prioritas pemerintah sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 dengan target nasional prevalensi stunting turun menjadi 14% pada tahun 2024. Terdapat 12 provinsi prioritas dalam penanganan stunting, termasuk Nusa Tenggara Barat (NTB), bersama dengan Aceh, Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, dan Sumatra Utara.

Berdasarkan data terbaru, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) telah mencapai penurunan signifikan dalam prevalensi stunting. Berdasarkan survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan RI bersama BPKP (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan) tahun 2023 menunjukkan angka stunting sebesar 24,6 persen, menurun 8,1 persen dibanding data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022.

Sebagai salah satu upaya mendukung percepatan penurunan angka stunting, BBPOM di Mataram memiliki peran strategis dalam pengawasan dan intervensi keamanan pangan yang dapat berkontribusi langsung maupun tidak langsung pada perbaikan gizi masyarakat. Program yang telah dijalankan antara lain:

1. **Pengawasan Pangan Fortifikasi**

   BBPOM di Mataram melakukan pengambilan sampel dan pengujian pangan fortifikasi serta pendampingan pelaku usaha untuk memastikan produk pangan yang beredar telah memenuhi standar gizi yang aman dan sesuai dengan regulasi.

2. **Intervensi Keamanan Pangan di Desa (Desa Pangan Aman)**

   Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di pedesaan terkait pentingnya keamanan pangan melalui edukasi dan penguatan sistem keamanan pangan berbasis komunitas.

3. **Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA)**

   Germas SAPA menjadi salah satu bentuk kampanye edukasi yang melibatkan masyarakat luas dalam memahami dan menerapkan pola konsumsi pangan yang aman dan bergizi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

4. **Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)**

   Program ini dirancang untuk memastikan keamanan jajanan anak sekolah dengan melakukan pengawasan, edukasi kepada sekolah, dan intervensi agar anak-anak mendapatkan pangan yang sehat dan bergizi selama berada di lingkungan sekolah.

5. **Dukungan ISPS**

   Intervensi Serentak Pencegahan Stunting (ISPS) Tahun 2024 adalah gerakan nasional yang dilakukan secara terpadu untuk menekan angka stunting di Indonesia. ISPS melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tenaga kesehatan, serta instansi terkait, dengan tujuan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi kelompok sasaran utama, yaitu calon pengantin, ibu hamil, dan balita. Kegiatan ISPS mencakup pendataan, pendampingan, penimbangan, pengukuran, edukasi, validasi, serta intervensi spesifik dan sensitif untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal dan mencegah stunting sejak dini. Sebagai bentuk dukungan terhadap ISPS, BBPOM di Mataram berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya keamanan pangan dan obat yang dikonsumsi. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan di Posyandu Keluarga Tulip, Kelurahan Monjok, Kota Mataram. Melalui kegiatan ini, BBPOM di Mataram turut mendorong peningkatan kunjungan Posyandu, memberikan pemahaman mengenai pangan aman dan bergizi, serta membagikan paket pencegahan stunting bagi peserta Posyandu. Tak hanya di Kota Mataram, BBPOM juga mendukung pelaksanaan ISPS di Kabupaten Lombok Barat dengan melakukan edukasi dan intervensi kepada calon pengantin, ibu hamil, dan balita. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan sehat, konsumsi pangan bergizi, serta penggunaan obat yang aman demi mencegah stunting dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

SISTEM KESEHATAN NASIONAL (SKN) DAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah kerangka pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan secara terpadu oleh seluruh komponen bangsa Indonesia dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Salah satu subsistem penting dalam SKN adalah pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan yang mencakup berbagai upaya untuk memastikan:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. Keamanan, Khasiat, dan Mutu Produk: Menjamin aspek keamanan, kemanfaatan, dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan yang beredar di masyarakat.

2. Ketersediaan dan Pemerataan Obat: Memastikan obat esensial tersedia secara merata dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

3. Perlindungan Masyarakat: Mencegah penggunaan yang salah serta penyalahgunaan obat dengan mengedepankan penggunaan obat yang rasional.

4. Kemandirian di Bidang Kefarmasian: Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dalam negeri dalam produksi farmasi dan alat kesehatan.

Sementara itu, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bentuk perlindungan sosial yang bertujuan untuk memastikan setiap masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang layak guna mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan. Program ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Dalam pelaksanaan JKN, terdapat penjaminan mutu obat sebagai bagian integral dalam pembangunan kesehatan. Dampak implementasi SKN dan JKN terhadap pengawasan obat dan makanan dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. Dampak Langsung:

   Implementasi JKN mendorong peningkatan jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari industri farmasi domestik maupun luar negeri, karena para produsen berlomba untuk menjadi pemasok dalam program pemerintah tersebut.

2. Dampak Tidak Langsung:

   Adanya peningkatan konsumsi obat, baik dari segi jumlah maupun jenisnya, yang dapat mempengaruhi kualitas serta keamanan produk farmasi yang beredar di masyarakat. Selain itu, besarnya kebutuhan obat dalam JKN berpotensi menyebabkan overcapacity di industri farmasi yang dapat memengaruhi konsistensi mutu produk.

Sebagai bentuk antisipasi terhadap dampak tersebut, Balai Besar POM di Mataram berperan aktif dalam pengawasan produk obat JKN melalui berbagai upaya, antara lain:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- Inspeksi Sarana Distribusi Sediaan Farmasi: Melakukan pengawasan terhadap fasilitas distribusi farmasi guna memastikan obat yang beredar memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu.
- Sampling dan Pengujian Laboratorium: Mengambil sampel dan menguji obat-obat publik di berbagai fasilitas kesehatan seperti gudang farmasi kabupaten/kota, puskesmas, rumah sakit, serta sarana pelayanan kesehatan lainnya untuk memastikan mutu produk yang dikonsumsi masyarakat.

Peran pengawasan yang efektif sangat penting guna memastikan bahwa obat yang didistribusikan dalam program JKN aman, efektif, dan berkualitas, sekaligus mendukung tujuan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan sesuai dengan amanat SKN dan JKN.

PERUBAHAN IKLIM (*CLIMATE CHANGE*)

Perubahan iklim merupakan salah satu isu global yang menjadi ancaman serius bagi lingkungan hidup dan kesejahteraan manusia, termasuk di Indonesia. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti emisi gas rumah kaca dan aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan. Dampaknya dapat dirasakan pada berbagai sektor, seperti pertanian, ketahanan pangan, dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah komprehensif yang melibatkan pengendalian, penanggulangan, serta adaptasi agar dampak yang lebih buruk dapat dihindari.

Balai Besar POM di Mataram turut berperan dalam mendukung BPOM Nett Zero Carbon Programme melalui penggunakan lampu sensor gerak hemat energi, penghijauan di sekitar halaman kantor, pengolahan kompos, pemisahan sampah organik dan anorganik. Langkah ini dipilih sebagai upaya efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon dalam operasional kantor, sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang diusung BPOM. Selain itu Laboratorium Balai Besar POM di Mataram juga memperoleh predikat Green Laboratoty berdasarkan penilaian dari P3OMN.

BPOM juga terus mendorong industri pangan untuk memilah limbah sampah organik dan anorganik serta menggunakan kemasan pangan ramah lingkungan yang terbuat dari bahan yang mudah terurai, dapat didaur ulang dan aman bagi lingkungan dan manusia. Upaya ini penting untuk mengurangi limbah plastik yang dapat mencemari ekosistem darat maupun laut.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dengan langkah-langkah ini, BBPOM di Mataram berkomitmen untuk turut mendukung mitigasi perubahan iklim sekaligus menjaga kesehatan dan keamanan masyarakat melalui pengawasan produk obat dan makanan yang berwawasan lingkungan.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengawasan obat dan makanan, BPOM turut mendorong industri untuk menerapkan prinsip Triple Bottom Line (TBL) yang mencakup aspek sosial (people), lingkungan (planet), dan ekonomi (profit) secara berkelanjutan. Upaya BPOM dalam mendukung pelestarian lingkungan diwujudkan melalui berbagai inisiatif yang mendukung environmental sustainability, termasuk apresiasi terhadap industri yang berkomitmen menjaga lingkungan hidup.

Balai Besar POM di Mataram turut berperan dalam mendukung BPOM Nett Zero Carbon Programme melalui penggunakan lampu sensor gerak hemat energi, penghijauan di sekitar halaman kantor, pengolahan kompos, pemisahan sampah organik dan anorganik. Langkah ini dipilih sebagai upaya efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon dalam operasional kantor, sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang diusung BPOM. Selain itu Laboratorium Balai Besar POM di Mataram juga memperoleh predikat Green Laboratoty berdasarkan penilaian dari P3OMN.

BPOM juga terus mendorong industri pangan untuk memilah limbah sampah organik dan anorganik serta menggunakan kemasan pangan ramah lingkungan yang terbuat dari bahan yang mudah terurai, dapat didaur ulang dan aman bagi lingkungan dan manusia. Upaya ini penting untuk mengurangi limbah plastik yang dapat mencemari ekosistem darat maupun laut.

Dengan langkah-langkah ini, BBPOM di Mataram berkomitmen untuk turut mendukung mitigasi perubahan iklim sekaligus menjaga kesehatan dan keamanan masyarakat melalui pengawasan produk obat dan makanan yang berwawasan lingkungan.

REVOLUSI INDUSTRI 5.0 YANG MERUBAH POLA BUDAYA MASYARAKAT

Perkembangan teknologi dan revolusi sosial (society 5.0) telah mengubah pola transaksi masyarakat, termasuk dalam pembelian Obat dan Makanan secara daring. Pertumbuhan e-commerce yang pesat menawarkan kemudahan bagi konsumen, namun juga membuka celah bagi kejahatan siber, seperti penjualan produk ilegal, palsu, atau tanpa izin edar. Sistem user

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

generated content (UGC) memungkinkan siapa saja menjual produk tanpa kontrol ketat, sehingga menimbulkan risiko kesehatan masyarakat. BPOM menghadapi tantangan besar dalam mengawasi peredaran produk ini agar tetap aman, bermutu, dan sesuai regulasi.

Jumlah pengguna e-commerce di Indonesia terus meningkat, diperkirakan mencapai 99,1 juta pada 2029. Namun, pengaduan konsumen terkait transaksi online juga tinggi, mencapai 13,1% dari total pengaduan di YLKI pada 2023. Data Kementerian Kominfo menunjukkan penjualan obat dan kosmetik secara daring pernah menempati posisi ke-4 (18,9%) pada 2016, mencerminkan tingginya minat masyarakat, meski pemahaman mereka tentang keamanan produk masih rendah. Oleh karena itu, BPOM perlu memperkuat pengawasan berbasis digital dan memastikan setiap produk yang beredar melalui e-commerce memenuhi standar keamanan, guna melindungi masyarakat dari risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh produk ilegal atau tidak terjamin mutunya.

REFORMASI BIROKRASI

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Mataram menuju *good government and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada Road Map-RB BPOM tahun 2020-2024. Pada Tahun 2021 BBPOM di Mataram telah memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi) dan hingga tahun 2023 berupaya mempertahankan predikat WBK dan bertekad meraih predikat WBBM di tahun 2024, sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan kualitas pelayanan publik serta kemudahan akses informasi publik. Pelayanan publik Balai Besar POM di Mataram kategori Layanan Prima dan nilai SAKIP Balai Besar POM di Mataram berpredikat A di lingkungan Badan POM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

INDUSTRIALISASI DAN PENGUATAN UMKM DI NTB

Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi ekonomi yang besar yang terletak pada sektor pertanian, pariwisata, dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, NTB perlu berfokus pada industrialisasi dan penguatan UMKM sebagai pilar utama dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya saing, serta mengurangi ketimpangan sosial ekonomi.

UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian NTB, berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Sebagai bagian dari upaya industrialisasi, penguatan UMKM menjadi kunci dalam mempercepat proses transformasi ekonomi NTB. UMKM yang memiliki daya saing yang tinggi akan mampu berkolaborasi dengan sektor industri besar dan menjadi bagian dari rantai pasokan (supply chain) yang mendukung sektor industri.

Jumlah UMKM di NTB dari tahun ke tahun terus berkembang, namun demikian secara umum UMKM masih menghadapi kendala klasik seperti permodalan, perizinan, bahan baku, pemasaran produk, pengelolaan keuangan dan inovasi. Selain itu, data hasil pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan pada tahun 2024 ditemukan sebanyak 20,37% sarana UMKM Tidak Memenuhi Ketentuan. Ketidaksesuaian di atas disebabkan oleh: (1) kurangnya komitmen pelaku usaha pangan dalam penjaminan mutu dan keamanan pangan; (2) keterbatasan kapasitas yaitu kemampuan dan pengetahuan serta kesadaran pelaku usaha pangan terhadap mutu dan keamanan pangan; (3) keterbatasan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu dan keamanan pangan; dan (4) keterbatasan kelembagaan pangan terkait pengawasan mutu dan keamanan pangan.

Salah satu upaya Pemerintah Daerah Provinsi NTB meningkatkan daya saing UMKM yaitu melakukan program strategis industrialisasi, yang di antaranya bertumpu pada industri pengolahan (pertanian, peternakan, lingkungan, kehutanan, dan kelautan). Jenis industri yang dikembangkan di NTB adalah industri rumah tangga atau industri berskala mikro maupun kecil dengan pertimbangan ketersediaan bahan baku dan pangsa pasar yang berkaitan dengan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

jumlah penduduk. Dalam konteks industrialisasi, yang menjadi sasarannya adalah peningkatan nilai tambah terutama pada komoditas pertanian sehingga pendapatan masyarakat juga ikut meningkat.

Sejalan dengan hal tersebut, BBPOM di Mataram juga berkontribusi bersinergi dengan OPD terkait melalui program pembinaan kepada UMKM agar memenuhi persyaratan keamanan dan mutu produk sehingga meningkatkan daya saing UMKM. Dukungan yang diberikan oleh BPOM terhadap UMKM antara lain diwujudkan dengan memberikan kemudahan melalui berbagai upaya percepatan, penyederhanaan, dan pendampingan kepada UMKM. Pada tahun 2024 BBPOM di Mataram melalui inovasi **GEMILANG Pro-UMKM** telah melakukan pendampingan UMKM dan berhasil menerbitkan 266 sertifikat / izin penerapan / rekomendasi.

PENGARUS UTAMAAN GENDER (PUG)

Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan strategi untuk mengintegrasikan kepentingan gender dalam kebijakan dan program pembangunan guna menciptakan kesetaraan bagi perempuan dan laki-laki. Kesalahpahaman umum di masyarakat sering menyamakan gender dengan jenis kelamin atau menganggapnya hanya terkait dengan perempuan. Padahal, isu gender mencakup ketimpangan yang berdampak pada akses, hak, peran, dan kesempatan bagi kedua belah pihak. Untuk mengatasi ketimpangan ini, PUG menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan yang adil dan akuntabel. Strategi ini telah dicanangkan dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 yang mewajibkan setiap kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah mengimplementasikan PUG sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Sebagai upaya percepatan implementasi, pada tahun 2012 ditetapkan Strategi Nasional (STRANAS) melalui Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG). BPOM turut berkomitmen dalam pengarusutamaan gender dengan menerbitkan berbagai regulasi, termasuk Keputusan Kepala BPOM tahun 2013 dan 2014 tentang pedoman serta pembentukan Kelompok Kerja PUG. Kerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak juga diperkuat melalui kesepakatan bersama pada 2015. Pada 2022, BPOM menegaskan komitmen ini dalam arah kebijakan tahun 2023 yang menekankan keadilan dan kesetaraan gender dalam pengawasan obat dan makanan, sehingga PUG menjadi bagian integral dalam memastikan perlindungan dan pemberdayaan masyarakat.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BBPOM Mataram berkomitmen mengintegrasikan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam berbagai aspek kegiatan dan pelayanan. Setiap kegiatan mencantumkan data jenis kelamin dan usia dalam daftar hadir untuk memastikan keterwakilan yang inklusif. Selain itu, fasilitas bagi kelompok rentan telah disediakan guna mendukung akses yang setara bagi seluruh peserta. Dalam komunikasi resmi, prinsip PUG juga diterapkan dengan mencantumkan aspek kesetaraan gender dalam surat-menyurat. Dukungan terhadap PUG semakin diperkuat melalui tagging anggaran pada rincian output tertentu untuk memastikan kebijakan ini berjalan secara terarah. Setiap bahan paparan dan spanduk kegiatan BBPOM Mataram juga telah dilengkapi dengan logo *PUG 'Setara Berdaya'* sebagai simbol komitmen terhadap kesetaraan dan pemberdayaan gender. Dengan langkah-langkah ini, BBPOM Mataram terus berupaya menciptakan lingkungan kerja dan layanan yang adil serta responsif terhadap kebutuhan semua.

PEREDARAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT

Sejak Tahun 2016, di beberapa daerah termasuk di Provinsi NTB merebak isu penyalahgunaan PCC, Carnophen, Somadril, tramadol dan trihexyphenidil. Sudah banyak pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh Badan POM dan kepolisian terkait produksi dan peredaran gelap obat-obatan tersebut. Di Provinsi NTB peredaran gelap Tramadol sangat memprihatinkan, Tramadol bukan hanya menyasar orang dewasa termasuk remaja juga menjadi target sasaran. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada generasi penerus di masa mendatang. Sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2022 kasus peredaran gelap tramadol, trihexyphenidyl, dextromethorphan dan oat obat tertentu (OOT) lainnya di Provinsi NTB tercatat mencapai 140 kasus

Adanya temuan produk Ilegal mengindikasikan bahwa *supply* dan *demand* terhadap sediaan farmasi ilegal masih tinggi. Hal ini disebabkan karena mudahnya akses pembelian (secara online) menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena kepraktisannya. Disisi lain, temuan ini juga mengindikasikan bahwa Badan POM dan Polri secara terus menerus berkomitmen untuk memberantas peredaran obat dan makanan ilegal untuk melindungi masyarakat dari risiko obat dan makanan yang tidak aman.

Adanya ancaman peredaran dan penyalahgunaan obat ilegal yang sangat serius menyebabkan Presiden RI mencanangkan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat pada Oktober 2017, agar secara serentak aksi nasional lintas sektor dilaksanakan di 34 Provinsi termasuk di Provinsi NTB, bersama dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dalam Aksi Nasional ini koordinasi dan kerjasama terpadu diperluas dengan pemangku kepentingan di daerah, masyarakat, dan pelaku usaha, melalui strategi di bidang Pencegahan, Pengawasan, dan Penindakan Hukum untuk memberikan efek jera.

Akhir-akhir ini trend dan modus kejahatan Obat dan makanan terlihat mengikuti perkembangan melalui *media online*, jika ini tidak diantispasi akan menyebabkan tidak optimalnya/gagalnya operasi penyidikan pemberantasan kejahatan di bidang Obat dan makanan. BBPOM di Mataram juga menyadari bahwa penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan tidak dapat ditangani sendiri karena produksi dan peredaran Obat dan Makanan ilegal begitu cepat dan luas, sehingga perlu dikoordinasikan dengan lintas sektor terkait terutama dalam jaringan "*Criminal Justice Sistem* (CJS)" dalam proses penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan serta ASPERINDO (Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia) dan idEA (*Indonesian E-Commerce Association*). Penegakan hukum terhadap tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, harus dimulai dari semangat dan persamaan persepsi antar penegak hukum bahwa tindak pidana di bidang Obat dan Makanan adalah termasuk kejahatan kemanusiaan yang dapat merusak tatanan kehidupan saat ini serta berpengaruh besar terhadap kehidupan generasi penerus di masa mendatang.

BBPOM Mataram terus menekan peredaran obat ilegal dengan strategi kolaboratif. Kami menggandeng Bhabinkamtibmas, Babinsa, Bea Cukai, Asperindo, tokoh agama, SAKA POM, dan TP PKK sebagai agen cegah tangkal berbasis komunitas. Pendekatan ini memperluas edukasi dan pengawasan hingga ke kelompok rentan. Penegakan hukum tetap menjadi fokus utama dengan bekerja sama dengan aparat untuk menindak pelaku perdagangan obat ilegal serta mengedukasi masyarakat. Kami juga bermitra dengan PT Bintang Toedjoe dalam sosialisasi bahaya penyalahgunaan obat di sekolah-sekolah, menanamkan kesadaran sejak dini. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dan publikasi bahaya OOT terus diperkuat melalui berbagai media dan kegiatan edukatif. Dengan sinergi ini, BBPOM Mataram berkomitmen menciptakan lingkungan yang lebih aman dari ancaman obat ilegal.

ANTI MICROBIAL RESISTANCE (AMR)

Balai Besar POM di Mataram memiliki peran penting dalam memastikan keamanan dan kualitas obat yang beredar di Masyarakat. Ancaman penyerahan antibiotik tanpa resep dokter yang berisiko terjadinya AMR adalah masalah yang cukup serius. Fenomena serius ini disebabkan oleh beberapa faktor antaralain:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- Masyarakat masih kurang memahami tentang pentingnya menggunakan antibiotik yang tepat dan benar, cenderung menganggap antibiotik sebagai obat yang dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Hal ini yang mendorong penggunaan antibiotik tanpa resep dokter sehingga meningkatkan risiko AMR.
- Masyarakat dapat dengan mudah untuk mendapatkan antibiotika ditunjang dengan penjualan antibiotika secara bebas di apotik, toko obat maupun secara daring melalui berbagai platform e-commerce, keterbatasan pengawasan yang tidak memadai yang memberikan kemudahan bagi Masyarakat untuk membeli antibiotika tanpa resep dokter.
- Faktor penyebab yang memiliki peran juga dalam peningkatan AMR adalah faktor ekonomi, masyarakat tidak mampu untuk berobat ke dokter karena biaya konsultasi yang mahal atau sulit terjangkau sehingga memilih untuk membeli antibiotika secara mandiri di apotik atau toko obat.
- Pengendalian AMR belum dilaksanakan secara terintegrasi dengan Pemerintah Daerah atau OPD terkait, tenaga medis, pelaku usaha dan masyarakat sehingga penanganan atau pengendalian AMR belum optimal atau komprehensif.

BBPOM Mataram terus berupaya menangani permasalahan *Antimicrobial Resistance* (AMR) melalui strategi yang melibatkan berbagai pihak. Salah satu langkah utama adalah penggalangan komitmen bersama stakeholder melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota, serta organisasi profesi seperti GP Farmasi, IAI, IDI, IBI, dan PPNI. Forum ini bertujuan untuk menyusun langkah konkret dalam pengendalian penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Pengawasan juga diperketat dengan menindak apotek yang masih menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter. Sanksi diberikan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi guna mencegah penyalahgunaan antibiotik. Selain itu, BBPOM Mataram telah menerbitkan Surat Edaran kepada sarana apotek yang menegaskan larangan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter. Publikasi bahaya AMR juga diperkuat melalui berbagai kanal media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Lebih lanjut, BBPOM Mataram menginisiasi penerbitan Surat Edaran Gubernur sebagai langkah strategis untuk memperkuat regulasi dan memastikan kepatuhan di tingkat daerah. Dengan langkah-langkah ini, BBPOM Mataram

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

berkomitmen mengendalikan AMR demi melindungi kesehatan masyarakat dan efektivitas pengobatan di masa depan.

I.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

INTERNAL

1) Anggaran

Anggaran kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB sesuai DIPA awal tahun 2025 sebesar Rp.20.815.994.000, bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2025 SP DIPA-063.01.2.432960/2025.

2) Sumber Daya Manusia

Tabel 1. 1 Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2024

No.	Jabatan Fungsional/Struktural	Existing	ABK 2023	GAP
1	Jabatan Struktural	2	2	0
2	Jabatan Fungsional Ketata Usahaan	17	31	14
3	Jabatan Fungsional PFM	58	78	20
	Total	**77**	**111**	**34**

Per September 2025, SDM yang dimiliki BBPOM di Mataram untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan sejumlah 77 orang dengan proporsi 61,54% perempuan dan 38,46% laki-laki. Jumlah SDM tersebut terdiri dari 64 (enam puluh lima) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 13 (sepuluh) orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Jumlah tersebut baru memenuhi kebutuhan SDM sebesar 70,27%, tentunya belum memadai untuk dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB secara optimal.

Berdasarkan analisa beban kerja, untuk mendukung upaya penguatan tugas pokok dan fungsi, BBPOM di Mataram memerlukan SDM sebanyak 111 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDM sejumlah 34 orang. Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Tingkat pendidikan sebagian besar pegawai BBPOM di Mataram adalah S1 dan Profesi (apoteker). BBPOM di Mataram sebagai organisasi yang scientific based seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 maupun S3 yang lebih banyak dari saat ini.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Mataram harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Dengan peningkatan kompetensi SDM, diharapkan BBPOM di Mataram akan mampu menghadapi tantangan pengawasan yang semakin kompleks dengan semakin berkembang dan beragamnya modus pelanggaran di bidang Obat dan makanan.

3) Sarana Prasarana

Kantor BBPOM di Mataram memiliki bangunan Gedung seluas 3.514 m2 dengan luas tanah 3.922 m2, didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM. BBPOM di Mataram memiliki laboratorium pengujian kimia, dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu BBPOM di Mataram dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya. Rumah dinas BBPOM di Mataram memiliki bangunan Gedung seluas 200 m2 dengan luas tanah 250 m2. Dalam menjamin kesehatan dan keselamatan kerja pegawai, BBPOM di Mataram Tahun 2022 telah tersertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ISO 45001:2018 dan dalam rangka komitmen anti penyuapan Balai Besar POM di Mataram telah tersertifikasi ISO 37001:2016 pada tanggal 28 Desember 2023 dari PT. Sucofindo International Certification Services.

4) **Sarana Komunikasi**

Untuk merespon pengaduan maupun permintaan informasi dari masyarakat, BBPOM di Mataram menyediakan berbagai sarana komunikasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, baik itu melalui telepon, e-mail, hingga media sosial.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

4) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BBPOM di Mataram

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM di Mataram telah memiliki instrumen yang menggunakan teknologi yang canggih, seperti LC-MS/MS, GC-MS, ICP-MS, PCR. Namun pemeliharaan dan kebutuhan operasional untuk instrumen tersebut membutuhkan biaya yang relatif tinggi dan memerlukan kompetensi penguji yang andal dalam menggunakan instrumen tersebut.

Keunggulan laboratorium BBPOM di Mataram:

- Standar Pemenuhan Laboratorium sesuai GLP dengan nilai tertingggi dibanding BB/BPOM lainnya
- Laboratorium utama di NTB untuk pengujian sampel barang bukti narkotika/psikotropika.
- Laboratorium spesifik pengujian komoditi pangan untuk parameter Okratoksin dan residu pestisida.

EKSTERNAL

Kondisi Geografis dan Demografis

Secara geografis, Provinsi NTB terletak antara 115°46' - 119°5' Bujur Timur dan 8°10' - 9°5' Lintang Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa dan Laut Flores
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Selat Lombok dan Provinsi Bali
- Sebelah Timur : Selat Sape dan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Gambar 1. 4 Peta Wilayah UPT BPOM di Provinsi NTB

Provinsi NTB terdiri atas 2 pulau besar yaitu Lombok dan Sumbawa dan dikelilingi oleh 280 pulau-pulau kecil. Luas wilayah Provinsi NTB mencapai 49.312,19 Km2 terdiri dari daratan seluas 20.153,15 Km2 (40,87%) dan perairan laut seluas 29.159,04 Km2 (59,13%) dengan panjang garis pantai 2.333 km. Luas Pulau Sumbawa mencapai 15.414,5 km2 (76,49 %) dan luas Pulau Lombok seluas 4.738,70 Km2 (23,51%).

Dinas PMPD DUKCAPIL Provinsi NTB sesuai Data Konsolidasi Bersih Semester I Tahun 2024 mencatat jumlah penduduk NTB sebanyak 5,62 juta jiwa, dengan perbandingan 50,11% jenis kelamin laki-laki dan 49,89% jenis kelamin perempuan.

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat meliputi industri kosmetik, industri obat tradisional (IOT), usaha kecil obat tradisional (UKOT), usaha mikro obat tradisional (UMOT), industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Pemerintah, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan.

Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Mataram di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagaimana pada gambar 1.5 dan gambar 1.6.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Gambar 1. 5 Grafik Sarana Produksi di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2025

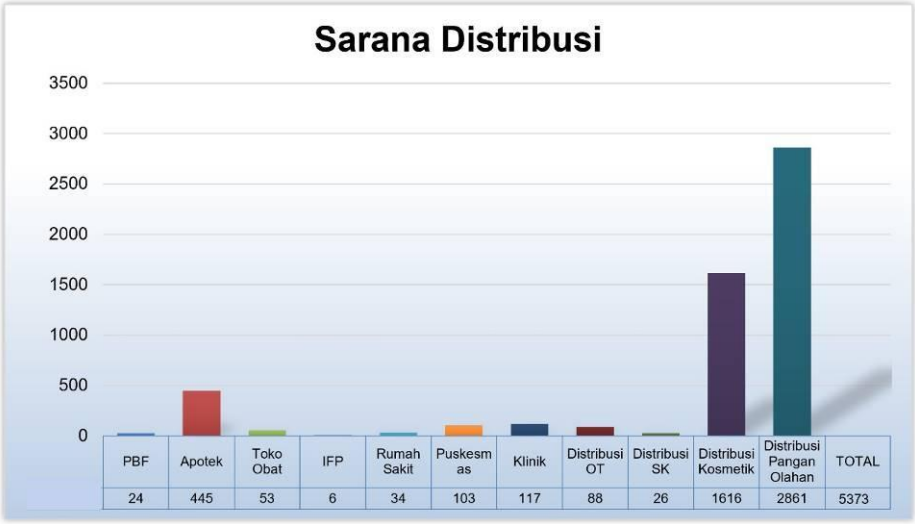

Gambar 1. 6 Grafik Sarana Distribusi di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2025

Total terdapat 2440 sarana produksi dan 5373 sarana distribusi di wilayah Kerja BBPOM di Mataram. Dalam pelaksanaaan pengawasan, BBPOM di Mataram hanya menggunakan sarana transportasi darat.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

II. 1 RENCANA STRATEGIS

Sebagai pedoman pelaksanaan pencapaian indikator program kerja, BBPOM di Mataram telah menyusun Draft Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029. Draft Rencana Strategis 2025-2029 memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta program dan kegiatan yang mengacu kepada Draft Renstra BPOM Tahun 2025-2029 yang mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 yang telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2025. Visi pembangunan nasional Indonesia 2025-2029 adalah: Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045. Visi tersebut mengandung arti bahwa pembangunan memerlukan kerja sama seluruh putera puteri terbaik bangsa yang memiliki kesamaan tekad berdasarkan fondasi yang telah dibangun oleh pemerintah sebelumnya untuk mewujudkan Indonesia setara negara maju di tahun 2045. RPJMN 2025-2029 merupakan Tahap Pertama dari RPJPN 2025-2045.

Dalam menentukan indikator program dan kegiatan, BBPOM di Mataram telah mempertimbangkan permasalahan internal dan eksternal, potensi, peluang serta kendala yang ada di wilayah kerja BBPOM di Mataram yang mungkin akan terjadi dalam kurun waktu tersebut.

VISI BBPOM DI MATARAM

BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sejalan dengan visi dan misi Badan POM 2025-2029, yaitu:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045."

MISI BBPOM DI MATARAM

Dalam rangka mencapai visi, BBPOM di Mataram menjalankan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3. Meningkatkan kapasitas masyarakat dibidang sediaan farmasi dan pangan olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan

TUJUAN STRATEGIS

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1) **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram**. Tujuan ini menegaskan komitmen BBPOM di Mataram dalam memastikan bahwa semua produk Obat dan Makanan yang beredar di pasaran di Provinsi Nusa Tenggara Barat memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2) **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram**. Melalui tujuan ini, BBPOM di Mataram bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi Obat dan Makanan.
3) **Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM**. Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor Obat dan Makanan. BBPOM di Mataram berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4) **Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**. Tujuan ini menekankan peran BBPOM di Mataram dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan Obat dan Makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5) **Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima**. Melalui tujuan ini, BBPOM di Mataram berkomitmen untuk terus

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BBPOM di Mataram dalam memberikan layanan publik yang prima.

SASARAN KEGIATAN

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh BBPOM di Mataram, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, telah dirumuskan sejumlah sasaran kegiatan untuk periode 2025 – 2029. Sasaran kegiatan ini disusun untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BBPOM di Mataram, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di Bidang Obat dan Makanan.

Berikut adalah sasaran kegiatan BBPOM di Mataram 2025 - 2029 yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor Obat dan Makanan:

1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja BBPOM Mataram
2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
3. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram
4. Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram
5. Meningkatnya Efektivitas KIE di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram
6. Peningkatnya Pendampingan UMKM Dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu
7. Layanan Publik BBPOM Mataram yang Prima
8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Berdasarkan SK Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPOM di Mataram Tahun 2025 nomor HK.02.02.14A.02.25.18 Tahun 2025, total terdapat 25 Indikator Kinerja Utama (IKU) atau Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) di tahun 2025. Sejak Agustus 2025 terdapat penambahan 3 IKSK dan pengurangan 1 Sasaran Kegiatan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

RENCANA KINERJA TAHUN 2025

Sebagai dasar penyusunan Anggaran Tahun Anggaran 2025 disusunlah Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2025 yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala BBPOM di Mataram Nomor HK.02.02.14A.09.24.191 tanggal 20 September 2024 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2025. Fungsi RKT ini antara lain untuk mewujudkan keselaran antara RENSTRA 2025-2029 dengan anggaran yang disusun untuk Tahun Anggaran 2025.

RKT selengkapnya terdapat pada lampiran.

PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala BBPOM di Mataram menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Dokumen perjanjian kinerja tahun 2025 dipergunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kinerja BBPOM di Mataram tahun 2025 yang mengacu kepada rencana strategis BBPOM di Mataram tahun 2025-2029.

Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2025 memuat penugasan pencapaian target kinerja pada tahun berjalan dari Kepala Badan POM RI kepada Kepala BBPOM di Mataram.

Tabel 2. 1 Matriks Target Kinerja pada Dokumen Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan Dokumen Draft Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025			
			PK	PK Revisi	RKT	Draft Renstra
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,5	**89**	100	86,5
		2. Persentase fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	26	26	26,00
		3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	**92**	**100**	**92,00**
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji	100,00	100	100	100,00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025			
			PK	PK Revisi	RKT	Draft Renstra
		sesuai standar oleh UPT				
		5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85	100	85,00
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,8	98,8	-	98,8
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	91	100	91,00
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85	100	85,00
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	96	100	96,00
		10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	**91**	100	**91**
		11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84,20	**89,6**	100	**89,6**
		12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	**-**	**92**	**-**	**92**
		13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	**-**	**100**	**-**	**100**
		14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,70	81,70	81,70	81,70

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025			
			PK	PK Revisi	RKT	Draft Renstra
		15.Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	**-**	**20**	**-**	**20**
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00	63	**100**	63,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,57	88,57	**97,90**	88,57
		2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13,00	13	13,00	13,00
		3. Jumlah desa pangan aman	4,00	4	4,00	4,00
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1	1,00	1,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	87,30	14,04	94,0	14,04
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92,00	92	**100**	92,00
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	90	-	90,00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025			
			PK	PK Revisi	RKT	Draft Renstra
	efektif di wilayah kerja UPT					
7	Layanan Publik UPT yang prima	1. Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70	4,70	4,70	4,70
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,00	90,00	**88,10**	90,00
		2. Nilai AKIP UPT BPOM	83,90	83,90	83,90	83,90
		3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	**89,0**	5,00
		4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,05	3,05	**3,20**	3,05

Terdapat 2 Indikator Kinerja pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 yang berbeda signifikan yaitu:

No	Indikator Kinerja pada PK	Target	Indikator Kinerja pada RKT	Target
1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,8%	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100%
2.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,0%	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

Adanya perbedaan tersebut disebabkan karena saat penyusunan RKT Tahun 2025 masih mengacu kepada Renstra periode sebelumnya (2020-2024) dan penyusunan Indikator Kinerja belum final, sedangkan penyusunan PK Tahun 2025 telah mengacu kepada draft Renstra 2025-2029 dan penyusunan Indikator Kinerja telah final.

Selain perbedaan Indikator kinerja, terdapat 14 indikator yang targetnya berbeda antara PK dan RKT Tahun 2025. Hal ini juga disebabkan karena saat penyusunan RKT Tahun 2025 masih

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

mengacu kepada Renstra periode sebelumnya (2020-2024) dan penyusunan indikator maupun target Indikator Kinerja belum final, sedangkan penyusunan PK Tahun 2025 telah mengacu kepada draft Renstra 2025-2029 dan penyusunan Indikator maupun target Kinerja telah final.

Pada bulan Agustus 2025 dilakukan revisi Perjanjian Kinerja 2025, hal ini disebabkan karena antara lain:

a. Penambahan 3 IKSK baru, yaitu:
   1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
   2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
   3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
b. Pengurangan 1 Sasaran Kegiatan, yaitu: Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. IKSK pada Sasaran Kegiatan ini, yaitu Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dipindahkan ke Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.
c. Revisi target 4 IKSK, yaitu:
   1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   3. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   4. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

   Perubahan target keempat IKSK tersebut sebagai tindak lanjut dari hasil monev triwulan II dimana realisasi IKSK tersebut telah melampaui target tahunan dengan persentase capaian diatas 120%

Untuk melengkapi evaluasi dan monitoring Perjanjian kinerja pada tahun berjalan, maka dokumen perjanjian kinerja juga dilengkapi dengan rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK) tiap bulan, sebagai berikut:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 2. 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET											
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	89	89	89	89	89
		2. Persentase fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26
		3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	92	92	92	92	92
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		7	10	20	25	35	50	98,8	98,8	98,8	98,8	98,8
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
		10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti	75	75	75	75	75	75	75	91	91	91	91	91

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET											
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
		sesuai ketentuan												
		11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84,2	84,2	84,2	84,2	84,2	84,2	84,2	89,6	89,6	89,6	89,6	89,6
		12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								92	92	92	92	92
		13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100
		14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			81	81	81	81,25	81,25	81,25	81,5	81,5	81,5	81,7
		15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												20
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				37,5	37,5	37,5	37,5	63	63	63	63	63
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88,57	88,57	88,57	88,57	88,57	88,57	88,57	88,57	88,57	88,57
		18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			5	25	49	49	54	54	85	85	100	13
		19. Jumlah desa pangan aman			5	25	37	47	57	57	80	80	100	4
		20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			5	25	70	70	80	100	100	100	100	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM	21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh		10	15	25	45	55	60	65	75	80	90	14,04

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET											
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
	dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan												
5	Terlaksanaanya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		2,5	9,1	9,17	14,17	27,50	35	60,83	68,33	80	85	92
6	Terlaksanaanya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	4,16	8,33	12,5	50	50	50	50	50	50	50	50	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	24. Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90
		26. Nilai AKIP UPT BPOM												83,9
		27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5
		28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3,05

Pada Triwulan III dilakukan perubahan target RAPK pada 10 IKSK (tulisan berwarna merah) selain penambahan 3 IKSK baru yang telah diusulkan dan disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan, sebagai berikut :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
3. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
4. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perubahan target keempat IKSK diatas karena menyesuaikan dengan target Perjanjian Kinerja.

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Perubahan target pada IKSK ini disebabkan target yang sebelumnya bersifat kumulatif menjadi flat sejak bulan Agustus 2025;
6. Persentase cakupan sarana produksi pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan justifikasi sebagai tindaklanjut hasil monev TW 2 2025;
7. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan justifikasi Adanya perubahan KAK program PJAS Aman yang di karenakan adanya efisiensi anggaran, sehingga pelaksanaan kegiatan batch 2 dimulai TW 3 dilaksanakan secara daring;
8. Desa Pangan Aman dengan justifikasi Adanya perubahan KAK program Desa Pangan Aman yang di karenakan adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan kegiatan batch 2 dimulai TW 3 dilaksanakan secara daring;
9. Pasar Pangan Aman dengan justifikasi Adanya perubahan KAK program Pasar Pangan Aman Berbais Komunitas di karenakan adanya efisiensi anggaran;
10. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan dengan justifikasi sebagai tindaklanjut hasil monev TW 2 2025;
11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar (IKSK baru);
12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT (IKSK baru);
13. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (IKSK baru).

METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu Sasaran Kegiatan diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah disepakati pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja mengacu kepada Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM dan dan Surat Edaran Sestama BPOM Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pengukuran dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

indikator kinerja dari setiap Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dengan target yang telah ditetapkan.

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) merupakan nilai kinerja organisasi (NKO) yang menunjukkan hasil konsolidasi/rata-rata dari seluruh realisasi indikator. NPSK digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja.

Formula menghitung NPSK:

NPSK = Σ NPI / Σ I

Ket: NPI: Nilai Pencapaian Indikator I: Indikator

Capaian Indikator Kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian masing-masing sasaran kegiatan dan Nilai Kinerja Organisasi dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

1. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

   Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

   Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.
2. Untuk mengukur Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSK) atau Nilai Kinerja Organisasi (NKO) digunakan skala penilaian seperti ditunjukkan pada bagan berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

3. Untuk mengukur capaian masing-masing Sasaran Kegiatan maupun capaian indikator kinerja digunakan skala penilaian seperti ditunjukkan pada bagan berikut:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Sasaran Kegiatan dengan 1 (satu) indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk Sasaran Kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) merupakan nilai rata-rata dari capaian seluruh indikator.

$$NPS = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1) Capaian Perjanjian Kinerja Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

3) Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.

Nilai Akhir: {(1)x[(100%-(2)]x100)

4) Total Capaian Perjanjian Kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

5) Nilai Kinerja Organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	△
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	▼

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Mataram adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Mataram yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Mataram menunjuk perwakilan penanggungjawab data disetiap bagian/fungsi dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Mataram
3. Penanggung jawab data di setiap fungsi atau bagian menginput data kinerja pada aplikasi Siproval secara online rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas, Link Capaian RHPK BPOM dan pada aplikasi SIMETRIS *e-performance*.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi SIMETRIS pada menu *e-performance*. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi Simakin pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level pimpinan eselon 2 hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian ini, disajikan hasil evaluasi terhadap pencapaian kinerja BBPOM di Mataram sampai dengan Triwulan III tahun 2025 guna memberikan gambaran mengenai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan selama triwulan berjalan. Analisis ini dilakukan dengan mengukur Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSS)/Nilai Kinerja Organisasi (NKO). Evaluasi kinerja mencakup analisis realisasi indikator kinerja Triwulan III tahun 2025 dibandingkan dengan target pada Rencana Aksi perjanjian kinerja (RAPK) Triwulan III tahun 2025. Selain itu, capaian kinerja Triwulan III tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2025.

Selain itu, dilakukan identifikasi faktor keberhasilan atau kendala, serta evaluasi peningkatan atau penurunan kinerja. Langkah perbaikan dirancang berdasarkan hasil analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target, serta efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya. Laporan ini juga mengulas pemanfaatan hasil evaluasi kinerja dan tindak lanjut terhadap rekomendasi sebelumnya, guna memastikan peningkatan kualitas layanan dan efektivitas organisasi di masa mendatang. Capaian kinerja Triwulan III tahun 2025 ini diukur dengan membandingkan realisasi 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja pada 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan target Triwulan III tahun 2025 pada RAPK Tahun 2025.

Pada Triwulan III tahun 2025, hanya 6 dari 8 sasaran kegiatan yang dapat dievaluasi karena 5 indikator kinerja dari 2 sasaran kegiatan lainnya memiliki indikator yang pengukurannya tidak dilakukan di Triwulan III 2025 ataupun hanya dilakukan di akhir tahun 2025.

Data Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPSS) atau Nilai Kinerja Organisasi (NKO) diperoleh dari Aplikasi Simetris menu *E-Performance* yang terintegrasi antara perencanaan dan monitoring evaluasi. Capaian kinerja pada Aplikasi Simetris terintegrasi dengan Aplikasi SIMAKIN yang menghasilkan *output* berupa realisasi capaian SKP Kepala Balai serta predikat kinerja organisasi. Diperoleh nilai NPSS atau kinerja organisasi sebesar 104,11% dengan predikat kinerja ISTIMEWA.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) dari aplikasi simetris.pom.go.id/eperpormance

Tabel 3. 1 Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) dan Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	September				
				TARGET BULAN	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN Normalisasi	NILAI SASARAN KEGIATAN
Nilai Kinerja Organisasi (NKO)							**104,11%**	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	98,41	110,57%	110,00%	106,49%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO					
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	98,05	106,58%	106,58%	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00%	100,00%	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65%	110,00%	
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,80	99,23	100,44%	100,44%	
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,88	106,46%	106,46%	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	September				
				TARGET BULAN	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN Normalisasi	NILAI SASARAN KEGIATAN
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,75	110,29%	110,00%	
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	99,01	103,14%	103,14%	
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,15	105,66%	105,66%	
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,64	111,21%	110,00%	
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	100,00	108,70%	108,70%	
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT					
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,50	87,10	106,87%	106,87%	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman					
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00	63,00	100,00%	100,00%	100,00%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,57	91,94	103,80%	103,80%	101,18%
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	85,00	85,77	100,91%	100,91%	
		19	Jumlah desa pangan aman	80,00	80,00	100,00%	100,00%	
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00%	100,00%	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	September				
				TARGET BULAN	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN Normalisasi	NILAI SASARAN KEGIATAN
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	75,00	74,67	99,56%	99,56%	99,56%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	68,33	68,33	100,00%	100,00%	100,00%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00%	100,00%	100,00%
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-		
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-		
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-		
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-		
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-		

Dari 6 sasaran kegiatan BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya pada Triwulan III tahun 2025 diperoleh 2 sasaran kegiatan dengan Nilai Sasaran kegiatan (NSK) dengan kategori ‘’sangat baik’’, dan 4 sasaran kegiatan dengan kategori ‘’baik.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)

Secara ringkas capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Balai Besar POM di Mataram sampai dengan Triwulan III tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Target, realisasi dan capaian IKSK Balai Besar POM di Mataram sampai dengan Triwulan III tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TW 3 2025		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	98,41	110,57
		2. Persentase fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-
		3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	98,05	106,58
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00
		5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65
		6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,80	99,23	100,44
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,88	106,46
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,75	110,29
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	99,01	103,14
		10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,15	105,66

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TW 3 2025		
			Target	Realisasi	% Capaian
		11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,64	111,21
		12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	100	108,70
		13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-
		14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,50	87,10	106,87
		15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00	63	100,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,57	91,94	103,80
		18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	85,00	85,77	100,91
		19. Jumlah desa pangan aman	80,00	80,00	100,00
		20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100	100,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	75,00	74,67	99,56
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja	22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	68,33	68,33	100,00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TW 3 2025		
			Target	Realisasi	% Capaian
	UPT				
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00
7	Layanan Publik UPT yang prima	24. Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-
		26. Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-
		27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-
		28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-

Dari 8 sasaran kegiatan dan 28 indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK), hanya 20 IKSK dari 6 sasaran kegiatan yang diukur pencapaiannya di Triwulan III tahun 2025. Terdapat 9 indikator yang capaiannya dengan kategori “sangat baik”, 7 indikator yang capaiannya dengan kategori “baik” dan 4 indikator dengan kategori ‘’tidak dapat disimpulkan’’.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulanan Tahun 2025 terhadap target triwulanan yang bersangkutan, membandingkan realisasi kinerja triwulanan bersangkutan terhadap realisasi triwulanan sebelumnya, membandingkan realisasi triwulan dengan target Tahun 2025 serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rekomendasi perbaikan kinerja, Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja serta tindak lanjut hasil evaluasi periode sebelumnya.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sasaran Kegiatan 1.

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan pertama mempunyai 15 (lima belas) indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan pertama.

NO SK	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	KATEGORI
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	98,41	110,57%	Tidak Dapat disimpulkan
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO				
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	98,05	106,58%	Sangat Baik
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00%	Baik
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65%	Tidak Dapat disimpulkan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,80	99,23	100,44%	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	91,00	96,88	106,46%	Sangat Baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO SK	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	KATEGORI
		ketentuan				
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,75	110,29%	Tidak apat disimpulkan
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	99,01	103,14%	Sangat Baik
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,15	105,66%	Sangat Baik
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,64	111,21%	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	100,00	108,70%	Sangat Baik
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,50	87,10	106,87%	Sangat Baik
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan 1 di Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. **Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

%sampel Sediaan Farmasi berisiko = (A + B + C + D)/ 4

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d+e

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%),

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%)

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

20% x (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan / total jumlah sampel yang diuji x 100%).

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

e.Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan **kinerja UPT yang melakukan sampling**

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji **menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi **kinerja UPT yang melakukan sampling**

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan

(a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

(Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar

2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Keterangan:

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 3 Target, realisasi dan %capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	98,41	110,57	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 98,41% dari

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

target 89,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 110,57% dengan kategori "tidak dapat disimpulkan''.

Di Triwulan III tahun 2025 telah dilakukan sampling dan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan terhadap 791 sampel sampel sediaan farmasi yang terdiri dari 208 sampel obat, 174 Obat bahan Alam (OBA), 363 kosmetik, dan 46 Suplemen Kesehatan (SK). Telah dilakukan pengujian terhadap 761 sampel sediaan farmasi yang terdiri dari 235 sampel obat, 195 OBA, 278 kosmetik dan 53 SK. Seluruh sampel yang disampling, diperiksa dan diuji telah sesuai dengan perencanaan dan pedoman sampling dan telah dilaporkan tepat waktu.

Hasil Perhitungan:

(Obat = 100 % + OBA= 100 % + Suplemen Kesehatan = 100 % + Kosmetik= 100 % / 4 = 100 %)

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	%Capaian TW 3	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,41	110,57	95,54	110,46

Realisasi dan %Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW 3 mengalami kenaikan dibandingkan dengan TW 2.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	%Capaian	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	98,41	110,57	Melampaui

Penetapan target indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 89,00%. Berdasarkan hasil realisasi sampai dengan TW 3, target

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

akhir tahun 2025 telah tercapai sebesar 110,57%. capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah melampaui target yang ditetapkan. Realisasi melebihi target karena dukungan serta koordinasi yang baik antara tim inspeksi dan tim pengujian dalam implementasi renlak sampling yang telah disusun berdasarkan ketersediaan reagen / media dan alat laboratorium untuk memastikan seluruh sampel dapat diuji sesuai dengan parameter uji kritis / wajib sesuai jukmis sampling 2025. Kompetensi petugas yang mumpuni menjadi salah satu pendukung keberhasilan capaian, telah mengikuti Bimtek Sampling, Iklan dan Penandaan dan in house training pengujian. Petugas juga melaksanakan sampling dan pengjujian sesuai pedoman / juknis yang berlaku. Laboratorium BBPOM di Mataram juga telah menerapkan Digitalisasi Pelaporan dan mengimplementasikan Inovasi SiOpa Lagi JJ (Sistem Pengopersian Alat Lab Jarak Jauh) yang mampu memonitor penyelesaian uji sampel secara realtime sehinga tidak terjadi pengulangan pengujian akibat adanya kendala teknis saat pengoperasian alat lab. Hal tersebut berdampak signifikan dalam capaian time line uji tepat waktu. Monev secara rutin dan koordinasi intens antara Kepala Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Bersurat ke Ke Deputi II untuk mengajukan perubahan perencanaan sampling kosmetik dan obat tradisional untuk sampel kasus

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

a. Terkait kegiatan Sampling dan Pemeriksaan Sampel

   Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan, ketepatan waktu pelaporan sampling melalui SIPT serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

komoditi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu.

b. Terkait kegiatan pengujian sampel

Melakukan evaluasi secara rutin terkait Ketepatan waktu dalam penyelesaian uji sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu dan kelengkapan laporan pengujian melalui SIPT serta ketepatan dalam pengambilan Kesimpulan.

b. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Cara Perhitungan dan formula:

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO = **(A / B) x 100%**

Keterangan:

A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).

Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

Pengukuran Indikator ini akan dilakukan di akhir Tahun 2025.

c. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Cara Perhitungan dan Formula

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan:

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan:

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Keterangan:

1. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
2. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
3. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
4. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
   a. kesesuaian target sampel UPT;
   b. kesesuaian parameter uji;
   c. ketepatan pengambilan kesimpulan;
   d. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
   e. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
5. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

a. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
b. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
c. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
d. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
e. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 4 Target, realisasi dan %capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	98,05	106,58%	Sangat Baik

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 98,05% dari target 92,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 106,58% dengan kategori “sangat baik”.

Di Triwulan III tahun 2025 telah dilakukan sampling dan pemeriksaan 309 sampel pangan olahan dari 317 sampel yang direncanakan (97,48%). Telah dilakukan pengujian terhadap 375 sampel dari total 442 sampel yang masuk ke laboratorium, dengan hasil pengujian terdapat 316 MS dan 59 TMS. Dari 59 Sampel TMS berasal dari parameter uji TMS Mikro : ALT 23, Coliform: 5, AKK: 2, Pseudomonas: 4, Enterobacteriaceae: 3, Bacillus cereus: 2. TMS Kimia: Benzoat: 1, BHA: 3, Bromat:7, Histamin: 1, Kadar air: 3, KIO3:5, Siklamat:3. Seluruh sampel yang disampling, diperiksa dan diuji telah sesuai dengan pedoman sampling dan telah dilaporkan tepat waktu.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	%Capaian TW 3	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,05	106,58%	97,08	114,21%

Realisasi dan %Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW 3 mengalami penurunan dibandingkan dengan TW 2. Hal ini terutama disebabkan karena adanya kenaikan target di TW3.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	%Capaian	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	98,05	106,58 ▲	Melampaui

Penetapan target indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 92,00%. Berdasarkan hasil realisasi Triwulan III 2025, maka target akhir tahun 2025 telah tercapai 106,58%. capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah melampaui target yang ditetapkan. Realisasi melebihi target karena dukungan serta koordinasi yang baik antara tim inspeksi dan tim pengujian dalam implementasi renlak sampling yang telah disusun berdasarkan ketersediaan reagen / media dan alat laboratorium untuk memastikan seluruh sampel dapat diuji sesuai dengan parameter uji kritis / wajib sesuai jukmis sampling 2025. Kompetensi petugas yang mumpuni menjadi salah satu pendukung keberhasilan capaian, telah mengikuti Bimtek Sampling, Iklan dan Penandaan dan in house training pengujian. Petugas juga melaksanakan sampling dan pengjujian sesuai pedoman / juknis yang berlaku. Laboratorium BBPOM di Mataram juga telah menerapkan Digitalisasi Pelaporan dan mengimplementasikan Inovasi SiOpa Lagi JJ (Sistem Pengopersian Alat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lab Jarak Jauh) yang mampu memonitor penyelesaian uji sampel secara realtime sehinga tidak terjadi pengulangan pengujian akibat adanya kendala teknis saat pengoperasian alat lab. Hal tersebut bedampak signifikan dalam capaian time line uji tepat waktu. Monev secara rutin dan koordinasi intens antara Keplala Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

- Penyesuaian renlak sampling sampel UMKM

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

1. Terkait kegiatan Sampling dan Pemeriksaan Sampel

   Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan, ketepatan waktu pelaporan sampling melalui SIPT serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi pangan olahan tepat waktu
2. Terkait kegiatan pengujian sampel

   Melakukan evaluasi secara rutin terkait Ketepatan waktu dalam penyelesaian uji sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu dan kelengkapan laporan pengujian melalui SIPT serta ketepatan dalam pengambilan Kesimpulan.

d. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT=

$$\frac{\Sigma\,(30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

n = total sampel

Keterangan:

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 5 Target, realisasi dan %capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100%	Baik

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 100% dari target 100% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100% dengan kategori “baik”.

Sampai dengan Bulan September 2025 telah dilakukan pengujian terhadap 44 sampel KLB keracunan pangan (KLB KP). Seluruh parameter uji telah sesuai dengan pedoman sampling dan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP telah tepat/sesuai.

Bulan	Jumlah Sampel		Asal Sampel
	KLB	KLB MBG	
Februari	4	0	Lombok Tengah
Mei	0	5	Lombok Tengah
Juli	11	0	Sumbawa, Kupang
Agustus	4	0	Lombok Utara, Lombok Barat
September	3	17	Lombok Barat, Lombok Tengah, Sumbawa
TOTAL	**22**	**22**	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	%Capaian TW 3	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100%	100	100%

Realisasi dan %Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT TW 3 sama dengan TW 2 yaitu 100%.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	%Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100% ▲	Tercapai

Penetapan target indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 100,0%. Berdasarkan hasil realisasi Triwulan III 2025, maka target akhir tahun 2025 telah tercapai 100%. capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan. Realisasi mencapai target karena dukungan tim kerja pengujian sampel KLB KP dalam implementasi pedoman sampling serta ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP. Kompetensi petugas yang mumpuni menjadi salah satu pendukung keberhasilan capaian, telah mengikuti Bimtek penanganan KLB KP. Laboratorium BBPOM di Mataram juga telah menerapkan Digitalisasi Pelaporan dan mengimplementasikan Inovasi SiOpa Lagi JJ (Sistem Pengopersian Alat Lab Jarak Jauh) yang mampu memonitor penyelesaian uji sampel secara realtime sehinga tidak terjadi pengulangan pengujian akibat adanya kendala teknis saat pengoperasian alat lab. Hal tersebut berdampak signifikan dalam capaian time line uji tepat waktu. Monev secara rutin dan koordinasi intens antara Kepala Balai dan Ketua Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

1. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan atau SPPG untuk menyediakan jumlah atau volume sampel yang cukup untuk pengujian secara kimia maupun mikrobiologi agar penyebab KLB dapat diketahui

2. Mengusulkan tambahan anggaran untuk pengadaan media atau kit ke PPK/KPA

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

1. Melakukan evaluasi secara rutin terkait Ketepatan waktu dalam penyelesaian uji sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu dan kelengkapan laporan pengujian melalui SIPT serta ketepatan dalam pengambilan Kesimpulan.
2. Melakukan peningkatan kompetensi personal dengan mengikuti Bimtek penanganan KLB KP.

e. Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A = Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel diambil di TW 2/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan:

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Keterangan:

a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 6 Target, realisasi dan %capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85,00	100,00	117,65%	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 100,00% dari target 85,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 117,65% dengan kategori "tidak dapat disimpulkan".

Sampai Triwulan III tahun 2025 telah dilakukan sampling dan pemeriksaan 36 sampel pangan olahan dari 36 sampel yang direncanakan (100,0%). Telah dilakukan pengujian terhadap 49 sampel dari total 49 sampel yang masuk ke laboratorium dengan hasil uji 41 sampel MS dan 8 sampel TMS. Sampel yang masuk ke laboratorium berasal dari BBPOM di Mataram sebanyak 36 sampel dengan hasil uji 28 sampel MS dan 8 sampel TMS dan BPOM di Bima sebanyak 13 sampel dengan hasil uji 13 sampel MS. Seluruh sampel yang disampling, diperiksa dan diuji telah sesuai dengan perencanaan dan pedoman sampling serta telah dilaporkan tepat waktu.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	%Capaian TW 3	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100,00	117,65%	100,00	117,65%

Realisasi dan %Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan TW 3 sama dengan TW 2.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	%Capaian	Kategori
Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85,00	100,00	117,65%	Melampaui

Penetapan target indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan bersifat flat dengan target tahunan dan target triwulan sama yaitu 85,0%. Berdasarkan hasil realisasi di Triwulan III, maka target tahun 2025 telah tercapai sebesar 117,65%. capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah melampaui target. Realisasi melebihi target karena dukungan serta koordinasi yang baik antara tim inspeksi dan tim pengujian dalam implementasi renlak sampling yang telah disusun berdasarkan ketersediaan reagen / media dan alat laboratorium untuk memastikan seluruh sampel dapat diuji sesuai dengan parameter uji kritis / wajib sesuai jukmis sampling 2025. Kompetensi petugas yang mumpuni menjadi salah satu pendukung keberhasilan capaian, telah mengikuti Bimtek Sampling, Iklan dan Penandaan dan in house training pengujian. Petugas juga melaksanakan sampling dan pengjujian sesuai pedoman / juknis yang berlaku. Laboratorium BBPOM di Mataram juga telah menerapkan Digitalisasi Pelaporan dan mengimplementasikan Inovasi SiOpa Lagi JJ (Sistem Pengopersian Alat Lab Jarak Jauh) yang mampu memonitor penyelesaian uji sampel secara realtime sehinga tidak terjadi pengulangan pengujian akibat adanya kendala teknis saat pengoperasian alat lab. Hal tersebut bedampak signifikan dalam capaian time line uji tepat waktu. Monev secara rutin dan koordinasi intens antara Ka Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

1. Terkait kegiatan Sampling dan Pemeriksaan Sampel

   Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan, ketepatan waktu pelaporan sampling melalui SIPT serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi PIRT tepat waktu

2. Terkait kegiatan pengujian sampel

   Melakukan evaluasi secara rutin terkait Ketepatan waktu dalam penyelesaian uji sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu dan kelengkapan laporan pengujian melalui SIPT serta ketepatan dalam pengambilan Kesimpulan.

f. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder = *(A + B) /2*

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan termasuk saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder di Triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Target, realisasi dan %capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,80	99,23	100,44	Sangat Baik

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 99,23% dari target 98,80% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,44% dengan kategori "Sangat Baik".

Jumlah *feedback* tindak lanjut yang diterima Balai Besar POM di Mataram di Triwulan III tahun 2025 sebanyak 88 dari 89 rekomendasi yang dikeluarkan. Seluruh tindak lanjut yang diperoleh berasal dari pelaku usaha sebanyak 64 (98,46%) tindaklanjut/*feedback* dan berasal dari lintas sektor sebanyak 24 (100%) tindaklanjut/*feedback*.

Rincian keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi di Triwulan III sebagai berikut:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 3. 8 Rincian keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindaklanjut
1	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	65	64 98,46%
2	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	24	24 100%
TOTAL		**89**	**88** **98,88%**

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	%Capaian TW 3	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,23	100,44	36,67	104,76%

%Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada TW 2 mengalami penurunan dibandingkan dengan %capaian TW 1, karena target TW 3 lebih tinggi dari TW 2.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	%Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,8	99,23	100,44% ▲	Melampaui

Penetapan target indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan bersifat kumulatif. Berdasarkan hasil realisasi di Triwulan III, maka target tahun 2025 telah tercapai sebesar 100,44%. capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

di Triwulan III tahun 2025 indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian 100,44%. Realisasi melebihi target didukung koordinasi yang baik antara Tim BBPOM di Mataram dengan Pemda (utamanya Dinas Kesehatan). Selain itu meningkatnya kepatuhan dan komitmen pelaku usaha dalam menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan. Petugas juga secara rutin melakukan monev terhadap surat tindaklanjut hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha, memastikan CAPA telah ditindaklanjuti. Monev secara rutin dan koordinasi intens antara Ka Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Pembimbingan dan pengawalan terkait penyusunan rencana dan penganggaran, pelaksanaan kegiatan, pelaporan, serta monitoring dan evaluasi Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik pengawasan Obat dan makanan Kabupaten/Kota
2. Desk CAPA dengan pelaku usaha

g. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
3) Kesesuaian format laporan inspeksi
4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Keterangan:

a. Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
   1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
   2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
   3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

b. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada:
   regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 9 Target, realisasi dan %capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,88	106,46%	Sangat baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 96,88% dari target 91,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 106,46% dengan kategori "sangat baik".

Di Triwulan III tahun 2025 sesuai dengan perencanaan telah dilakukan pemeriksaan sarana terhadap 6 sarana produksi sediaan farmasi, yang terdiri dari 2 sarana produksi Obat Bahan Alam (OBA) dan 4 sarana produksi kosmetik dengan hasil 3 sarana MK dan 3 sarana TMK (sarana produksi OBA 1 dan kosmetik 2). Seluruh sarana yang diperiksa telah sesuai perencanaan, dilaporkan melalui SIPT dan ditindaklanjuti tepat waktu.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	%Capaian TW 3	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,88	106,46%	100,00	109,89%

Realisasi dan %Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW 3 mengalami penurunan dibandingkan dengan TW 2. Hal ini karena pada TW 3 terdapat 1 sarana kosmetik yang diperiksa dan di laporkan tidak tepat waktu.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	%Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,88	106,46% ▲	Melampaui

Penetapan target indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bersifat flat dengan target tahunan dan target triwulan sama yaitu 91,0%. Berdasarkan hasil realisasi di Triwulan III, maka target tahun 2025 telah tercapai sebesar 106,46%.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target. Realisasi melebihi target disebabkan karena kompetensi petugas yang telah mengikuti berbagai pelatihan yang mendukung pengawasan, antara lain: Inspektur Pangan, Inspektur OT, Inspektur Kosmetik. Selain itu setiap pemeriksaan dan tindak lanjut senantiasa dilaksanakan sesuai target *riskbased inspection*, pedoman dan ketentuan yang berlaku. Monev secara rutin dan koordinasi yang baik dan intens antara Kepala Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan tercapainya IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

koordinasi dengan fungsi sertifikasi untuk di lakukan pendampingan perpanjangan izin edar produk UMKM yang telah habis masa berlaku produknya.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan kegiatan yaitu:

a. Pemeriksaan 6 sarana produksi obat tradisional dan kosmetik dengan hasil 3 MK dan 3 TMK
b. Monitoring dan evaluasi pengawasan sarana
c. Peningkatan kompetensi yaitu Bimtek CPOB Topik Khusus bagi Inspektur CPOB

h. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $\frac{\textit{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\textit{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}}$ **x 100%**

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

a. ketepatan waktu: pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
b. kesesuaian tindak lanjut: kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
    i. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
    ii. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK)
    iii. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)
d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk: surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 10 Target, realisasi dan %capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW2	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,75	110,29%	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 93,75% dari target 85,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 110,29% dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Di Triwulan III tahun 2025, sesuai dengan perencanaan telah dilakukan pemeriksaan sarana terhadap 32 sarana produksi pangan olahan. Yang terdiri dari 11 sarana PIRT

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dengan hasil 10 MK dan 1 TMK serta 21 sarana MD risiko rendah dengan hasil 4 MK dan 10 TMK; MD risiko menengah 2 sarana dengan hasil 2 TMK dan MD risiko tinggi 5 sarana dengan hasil 5 TMK.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	%Capaian TW 3	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	110,29%	93,33	109,80%

Realisasi dan %Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW 3 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan TW 2.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW1	%Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,75	110,29% ▲	Melampaui

Penetapan target indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bersifat flat dengan target tahunan dan target triwulan sama yaitu 85,0%. Berdasarkan hasil realisasi di Triwulan III, maka target tahun 2025 telah tercapai sebesar 110,29%. capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah melampaui target. Realisasi melebihi target disebabkan karena kompetensi petugas yang telah mengikuti berbagai pelatihan yang mendukung pengawasan Inspektur Pangan. Selain itu setiap pemeriksaan dan tindak lanjut senantiasa dilaksanakan sesuai target *riskbased inspection*, pedoman dan ketentuan yang berlaku. Monev secara rutin dan koordinasi yang baik dan intens antara

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kepala Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan tercapainya IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Perlu dilakukan data ulang sarana produksi yang masih aktif berproduksi.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan kegiatan yaitu:

a. Pemeriksaan 32 sarana produksi pangan olahan dengan hasil 14 MK dan 18 TMK
b. Monitoring dan evaluasi pengawasan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
c. Peningkatan kompetensi yaitu pelatihan Food Inspector Dasar dan Food Inspector Muda Tahun 2025.

i. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjut (b)

a. Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

b. Kesesuaian Tindaklanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%

c. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.
b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.
c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

Keterangan:

1. perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
2. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 11 Target, realisasi dan %capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	99,01	103,14%	Sangat Baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 99,01% dari target 96,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 103,14% dengan kategori "sangat baik".

Di Triwulan III tahun 2025, sesuai dengan perencanaan telah dilakukan pemeriksaan sarana terhadap 198 sarana distribusi sediaan farmasi. Yang terdiri dari 115 sarana distribusi obat dengan hasil 79 MK, 34 TMK dan 2 tutup; 5 sardis OBA dengan hasil 3 MK dan 2 TMK; 4 sardis SK dengan hasil 4 MK; dan 74 sarana distribusi kosmetik dengan hasil 41 MK dan 33 TMK.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	%Capaian TW 3	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,01	103,14%	98,62	102,73%

Realisasi dan %Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW 3 mengalami kenaikan dibandingkan dengan TW 2. Hal ini karena peningkatan pada parameter kesesuaian laporan tindak lanjut.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	%Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	99,01	103, 14% ▲	Melampaui

Penetapan target indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bersifat flat dengan target tahunan dan target triwulan sama yaitu 96,0%. Berdasarkan hasil realisasi di Triwulan III, maka target tahun 2025 telah tercapai sebesar 99,01%. capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target. Realisasi melebihi target disebabkan karena kompetensi petugas yang telah mengikuti berbagai pelatihan yang mendukung pengawasan, antara lain: Inspektur OT dan Inspektur Kosmetik. Selain itu setiap pemeriksaan dan tindak lanjut senantiasa dilaksanakan sesuai target *riskbased inspection*, pedoman dan ketentuan yang berlaku. Monev secara rutin dan koordinasi yang baik dan intens antara Kepala Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan tercapainya IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

- Koordinasi dengan linsek terkait untuk membahas tindak lanjut terhadap apotek distributor/dispensing dan penertiban nakes praktik mandiri
- Pembahasan internal terkait pemberian sanksi saryanfar
- Updating sarana yang menjadi target pengawasan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan kegiatan yaitu:

a. Pemeriksaan 198 sarana distribusi sediaan farmasi dengan hasil 123 MK dan 75 TMK
b. Monitoring dan evaluasi pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

j. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 70%B + 10%C

A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% X ((jumlah sarana yang diperiksa/ target jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

B : Ketepatan tindak lanjut = 70% X ((jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

C : Kesesuaian waktu pelaporan = 10% X ((jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

Keterangan:

a. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

b. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
   1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
   2. Ketepatan waktu pelaporan
   3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 12 Target, realisasi dan %capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,15	105,66%	Sangat Baik

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 96,15% dari target 91,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 105,66% dengan kategori “sangat baik”.

Di Triwulan III tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 91 sarana dari target 86 sarana di Triwulan III 2025 (105,82%). Terdiri dari 17 distributor pangan dengan hasil 10 MK dan 7 TMK; 27 Ritel Pangan Modern dengan hasil 25 MK dan 2 TMK serta 47 Ritel

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pangan Tradisional dengan hasil 47 MK. Seluruh sarana yang diperiksa telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	%Capaian TW 3	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,15	105,66%	97,92	130,57%

Realisasi dan %Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW 3 mengalami penurunan dibandingkan dengan TW 2. Hal ini karena adanya peningkatan target sejak bulan Agustus 2025.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	%Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,15	105,66 ▲	Melampaui

Penetapan target indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bersifat flat dengan target tahunan dan target triwulan sama yaitu 91,0%. Berdasarkan realisasi di Triwulan III, maka target tahun 2025 telah tercapai sebesar 105,66%.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target. Realisasi melebihi target karena kompetensi petugas yang telah mengikuti pelatihan yang mendukung pengawasan, antara lain: Inspektur Pangan. Selain itu setiap pemeriksaan dan tindak lanjut senantiasa dilaksanakan sesuai target *risk based inspection*, pedoman dan ketentuan yang berlaku. Monev secara rutin dan koordinasi intens antara Kepala Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Peningkatan pengetahuan petugas tentang pedoman tindak lanjut

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan kegiatan yaitu:

a. Pemeriksaan 91 sarana distribusi pangan olahan dengan hasil 82 MK dan 9 TMK
b. Monitoring dan evaluasi pengawasan sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain meliputi kesesuaian jumlah sarana yang diperiksa, pemenuhan target sarana, ketepatan waktu pelaporan dan ketepatan tindak lanjut.

k. Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b)/2

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

= Jumlah iklan yang selesai diawasiJumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak **x 100%**

b. **Ketepatan waktu pelaporan**

= Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktuJumlah target iklan yang diawasi **x 100%**

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media) X 20%

c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Keterangan:

a) Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

b) Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

c) Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.

d) Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media

e) Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 13 Target, realisasi dan %capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,64	111,21%	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 99,64% dari target 89,60% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 111,21% dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Di Triwulan III tahun 2025 telah dilakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sebanyak 688 iklan yang terdiri dari 107 sediaan obat, 254 kosmetik, 95 Obat Bahan Alam (OBA), 27 Suplemen Kesehatan dan 205 pangan olahan. Seluruh iklan yang diawasi telah sesuai dengan target/perencanaan dan telah dilaporkan tepat waktu

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	%Capaian TW 3	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,64	111,21%	102,28	121,47%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Realisasi dan %Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada TW 3 lebih kecil dibandingkan TW 2, karena adanya kenaikan target dan perubahan rumus perhitungan.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 2	%Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,64	111,21% ▲	Melampaui

Penetapan target indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan bersifat flat dengan target tahunan dan target triwulan sama yaitu 89,60%. Berdasarkan hasil realisasi di Triwulan III, maka target tahun 2025 telah tercapai sebesar 111,21%.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target. Realisasi yang melampaui target ini, didukung petugas yang kompeten, di mana seluruh petugas pengawas iklan telah mengikuti Bimtek Pengawasan Iklan serta melakukan pengawasan iklan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Monev secara rutin dan koordinasi intens antara Kepala Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Melakukan monev dan koordinasi antara petugas Balai dengan petugas Pusat terkait iklan yang masih diragukan kesesuaiannya, terutama iklan OBA.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan kegiatan yaitu:

a. Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sebanyak 688 iklan
b. Monitoring dan evaluasi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan antara lain meliputi kesesuaian jumlah iklan yang diperiksa,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pemenuhan target iklan sesuai target proporsi media periklanan yang diawasi dan ketepatan waktu pelaporan.

I. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Cara Perhitungan dan Formula:

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar =(A+B)/2

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label :

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label:

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 14 Target, realisasi dan %capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	100,00	108,70%	Sangat Baik

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 100,00% dari target 92,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 108,70% dengan kategori “sangat baik”.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	%Capaian TW 3	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100,00	108,70%	-	-

Realisasi dan %Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tidak dapat dibandingkan dengan TW 2 karena indikator ini mulai diukur pada TW 3.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 2	%Capaian	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	100,00	108,70%	Melampaui

Penetapan target indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar bersifat flat dengan target tahunan dan target triwulan sama yaitu 92,00%. Berdasarkan hasil realisasi di Triwulan III, maka target tahun 2025 telah tercapai sebesar 108,70%.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target. Realisasi yang melampaui target ini, didukung petugas yang kompeten. Monev secara rutin dan koordinasi intens antara Kepala Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Melakukan kontrol pembelian bahan pengawasan sehingga tidak melebihi anggaran.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

a. Pengawasan iklan label sejumlah 186 iklan

b. peningkatan kompetensi petugas

m. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan,

yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2) Pelaksanaan Bimtek (B)
3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).

   (A) dihitung berdasarkan **jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan** dalam tools antibiotik.

2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

(B) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan bimbingan teknis** kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**

3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).

   (C) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan advokasi** dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).

   (D) dihitung berdasarkan **Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter**

Formula:

Persentase pemenuhan
target pengendalian = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D
AMR di wilayah UPT

Pengukuran Indikator ini akan dilakukan di akhir Tahun 2025.

n. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Laboratorium BBPOM di Mataram termasuk laboratorium Tingkat 3 bersama dengan 26 BB/BPOM lainnya.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT yang berada pada Tingkat 3 terdiri beberapa komponen yaitu pemenuhan terhadap:

1. Standar Ruang Lingkup;
2. Standar Peralatan;
3. Standar Kompetensi Laboratorium;
4. Standar Metode yang terverifikasi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 15 Target, realisasi dan %capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,50	87,10	106,87%	Sangat baik

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 87,10 dari target 81,50 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 106,87% dengan kategori “sangat baik”.

Hasil penilaian nilai indikator ini berdasarkan komponen penilaiannya sebagai berikut:

Hasil Monev SKL Balai Besar POM di Mataram Triwulan 3 Tahun 2025								
Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 3 (%)	Target Nilai SKL TW 3 (%)	Capaian thd Target TW 3 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
	SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
81.7	88.4	96.3	90	56.2	87.1	81.5	106.8	106.5

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	%Capaian TW 3	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	87,10	106,87%	85,60	105,35%

Realisasi dan %Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada TW 3 melampaui TW 2.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	%Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,70	87,10	106,61%	Melampaui

Penetapan target indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium bersifat kumulatif. Berdasarkan realisasi di Triwulan III, maka target tahun 2025 telah tercapai sebesar 106,61%.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target. Nilai SKL BBPOM di Mataram berdasarkan monev P3OMN pada TW III tertinggi secara Nasional. Realisasi melebihi target karena tingginya komitmen Tim Kerja dalam melaksanakan rencana pemenuhan target SKL yang telah ditetapkan, meliputi: SRL, Kompetensi, Peralatan dan Verifikasi Metode Analisa pada setiap laboratorium. Pengadaan reagen / media berdasarkan urgensi/ frekuensi penggunaan (skala prioritas), verifikasi MA dilakukan bersamaan dengan pengujian sampel rutin, peningkatan kompetensi melalui pelatihan secara daring atau diseminasi hasil pelatihan, serta menetapkan penyusunan timeline verifikasi metode juga turut mendukung keberhasilan capaian.

Implementasi Inovasi I-CONIC (Instrument Concultation Clinic) di Laboratorium Pengujian juga mampu menjaga kinerja peralatan laboratorium senantiasa dalam kondisi yang optimal. Monev secara rutin dan koordinasi intens antara Ka Balai, Ketua Tim, Penyelia dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

1. Koordinasi dengan fungsi Inspeksi untuk dialokasikan pembelian Via Distributor untuk item obat yang tidak tersedia dipasaran.
2. Koordinasi dengan distributor baku pembanding untuk pengadaan baku yang tidak tersedia di Infalabs (ethyl parahydroxybenzoate, N-phenylcarbazole, tetrabutil hidroperoksida, tetrabutil amonium bisulfat, dibucaine hydro

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

chloride) dan menyediakan anggaran untuk pembelian baku pembanding maupun suku cadang.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

a. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi Laboratorium, Standar Peralatan, dan Standar Metode Terverifikasi.
b. Monitoring pengisian tools SKL serta data dukungnya telah sesuai dengan ketentuan
c. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup dan Standar Metode Terverifikasi dengan melaksanakan verifikasi metode dan pengujian sampel sesuai perencanaan
d. Pemenuhan Standar Kompetensi Personel dengan melaksanakan pengembangan kompetensi baik melalui pelatihan secara luring maupun daring, baik yang diselenggarakan oleh pihak eksternal maupun dari P3OMN

Pemenuhan Standar Peralatan dilakukan dengan pengadaan alat laboratorium berupa HPLC detektor UV-PDA-RF, Automatic destilasi, miscroskop, incubator dan lain-lain.

o. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan

Pendampingan yang dilakukan meliputi:

a. advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
b. mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara Perhitungan dan Formulasi:

a) Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
b) Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
c) Jumlah target dihitung secara kumulatif
d) Formula Perhitungan

Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman / Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT X 100%

Pengukuran Indikator ini akan dilakukan di akhir Tahun 2025.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sasaran Kegiatan 2.

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan kedua hanya berasal dari satu indikator, yaitu **Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.**

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%.

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
* Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 16 Target, realisasi dan %capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW2	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00	63,00	100,00%	Baik

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 63,00% dari target 63,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,00% dengan kategori “baik”.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00	100	37,50	100

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW 3 lebih tinggi daripada TW 2.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	%Capaian	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00	63,00	100,00%	Tercapai

Penetapan target *progress* indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bersifat kumulatif pada akhir tahun 2025 sebesar 63,00%. Berdasarkan realisasi di Triwulan III, maka target tahun 2025 telah tercapai sebesar 100,00%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Triwulan III tahun 2025 telah melampaui target. Realisasi melebihi target disebabkan karena kompetensi petugas yang telah mengikuti berbagai pelatihan yang mendukung pengawasan Inspektur Pangan. Selain itu setiap pemeriksaan dan tindak lanjut senantiasa dilaksanakan sesuai target *riskbased inspection*, pedoman dan ketentuan yang berlaku. Monev secara rutin dan koordinasi yang baik dan intens antara Kepala Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan tercapainya IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Pemeriksaan terhadap 5 sarana dari 8 sarana yang ada diwilayah kerja BBPOM di Mataram

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sasaran Kegiatan 3.
Meningkatnya Efektivitas KIE Di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 4 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan keempat ini. Capaian keempat indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan 4 di Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:

NO SS	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW 3	REALISASI	%CAPAIAN	KATEGORI
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,57	91,94	103,80%	Sangat Baik
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	85,00	85,77	100,91%	Sangat Baik
		Jumlah desa pangan aman	80,00	80,00	100,00%	Baik
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00%	Baik

Pengukuran capaian serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan 3 pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Cara Perhitungan dan Formula:

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

- Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:

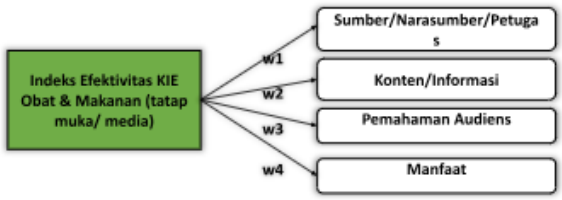

Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)	(0.25 x X1)+(0.25 x X2)+(0.25 x X3)+(0.25 x X4)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Teknik survei dapat berupa *face to face interview,* penyebaran kuisioner dan *online survey*

Jumlah responden: Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan.

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPTpada Triwulan III tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 17 Target, realisasi dan %capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	%Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,57	91,94	103,80%	Sangat baik

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 91,94 dari target 88,57 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 103,80% dengan kategori "sangat baik".

Rincian hasil indeks KIE dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Total Responden : 672
Indeks Rata-Rata/Final : 91.94
** EFEKTIF **

Indeks Survei TATAP MUKA (total responden : 540)		
Average Values of	Skala 4	Skala 100
Narasumber/Petugas	3.748	93.704
Konten/Informasi	3.665	91.62
Pemahaman Audiens	3.467	86.667
Manfaat	3.698	92.454
Indeks Tatap Muka	**91.11**	

Indeks Survei MEDIA (total responden : 132)		
Average Values of	Skala 4	Skala 100
Sumber Informasi	3.886	97.159
Konten/Informasi	3.821	95.518
Pemahaman Audiens	3.504	87.595
Manfaat	3.633	90.814
Indeks Media	**92.77**	

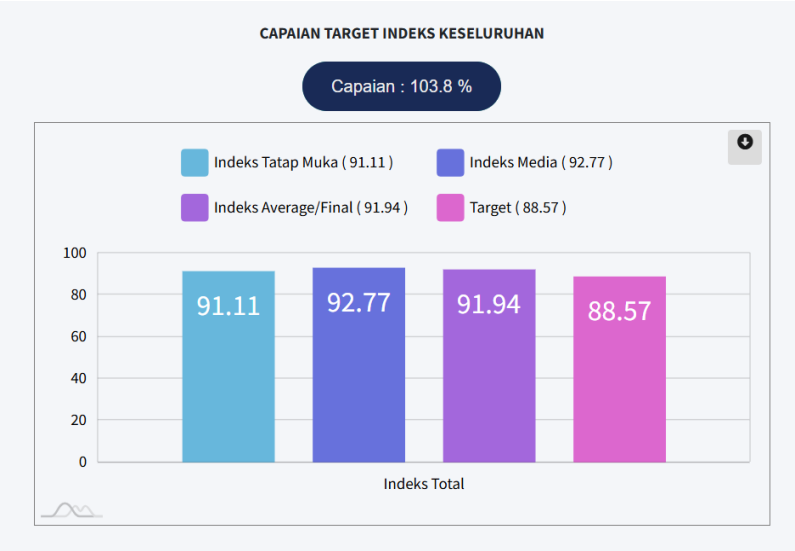

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Jumlah Responden			Indeks			
Tatap muka	Media	Total	Indeks Tatap Muka	Indeks Media	Indeks KIE	Kategori
540	132	672	91,11	92,77	91,94	Efektif

Perbandingan realisasi Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	%Capaian TW 3	Realisasi TW 2	%Capaian TW 2
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91,94	103,80%	94,48	106,67%

Realisasi dan %Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada TW 3 mengalami penurunan dibandingkan dengan %capaian TW 2 namun masih diatas target.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	%Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,57	91,94	103,80% ▲	Melampaui

Penetapan target indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT bersifat flat, dengan kata lain target tahunan dan target tiap triwulan sama yaitu 88,57. Berdasarkan realisasi Triwulan III, maka target tahun 2025 telah tercapai sebesar 103,80%.

Analisis penyebab keberhasilan/peningkatan kinerja

Capaian di Triwulan III tahun 2025 indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT telah mencapai target yang ditetapkan. Realisasi melebihi target karena kompetensi petugas dalam penguasan materi, sehingga penyampaian menjadi menarik dan informatif. Selain itu media KIE dilengkapi dengan media visual seperti gambar, infografis, video singkat, atau ilustrasi yang mudah dipahami, terutama untuk kelompok yang kesulitan membaca. Materi KIE juga senantiasa disesuaikan dengan audience untuk meinimalkan gap pemehanan terhadap KIE yang diberikan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Rekomendasi Peningkatan Kinerja

- Menjelaskan tata cara pengisian survei sebelum mengambil data survei

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

a. Pelaksanaan kegiatan KIE dan pengisian survey oleh 672 responden yang menerima manfaat KIE baik sebagai peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan BBPOM di Mataram maupun responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

b. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan KIE dan pengisian survey oleh responden

b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Kegiatan intervensi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilakukan terhadap sekolah level SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan di sekolah adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan serta pengawalan.

Tujuan intervensi keamanan pangan di sekolah yaitu mensosialisasikan materi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan serta mencetak Kader Keamanan Pangan Sekolah dari komunitas sekolah.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan pangan di sekolah Tahun 2025 direncanakan di Kota Mataram dengan target sebanyak 13 sekolah dan 25 sekolah pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2024. Karena adanya efisiensi anggaran, pada tahap I ini hanya ditargetkan 7 sekolah yang akan diintervensi, yaitu: SD IT Anak Sholeh, SDN 10 Cakranegara, SDN 7 Mataram, SMP Kusuma Cakranegara, MTsN1 Mataram, SAMN 1 Mataram dan MAN 2 Mataram.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pada Triwulan III tahun 2025 yang ditargetkan dan diukur berupa *progress* pencapaian indikator. Progres pencapaian indikator diperoleh dari keseluruhan masing-masing tahapan kegiatan dengan bobot progress kegiatan yang telah dilaksanakan.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Realisasi dan capaian indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman di Triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 3. 18 Target dan realisasi serta capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	% Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman	85%	85,77%	100,91%	Sangat Baik

Realisasi *progress* Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 85,77% dari target 85%, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,91% dengan kategori ''sangat baik''.

Rincian pembobotan progress dan realisasi progress Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman pada Triwulan III tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 19 Realisasi progress Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman

No	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Realisasi (%)
1	Advokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	25	25
2	Sosialisasi keamanan pangan Batch 1	20	20
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah Batch 1	25	25
4	Pengawalan	5	5
5	Sosialisasi Keamanan pangan Batch 2	12,50	0
	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 1	12,50	10,77
6	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 2	12,50	0
TOTAL (%)		**100**	**85,77**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Progress realisasi ini diperoleh dari kegiatan Advokasi Lintas Sektor keamanan PJAS, Sosialisasi kemanan pangan batch 1, dan Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah Batch 1, pengawalan, dan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 1.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	% Capaian TW 3	Realisasi TW 2	% Capaian TW 2
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman	85,77	100,91%	49,23	100,47%

Realisasi dan %Capaian progres Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman pada TW 3 mengalami kenaikan dibandingkan TW 2.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	% Capaian	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman	100% (13)	85,77	85,77% ⚠	Akan tercapai

Penetapan target *progress* indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman pada akhir tahun 2025 sebesar 100% (13 sekolah). Berdasarkan hasil realisasi Triwulan III tahun 2025, Target akhir Tahun 2025 baru tercapai sebesar 85,77%, sehingga diprediksi target akan tercapai diakhir tahun 2025.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman mencapai target di Triwulan III 2025 disebabkan karena dukungan dan komitmen dari Tim Kerja serta koordinasi yang baik dengan Pemda dalam mengawal perencanaan kegiatan Pro PN. Selain itu, monev secara rutin dan koordinasi intens antara Kepala Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

- Membatasi jumlah peserta tatap muka dan menggunakan media daring sebagai tindak lanjut dari keterbatasan anggaran.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Pada 20 Maret 2025 telah dilaksanakan rapat koordinasi dengan pemangku kepentingan di Kota Mataram sebagai bagian dari tahapan Advokasi. Kegiatan koordinasi dihadiri oleh Asisten 1, Asisten 2, Kepala Dinas Kesehatan, Kadis Pendidikan, Kadis Ketahanan Pangan, Plt Kadisperindag, Karo Pemerintahan, dan perwakilan OPD lainnya. Advokasi akan dilaksanakan pada bulan April 2025 di kantor BBPOM Mataram.
- Advokasi Lintas Sektor keamanan PJAS dilaksanakan pada 22 April 2025 terintegrasi dengan Program PRO PN lainnya yaitu desa dan pasar pangan aman. Kegiatan dibuka oleh Asisten 1 Kota Mataram H.L. Martawang, SE, MSi, turut hadir pada pertemuan tersebut Kepala Dinas Kesehatan Kota Mataram dr. H. Emirald Isfihan, MARS., MH., CMC., FISQua. Dan OPD di lingkup Kota Mataram, Kanwil Kemenag NTB, Kemenag Kota Mataram, Camat Sandubaya dan Camat Ampenan, Lurah Babakan, Lurah Ampenan Selatan, Lurah Sapta Marga, Kepala Pasar ACC dan Kepala Pasar Tanjung Karang, serta para Kepala Sekolah yang menjadi sasaran Intervensi Kemanan Pangan tahun 2024 dan 2025
- Pada 14 Mei 2025 telah dilaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Guru Sekolah di Wilayah Mataram, dengan 45 peserta dari unsur guru hadir mengikuti kegiatan tersebut yang berasal dari 27 sekolah di Kota Mataram.
- Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah Batch 1 dilaksanakan pada 21 Mei 2025 yang diikuti oleh 14 peserta dari 7 sekolah di Kota Mataram yang akan diintervensi, yaitu: SDN 7 Mataram, SDN 10 Cakranegara, SD IT Anak Sholeh Mataram, SMPNK Kusuma St. Antonius, MTsN 1 Mataram, SMAN 1 Mataram, dan MAN 1 Mataram.
- Pada 18 September 2025 telah dilaksanakan Bimtek Keamanan Pangan di Sekolah Batch 2 untuk Ciptakan Kader PJAS Aman di Kota Mataram, diikuti oleh 21 guru dari 7 sekolah intervensi program PJAS Aman tahun 2025, yang terdiri dari SDN 41 Mataram, SDN 12 Cakranegara, SDN 29 Cakranegara, SMPN 20 Mataram, MTsN 2 Mataram, MAN 1 Mataram, dan SLBN 1 Mataram.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

c. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program perecepatan penurunan stunting. Kebijakan pemerintah lainnya yang perlu didukung adalah pemulihan ekonomi nasional karena dampak pandemi Covid-19. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa yang akan dilakukan intervensi keamanan pangan Tahun 2025 direncanakan di Kota Mataram dengan target sebanyak 4 desa/kelurahan dan 6 desa pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2024. Karena adanya efisiensi anggaran, pada tahap I ini hanya ditargetkan 2 desa/kelurahan yang akan diintervensi, yaitu: Kelurahan Babakan dan Kelurahan Ampenan Selatan

Pada Triwulan III tahun 2025 yang ditargetkan dan diukur berupa *progress* pencapaian indikator. Progres pencapaian indikator diperoleh dari keseluruhan masing-masing tahapan kegiatan dengan bobot progress kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Realisasi dan capaian indikator Jumlah desa pangan aman di Triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 3. 20 Target dan progress realisasi Jumlah desa pangan aman

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	% Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	80,00	80,00	100,00%	Baik

Realisasi *progress* Jumlah desa pangan aman di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 80,00% dari target progress 80,00%, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,00% dengan kategori "baik".

Rincian pembobotan progress dan realisasi progress Jumlah desa pangan aman di Triwulan III tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 21 Realisasi progress Jumlah desa pangan aman

No	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Realisasi (%)
1	Advokasi Lintas Sektor Desa	25,00	25,00
2	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch 1	12,50	25,00
3	Bimtek Komunitas Batch 1	10,00	20,00
4	Pengawalan	10,00	10
5	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch 2	12,50	-
6	Bimtek Komunitas Batch 2	10,00	
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	20,00	
TOTAL (%)		**100**	**80,00**

Progress realisasi ini diperoleh dari kegiatan Advokasi Lintas Sektor Desa, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch 1, Bimtek Komunitas Batch 1, dan pengawalan.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	% Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman	100% (4)	80,00%	80,00%	Akan Tercapai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Penetapan target *progress* indikator Jumlah desa pangan aman pada akhir tahun 2025 sebesar 100% (4 desa). Berdasarkan hasil realisasi Triwulan III tahun 2025, Target akhir Tahun 2025 baru tercapai sebesar 80,00%, sehingga diprediksi target akan tercapai diakhir tahun 2025.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Progress indikator Jumlah desa pangan aman pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target disebabkan karena dukungan dan komitmen dari Tim Kerja serta koordinasi yang baik dengan Pemda dalam mengawal pelaksanaan kegiatan sehingga sesuai dengan perencanaan. Selain itu, Monev secara rutin dan koordinasi intens antara Kepala Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

- Membatasi jumlah peserta tatap muka dan menggunakan media daring sebagai tindak lanjut dari keterbatasan anggaran.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Pada 20 Maret 2025 telah dilaksanakan rapat koordinasi dengan pemangku kepentingan di Kota Mataram sebagai bagian dari tahapan Advokasi. Kegiatan koordinasi dihadiri oleh Asisten 1, Asisten 2, Kepala Dinas Kesehatan, Kadis Pendidikan, Kadis Ketahanan Pangan, Plt Kadisperindag, Karo Pemerintahan, dan perwakilan OPD lainnya. Advokasi akan dilaksanakan pada bulan April 2025 di kantor BBPOM Mataram
- Advokasi Lintas Sektor desa dilaksanakan pada 22 April 2025 terintegrasi dengan Program PRO PN lainnya yaitu sekolah dan pasar pangan aman. Kegiatan dibuka oleh Asisten 1 Kota Mataram H.L. Martawang, SE, MSi, turut hadir pada pertemuan tersebut Kepala Dinas Kesehatan Kota Mataram dr. H. Emirald Isfihan, MARS., MH., CMC., FISQua. Dan OPD di lingkup Kota Mataram, Kanwil Kemenag NTB, Kemenag Kota Mataram, Camat Sandubaya dan Camat Ampenan, Lurah Babakan, Lurah Ampenan Selatan, Lurah Sapta Marga, Kepala Pasar ACC dan Kepala Pasar Tanjung Karang, serta para Kepala Sekolah yang menjadi sasaran Intervensi Kemanan Pangan tahun 2024 dan 2025.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- Bimtek Komunitas Batch 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 di Kelurahan Ampenan Selatan, diikuti oleh 50 peserta yang berasal dari 21 komunitas ibu rumah tangga, 7 komunitas remaja, 7 komunitas sekolah, 5 komunitas pedagang pangan siap saji, 5 komunitas IRTP dan 5 komunitas ritel dan 3 Juni 2025 di Kelurahan Babakan diikuti 50 peserta, yang terdiri dari 21 komunitas ibu rumah tangga, 7 komunitas remaja, 7 komunitas sekolah, 5 komunitas pedagang pangan siap saji, 5 komunitas Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), serta 5 komunitas ritel.
- Pada 23 September 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Mataram kembali menggelar kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan sebagai bagian dari pelaksanaan Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman. Kegiatan ini berlangsung di Aula BBPOM di Mataram dan diikuti oleh 16 peserta yang terdiri dari Lurah Mataram Timur, Lurah Tanjung Karang Permai, Tim Keamanan Pangan dan Kader Keamanan Pangan dari kedua Kelurahan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada para kader kelurahan yang diintervensi program kelurahan/desa pangan aman.

d. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa yaitu advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi dan pengawalan.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pasar yang akan dilakukan intervensi keamanan pangan Tahun 2025 direncanakan di Kota Mataram dengan target sebanyak 1 pasar dan 2 pasar pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2024. Pasar yang akan diintervensi, yaitu: Pasar Perumnas Mataram. Adanya efisiensi anggaran sehingga PMPU PO sebagai pengampu indikator melakukan penyesuaian tahapan kegiatan.

Pada Triwulan III tahun 2025 yang ditargetkan dan diukur berupa *progress* pencapaian indikator. Progres pencapaian indikator diperoleh dari keseluruhan masing-masing tahapan kegiatan dengan bobot progress kegiatan yang telah dilaksanakan.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Realisasi dan capaian indikator ini di Triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 3. 22 Target dan Progres Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	% Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00%	100,00%	100,00%	Baik

Realisasi *progress* Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 100% dari target 100%, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,0% dengan kategori ''baik''.

Rincian pembobotan progress dan realisasi progress Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di Triwulan III tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 23 Realisasi progress Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

No	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Realisasi (%)
1	Advokasi Lintas Sektor PPABK	25	25
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25	25
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20	20
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20	20
5	Pengawalan	10	10
TOTAL (%)		**100**	**100**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Progress realisasi ini diperoleh dari kegiatan Advokasi Lintas Sektor PPABK, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi, dan pengawalan.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	% Capaian TW 3	Realisasi TW 2	% Capaian TW 2
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00%	70,00	100,00%

%Capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada TW 3 sama dengan %capaian TW 2, yaitu sebesar 100%.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100% (1)	100,0%	100,0%	Tercapai

Penetapan target *progress* indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada akhir tahun 2025 sebesar 100,0% (1 pasar). Berdasarkan realisasi Triwulan III, maka target tahun 2025 telah tercapai sebesar 100,00%.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Progress indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target disebabkan seluruh tahapan kegiatan yang ditargetkan dapat dilaksanakan sesuai perencanaan. Hal ini disebabkan karena dukungan dan komitmen dari Tim Kerja serta koordinasi yang baik dengan Pemda dalam mengawal indikator ini. Selain itu, monev secara rutin dan koordinasi intens antara Kepala Balai, Ketua Tim dan Tim Kerja juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Pada 20 Maret 2025 telah dilaksanakan rapat koordinasi dengan pemangku kepentingan di Kota Mataram sebagai bagian dari tahapan Advokasi. Kegiatan koordinasi dihadiri oleh Asisten 1, Asisten 2, Kepala Dinas Kesehatan, Kadis Pendidikan, Kadis Ketahanan Pangan, Plt Kadisperindag, Karo Pemerintahan, dan perwakilan OPD lainnya. Advokasi akan dilaksanakan pada bulan April 2025 di kantor BBPOM Mataram;
- Advokasi Lintas Sektor PPABK dilaksanakan pada 22 April 2025 terintegrasi dengan Program PRO PN lainnya yaitu sekolah dan desa pangan aman. Kegiatan dibuka oleh Asisten 1 Kota Mataram H.L. Martawang, SE, MSi, turut hadir pada pertemuan tersebut Kepala Dinas Kesehatan Kota Mataram dr. H. Emirald Isfihan, MARS., MH., CMC., FISQua. Dan OPD di lingkup Kota Mataram, Kanwil Kemenag NTB, Kemenag Kota Mataram, Camat Sandubaya dan Camat Ampenan, Lurah Babakan, Lurah Ampenan Selatan, Lurah Sapta Marga, Kepala Pasar ACC dan Kepala Pasar Tanjung Karang, serta para Kepala Sekolah yang menjadi sasaran Intervensi Kemanan Pangan tahun 2024 dan 2025;
- Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dilaksanakan 15 Mei 2025. Kegiatan diikuti oleh 50 peserta yang berasal dari Petugas Dinas Perdagangan, Petugas Pengelola Pasar, Paguyuban Pasar, Pedagang Pangan Siap Saji dan Pedagang Sayur Kelling Calon Kader GASPAMAN di Kota Mataram;
- Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar;
- Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi;
- Pengawalan pasar yang telah diintervensi tahun sebelumnya.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sasaran Kegiatan 4.
Meningkatnya Pendampingan UMKM Dalam Pemenuhan Standar Keamanan Dan Mutu

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan kelima yaitu **Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.**

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan:

a. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.

b. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

   Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi: KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

   Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut:

   - Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
   - Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
   - Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

   Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut:

   - Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
   - Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Cara Perhitungan dan Formula

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3

A = Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB : Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan x 100%

B = jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap : Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan x 100%

C = Jumlah rekomendasi SPA CPKB : Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan x 100%

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3. 24 Target, realisasi dan %capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	% Capaian	Kategori
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	75,09	74,67	99,56%	Baik

Realisasi indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Triwulan III tahun 2025 belum mencapai target yaitu sebesar 74,67 dari target 75,09 dengan persentase capaian 99,56% dengan kategori “baik”.

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OBA dan Kosmetik yang baik diperoleh dari nilai rata-rata progress kegiatan pendampingan UMKM OBA, kosmetik dan pangan olahan yang dilakukan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 3. 25 Target, realisasi dan %capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan
Januari	0	180.00	0.00	0.00	6.00	30
Februari	5	250.00	0.00	0.00	8.33	30
Maret	15	520.00	10.00	20.00	18.33	30
April	25	760.00	10.00	20.00	26.33	30
Mei	45	1720.00	70.00	100.00	63.00	30
Juni	55	1865.00	70.00	130.00	68.83	30
Juli	60	1925.00	70.00	100.00	69.83	30
Agustus	65	1945.00	70.00	140.00	71.83	30
September	75	2010.00	70.00	160.00	74.67	30
Oktober	80	0.00	0.00	0.00		30
November	90	0.00	0.00	0.00		30
Desember	14.04	178.00			7.30%	13

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	% Capaian TW 3	Realisasi TW 2	% Capaian TW 2
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	74,67	99,56%	68,83	125,15%

%Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada TW 3 mengalami penurunan dibandingkan dengan %capaian TW 2.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100 (14,04)	74,67	74,67% ▲	Akan Tercapai

Penetapan target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan bersifat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

kumulatif. Berdasarkan realisasi di Triwulan III tahun 2025, target akhir Tahun 2025 baru tercapai 74,67% sehingga diprediksi target indikator ini dapat tercapai di akhir 2025.

Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan belum mencapai target di Triwulan III tahun 2025. Realisasi belum tercapai karena meskipun pelaku usaha telah didampingi dalam penyusunan dokumen namun saat pengajuan permohonan masih terkendala karena NPWP tidak valid dan penapisan izin lingkungan, sehingga diperlukan koordinasi dengan Dinas terkait untuk mendorong pelaku usaha melengkapinya. Selain itu, terdapat perubahan cara perhitungan capaian indikator untuk UMKM Kosmetik dan OBA tidak dipecah sesuai progres yang ada dalam tahapan pendampingan dan sertifikasi sehingga capaian akan dihitung setelh tuntas dan terbit sertifikat. Adapaun untuk UMK Pangan Olahan juga terdapat perubahan cara perhitungan dengan melakukan pembobotan untuk masing-masing pelaku usaha

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

- Akan dilakukan desk secara luring dengan memanggil pelaku usaha ke kantor untuk monitoring progres dan tindak lanjut kendala yang dihadapi pelaku usaha

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. KIE/sosialisasi Keamanan Pangan bagi UMKM Pangan Olahan yang akan didampingi
2. Rapat Koordinasi Penetapan Target UMKM Bersama lintas sektor terkait yang mengikuti program pendampingan.
3. Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi BBPOM di Mataram yang melaksanakan pendampingan kepada UMKM.
4. Pemberdayaan mahasiswa magang sebagai fasilitator pendamping UMKM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sasaran Kegiatan 5.

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan keenam hanya satu indikator yaitu **Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT**.

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%

Cara Perhitungan dan Formula

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 3. 26 Target, realisasi dan %capaian Persentase keberhasilan Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	% Capaian	Kategori
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	68,33	68,33	100,00%	Baik

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 68,33% dari target 68,33% atau tercapai sebesar 100% dengan kategori "baik".

Rincian pencapaian target dan realiasasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 27 Target dan realisasi perkara serta keberhasilan penyidikan Triwulan III tahun 2025

UPT	Tahapan	Target Perkara		Realisasi Perkara		Koefisien		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Thn 2025	Carry Over	Thn 2025	Carry Over	Tahun Berjalan	Carry Over					
BBPOM Mataram	SPDP	6		1		1,00		0,15	15,00%	68,33%	100,00%	68,33
	Tahap I			2		0,83	0,00	0,4	33,33%			
	P21			1		0,50	0,00	0,3	15,00%			
	Tahap II			2		0,33	0,00	0,15	5,00%			
	Total	6	0	6	0							

Di Triwulan III tahun 2025, jumlah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia oleh PPNS BBPOM di mataram sebanyak 6 perkara dari target 6 perkara tahun 2025.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	% Capaian TW 3	Realisasi TW 2	% Capaian TW 2
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	68,33	100,00%	33,33	121,21%

%Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada TW 3 mengalami penurunan dibandingkan dengan TW 2.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92%	68,33	74,28% ⚠	Akan tercapai

Penetapan target indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT adalah kumulatif. Target pada akhir tahun 2025 sebesar 92,0%. Berdasarkan realisasi di Triwulan III tahun 2025, target tahun 2025 baru tercapai sebesar 74,28% sehingga diprediksi target indikator ini dapat tercapai di akhir 2025

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Keberhasilan BBPOM di Mataram mencapai target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT disebabkan karena komitmen Tim PPNS dalam penyelesain target perkara, selain itu koordinasi yang baik dengan Korwas PPNS dan JPU menjadi faktor penting keberhasilan capaian. Monev secara rutin dan koordinasi intens antara Kepala Balai, Ketua Tim dan Tim PPNS juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

1. Pelaksanaan Operasi Intelijen sampai TW 3 Tahun 2025;
2. Pelaksanaan Operasi/penindakan pemberantasan kejahatan obat dan makanan;
3. Penyidikan bersama antara PPNS BBPOM di Mataram dengan penyidik kepolisian (Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda NTB dan Satres Narkoba Polres);
4. Peningkatan kompetensi PPNS.
5. Penggalangan Komitmen Pelaku Usaha Kosmetik dan Stakeholder dengan mengangkat tema "Kolaborasi Wujudkan Kosmetik Aman, Bermutu, dan Berdaya Saing untuk Generasi Emas Menuju NTB Makmur Mendunia" di seluruh Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Mataram.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sasaran Kegiatan 6.
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan keenam hanya satu indikator yaitu **Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar**.

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:

1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Cara Perhitungan dan Formula

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Keterangan:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 28 Target dan realisasi perkara serta keberhasilan penyidikan Triwulan III tahun 2025

Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi	% Capaian	Kategori
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,0%	Baik

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar di Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 50% dari target 50% atau tercapai sebesar 100,0% dengan kategori “baik”.

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW 3	% Capaian TW 3	Realisasi TW 2	% Capaian TW 2
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	100,0%	50	100,0%

Realisasi dan %Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada TW 3 sama dengan TW 2.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2025 dengan Target akhir Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3	% Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90%	50%	55,56% ▼	Perlu upaya keras

Penetapan target indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah kumulatif. Target pada akhir tahun 2025 sebesar 90,0%. Berdasarkan realisasi di Triwulan III tahun 2025, target tahun 2025 baru tercapai sebesar 55,56% sehingga perlu upaya keras untuk tercapainya target indikator ini di akhir 2025.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Keberhasilan BBPOM di Mataram mencapai target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar di Triwulan III 2025 disebabkan dukungan dan komitmen Ketua Tim dan Tim Kerja Penindakan melaksanakan patroli siber, profiling dan tindak lanjut / verifikasi data hasil patroli siber serta profiling ke lapangan meskipun ada efesiensi anggaran pada rincian output (RO) yang mendukung tercapainya indikator kinerja ini. Selain itu pelaksanaan Monev secara rutin dan koordinasi intens antara Ka Balai, Ketua Tim kerja dan Tim PPNS juga menjadi faktor keberhasilan capaian IKSK ini.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Patrol siber setiap bulan Januari - September 2025 terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler.
2. Pelaporan profiling terhadap link dengan penjualan besar melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) bulan Januari-September 2025.
3. Pemutakhiran peta rawan kasus pada Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) bulan Januari-September 2025 dengan mengambil data dari hasil pendalaman informasi/kegiatan penindakan/pengawasan/informasi masyarakat/media/temuan kasus dari kepolisian.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sasaran Kegiatan 7.
Layanan Publik UPT yang prima

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan ketujuh hanya satu indikator yaitu **Indeks Pelayanan Publik UPT**.

Indeks pelayanan publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan unit kerja berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan pelayanan (24%)
- Profesionalitas SDM (25%)
- Sarana prasarana (18%)
- Sistem informasi pelayanan publik (11%)
- Konsultasi dan pengaduan (10%)
- Inovasi (12%)

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

Cara Perhitungan dan Formula

penilaian indeks dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik: 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

a. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan 8 ditargetkan akan dilakukan pada akhir Triwulan IV atau akhir tahun 2025 dengan target 4,70.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sasaran Kegiatan 8.
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Pada Sasaran Kegiatan kedelapan ini terdapat 4 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan ini yaitu :

Tabel 3. 29 Target dan realisasi perkara serta keberhasilan penyidikan Triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,0
Nilai AKIP UPT BPOM	83,90
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,0
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,05

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan kesembilan akan dilakukan pada akhir Triwulan IV atau akhir tahun 2025.

1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1. memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
2. menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM

Cara Perhitungan dan Formula

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT	BOBOT
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	KOMPONEN HASIL	BOBOT
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

2. Nilai AKIP UPT BPOM

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP (5) Capaian Kinerja.

Bobot Penilaian masing- masing komponen AKIP

Komponen Yang Dinilai		Bobot (%)
a.	Perencanaan Kinerja	24
b.	Pengukuran Kinerja	24
c.	Pelaporan Kinerja	12
d.	Evaluasi Internal	20
e.	Capaian Kinerja	20

3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara Perhitungan dan Formula

Nilai Kinerja Anggaran =

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran:

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Cara Perhitungan dan Formula

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

Skor Maturitas = Skor Total : 16

Keterangan:

a. Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
b. Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

III.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terbatas dalam melakukan sampling OBA bentuk sediaan serbuk dan kapsul karena reagen untuk uji aflatoxin masih dalam proses pengadaan, sementara di peredaran bentuk sediaan OBA sebagian besar serbuk dan kapsul	Agar Pejabat Pengadaan memastikan ketersediaan reagen yang baru bisa terpenuhi di bulan September	Agar Pejabat Pengadaan memastikan ketersediaan reagen yang baru bisa terpenuhi di bulan September	-	Agar Pejabat Pengadaan memastikan ketersediaan reagen yang baru bisa terpenuhi di bulan September	-	-	Close / Reagen sudah tersedia
		Melakukan perubahan perencanaan sampling kosmetik dan obat tradisional untuk penerimaan	Bersurat ke Ke Deputi II untuk mengajukan perubahan perencanaan samping	Bersurat ke Ke Deputi II untuk mengajukan perubahan perencanaan samping	TW 4	-	Bersurat ke Ke Deputi II untuk mengajukan perubahan perencanaan samping	TW 4	Open

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		sampel kasus berdasarkan hasil koordinasi dengan Kedeputian II							
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Proses perbaikan ICP sampai dengan pertengahan Juni sehingga terjadi antrian sampel dari bulan sebelumnya yang belum selesai diuji khususnya paramater logam berat	Perbaikan instrumen ICP segera diselesaikan dan pengujian menggunakan metoda analisa alternatif	Perbaikan instrumen ICP segera diselesaikan dan pengujian menggunakan metoda analisa alternatif	TW 4	Berkoordinasi dengan P3OMN untuk menggunakan metoda analisa alternatif	Memonitor progres perbaikan dengan vendor dan mempelajari maintenance yang memungkinkan dilakukan petugas lab untuk perbaikani kerusakan ringan	TW 4	Open
		Capaian sampling belum sesuai renlak dimana target sampel UMKM	Penyesuaian renlak sampling sampel UMKM	Pelaksanaan sampling sampel UMKM akan dijadwalkan setelah perbaikan ICPMS	TW 4		Pelaksanaan sampling sampel UMKM akan dijadwalkan setelah perbaikan ICPMS	TW 4	Open

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		belum dapat disampling karena kerusakan ICP MS, samplingl UMKM akan dijadwalkan diselesaikan pada bulan November (karena perbaikan ICP dijadwalkan selesai pada pertengahan Oktober)		(November)			(November)		
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Sampel yang dikirim oleh Dinas Kesehatan jumlahnya tidak mencukupi untuk menguji sesuai dengan MA	Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan atau SPPG untuk menyediakan jumlah atau volume sampel yang cukup untuk pengujian secara kimia maupun mikrobiologi agar penyebab KLB dapat diketahui	Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan atau SPPG untuk menyediakan jumlah atau volume sampel yang cukup untuk pengujian secara kimia maupun mikrobiologi agar penyebab KLB dapat diketahui	TW 4	-	Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan atau SPPG untuk menyediakan jumlah atau volume sampel yang cukup untuk pengujian secara kimia maupun mikrobiologi agar penyebab KLB dapat diketahui	TW 4	Open
		Meningkatnya	Mengusulkan	Mengusulkan	TW 4		Mengusulkan	TW	Open

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		jumlah sampel KLB yang berasal dari Makanan MBG sehingga berdampak terhadap jumlah media atau kit uji konfirmasi untuk sampel rutin	tambahan anggaran untuk pengadaan media atau kit ke PPK/KPA	tambahan anggaran untuk pengadaan media atau kit ke PPK/KPA			tambahan anggaran untuk pengadaan media atau kit ke PPK/KPA	4	
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Pembinaan teknis, monitoring dan evaluasi/ desk CAPA kepada pelaku usaha berjalan cukup baik	Pembinaan teknis, monitoring dan evaluasi/desk CAPA kepada pelaku usaha secara rutin	Pembinaan teknis, monitoring dan evaluasi/desk CAPA kepada pelaku usaha secara rutin	-	-Monitoring CAPA telah dilaksanakan secara online, baik melalui gdrive dan komunikasi melalui no WA layanan konsultasi -Kegiatan Desk CAPA secara offline tidak jadi		-	Close / Capaian indikator ini telah tercapai, namun untuk kegiatan Desk CAPA secara offline tidak jadi dilakukan karena monitoring yang dilakukan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
						dilaksanakan karena cukup secara online			secara online telah memadai
		koordinasi dengan lintas sektor berjalan cukup baik	Melakukan koordinasi secara rutin dengan lintas sektor baik dalam rangka DAK maupun pengawasan Obat dan Makanan secara daring maupun luring sehingga pengawasan dapat berjalan efektif.	Melakukan koordinasi secara rutin dengan lintas sektor baik dalam rangka DAK maupun pengawasan Obat dan Makanan secara daring maupun luring sehingga pengawasan dapat berjalan efektif.	TW 4	kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain: audiensi ke Gubernur NTB, Walikota Mataram; pengawasan bersama lintas sektor dlm intensifikasi pengawasan pangan ramadhan idul fitri; pengawalan program MBG, monev DAK TW I - TW III Tahun 2025	Monev DAK TW IV (Desember - Februari 2026)	TW 4	Open / Kegiatan Monev DAK TW III telah dilaksanakan pada bulan September 2025 dan selanjutnya akan dilakukan monev secara offline pada bulan November 2025
		koordinasi dengan lintas sektor berjalan cukup baik	Melakukan komunikasi yang intensif baik secara formal maupun	Melakukan komunikasi yang intensif baik secara formal maupun	TW 4	- Komunikasi baik secara formal dan informal telah	Melaksanakan komunikasi dengan lintas sektor terkait dilakukan secara	TW 4	Open

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
			informal dalam pembahasan feedback tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana Obat dan Makanan.	informal dalam pembahasan feedback tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana Obat dan Makanan.		dilaksanakan untuk memperoleh data feedback tindak lanjut hasil pengawasan - zoom meeting (monev DAK TW I Tahun 2025)	intensif melalui WAG maupun secara langsung dalam rangka monev feedback tindak lanjut hasil pemeriksaan.		
		Terdapat tindak lanjut di bulan berjalan yang masih dalam timeline pembuatan CAPA, sehingga belum seluruhnya ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, untuk sarana yang belum mengirimkan CAPA, petugas bersangkutan telah membuat surat kembali untuk dapat mengirimkan CAPA serta membuka konsultasi secara online melalui nomor WA khusus konsultasi pemeriksaan	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, untuk sarana yang belum mengirimkan CAPA, petugas bersangkutan telah membuat surat kembali untuk dapat mengirimkan CAPA serta membuka konsultasi secara online melalui nomor WA khusus konsultasi pemeriksaan	TW 4		Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, untuk sarana yang belum mengirimkan CAPA, petugas bersangkutan telah membuat surat kembali untuk dapat mengirimkan CAPA serta membuka konsultasi secara online melalui nomor WA khusus konsultasi pemeriksaan	TW 4	Open
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa	Terdapat sarana yang notabene	koordinasi dengan fungsi sertifikasi untuk di lakukan	Melakukan koordinasi dengan fungsi sertifikasi untuk di	TW 4	-	melakukan koordinasi dengan fungsi sertifikasi untuk di	TW 4	Open

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
	dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	UMKM sudah habis masa berlaku produknya namun pelaku usaha tidak melakukan perpanjangan dengan berbagai alasan dan kendala sehingga sarana tidak memenuhi syarat	pendampingan perpanjangan izin edar produk	lakukan pendampingan perpanjangan izin edar produk			lakukan pendampingan perpanjangan izin edar produk		
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat sarana yang tidak melakukan produksi sementara sedangkan izin edar masih lama berlakunya antara lai disebabkan karena keterbatasan	Perlu dilakukan data ulang sarana	Melakukan data ulang sarana	TW 4	-	Melakukan data ulang sarana	TW 4	Open

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		bahan baku, kehabisan modal sehingga sarana tidak dapat diperiksa							
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dari hasil evaluasi pusat via SIPT, terdapat peningkatan ketidaksesuaian tindak lanjut yang diberikan oleh UPT untuk sarana Apotek.	Perlu adanya penyamaan persepsi antara tim evaluator pusat dengan UPT, mengingat pola tindak lanjut yang dilakukan telah diterapkan sejak 2024 dan hasil evaluasi kesesuaian TL untuk sarana Apotek di tahun 2024 adalah seluruhnya dinyatakan sesuai.	Mengusulkan pembahasan bersama tim evaluator pusat dan UPT terkait analisa penetapan tindak lanjut terutama untuk sarana Apotek	-	Mengusulkan pembahasan bersama tim evaluator pusat dan UPT terkait analisa penetapan tindak lanjut terutama untuk sarana Apotek	-	-	Close/ telah tercapai persepsi yang sama antara tim evaluator pusat dengan UPT terkait pola TL sarana apotek
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	berdaasarkan hasil monev terapat petugas yang salah dalam menentukan tindak lanjut sehingga mempengaruhi hasil	Peningkatan pengetahuan petugas tentang pedoman tindak lanjut melalui sosialisasi	Melakukan sosialisasi kepada petugas terkait pedoman tindak lanjut	-	Melakukan sosialisasi kepada petugas terkait pedoman tindak lanjut	-	-	Close / telah dilakukan sosialisasi kepada petugas terkait pedoman tindak lanjut

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		perhitungan capaian							
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Petugas sering menemukan kesulitan saat melakukan pengecekan iklan yang disetujui di Asrot karena belum tercantum pada Asrot, sehingga dari hasil evaluasi pusat sampai dengan bulan Agustus 2025 kesesuaian >90%	Terus melakukan monev dan koordinasi antara petugas Balai dengan petugas Pusat terkait iklan yang masih diragukan kesesuaiannya, terutama iklan OBA	Meningkatkan komunikasi secara personal dengan evaluator pusat	TW 4	-	Meningkatkan komunikasi secara personal dengan evaluator pusat	TW 4	Open
		Adanya	Berkoordinasi dengan	- Melakukan monev	-	- Melakukan	-	-	Close / telah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		perbedaan cara perhitungan indikator yang terdapat dalam RAPK dengan target yang ditetapkan dalam SE iklan PO, dimana proporsi media ditetapkan untuk setahun sedangkan perhitungan proporsi media dalam RAPK dihitung untuk tiap bulan yang menyebabkan capaian untuk perhitungan kesesuaian proporsi media kurang dari 100%	unit pengampu (DitwasDar PO) agar menyesuaikan tools perhitungan capaian di RAPK dengan SE sehingga parameter kesesuaian proporsi media dapat tercapai 100%	setiap bulan agar target dapat tercapai - Kecenderungan pencapaian IKSK iklan lebih dari 110% setiap bulannya, sehingga diusulkan untuk menaikkan target indikator agar capaian masih dapat dinilai (<110%)		monev setiap bulan agar target dapat tercapai - Kecenderungan pencapaian IKSK iklan lebih dari 110% setiap bulannya, sehingga diusulkan untuk menaikkan target indikator agar capaian masih dapat dinilai (<110%)			dilakukan monev setiap bulan dan telah diusulkan untuk menaikkan target IKSK
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi	Keterbatasan anggaran sampling penandaan	Melakukan kontrol pembelian bahan pengawasan sehingga tidak	Melakukan kontrol pembelian bahan pengawasan sehingga tidak	TW 4	-	Melakukan kontrol pembelian bahan pengawasan sehingga tidak	TW 4	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
	sesuai standar	produk tembakau dan rokok elektronik, karena di perencanaan awal hanya untuk pembelian produk tembakau	melebihi anggaran	melebihi anggaran			melebihi anggaran		
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Persentase Pemenuhan Standar Peralatan Tahun 2024 91,74%	Memenuhi kebutuhan dan pemeliharaan peralatan sesuai standar yang telah ditetapkan	-Melakukan pengadaan alat lab kimia untuk memenuhi kebutuhan peralatan sesuai standar yaitu: HPLC, Automatic Destilasi, Inkubator, Anaerobic Jar, Mikroskop, AW Meter, Mikropipet, dan Particle Counter serta melakukan pemeliharaan oleh dokter alat lab seperti	-	-Telah melakukan pengadaan alat lab kimia untuk memenuhi kebutuhan peralatan sesuai standar yaitu: HPLC, Automatic Destilasi, Inkubator, Anaerobic Jar, Mikroskop, AW		-	Close / Telah melakukan pengadaan alat lab kimia untuk memenuhi kebutuhan peralatan sesuai standar yaitu: HPLC, Automatic Destilasi, Inkubator, Anaerobic Jar,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
				HPLC dalam mendukung implementasi Inovasi I-CONIC -Melakukan pemenuhan Pengadaan alat laboratorium pendukung untuk laboratorium mikrobiologi lainnya. Serta melakukan Preventive Maintenance untuk alat lab utama seperti HPLC, AAS, GC-MS dan ICP-MS		Meter, Mikropipet, dan Particle Counter serta melakukan pemeliharaan oleh dokter alat lab seperti HPLC dalam mendukung implementasi Inovasi I-CONIC -telah melakukan pemenuhan Pengadaan alat laboratorium pendukung untuk laboratorium mikrobiologi lainnya. Serta melakukan Preventive Maintenance untuk alat lab utama seperti HPLC, AAS,			Mikroskop, AW Meter, Mikropipet, dan Particle Counter serta melakukan pemeliharaan oleh dokter alat lab seperti HPLC dalam mendukung implementasi Inovasi I-CONIC -telah melakukan emenuhan Pengadaan alat laboratorium pendukung untuk laboratorium mikrobiologi lainnya. Serta melakukan Preventive Maintenance untuk alat lab

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
						GC-MS dan ICP-MS			utama seperti HPLC, AAS, GC-MS dan ICP-MS
		Nilai Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi 98,87	Melaksanakan program pelatihan yang terstruktur berdasarkan GAP analisis identifikasi kebutuhan pelatihan terhadap standar kompetensi	-	-	Meningkatan kompetensi personil pengujian secara Kimia dan Mikrobiologi yang dilaksanakan pada TW 2 dan TW 3 tahun 2025	-	-	Close / telah meningkatan kompetensi personil pengujian secara Kimia dan Mikrobiologi yang dilaksanakan pada TW 2 dan TW 3 tahun 2025
		Beberapa sampel tidak tersedia di pasaran	Koordinasi dengan Inspeksi untuk dialokasikan pembelian Via Distributor untuk item obat yang tidak tersedia dipasaran.	Melakukan koordinasi dengan Inspeksi untuk dialokasikan pembelian Via Distributor untuk item obat yang tidak tersedia dipasaran.	TW 4	-	Melakukan koordinasi dengan Inspeksi untuk dialokasikan pembelian Via Distributor untuk item obat yang tidak tersedia dipasaran.	TW 4	Open
		Baku pembanding tertentu juga belum tersedia	Koordinasi dengan distributor baku pembanding untuk pengadaan baku yang	Melakukan koordinasi dengan distributor baku pembanding untuk pengadaan	TW 4	-	Melakukan koordinasi dengan distributor baku pembanding untuk pengadaan	TW 4	Open

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		di infalabs dan UPT terkendala dengan anggaran untuk pembelian mandiri. Selain baku pembanding juga suku cadang alat belum tersedia	tidak tersedia di Infalabs (ethyl parahydroxybenzoate, N-phenylcarbazole, tetrabutil hidroperoksida, tetrabutil amonium bisulfat, dibucaine hydro chloride) dan menyediakan anggaran untuk pembelian baku pembanding maupun suku cadang	baku yang tidak tersedia di Infalabs (ethyl parahydroxybenzoate, N-phenylcarbazole, tetrabutil hidroperoksida, tetrabutil amonium bisulfat, dibucaine hydro chloride) dan menyediakan anggaran untuk pembelian baku pembanding maupun suku cadang			baku yang tidak tersedia di Infalabs (ethyl parahydroxybenzoate, N-phenylcarbazole, tetrabutil hidroperoksida, tetrabutil amonium bisulfat, dibucaine hydro chloride) dan menyediakan anggaran untuk pembelian baku pembanding maupun suku cadang		
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-		-	-	-	-	-
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-		-	-	-	-	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Tingkat pemahaman masyarakat dalam pengisian survei kurang memadai	Menjelaskan tata cara pengisian survei sebelum mengambil data survei	Menjelaskan tata cara pengisian survei sebelum mengambil data survei	TW 4	Menjelaskan tata cara pengisian survei sebelum mengambil data survei	-	-	Close / telah diberikan penjelasan cara pengisian survei sebelum pelaksanaan survei
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	koordinasi dengan pemerintah daerah belum optimal	Penguatan koordinasi dengan pemerintah daerah, termasuk dengan mengusulkan agar sekolah yang menjadi lokus intervensi ditetapkan sebagai percontohan melalui SK Kepala Daerah. Selain itu, keterlibatan Dinas Pendidikan, Kanwil Kementerian Agama dan Dinas Kesehatan dalam berbagai kegiatan juga perlu ditingkatkan guna memastikan program berjalan lebih optimal	Membuat surat ke Pemda dan menyiapkan draft SK	TW 4	Melibatkan tim medsos dalam pembuatan Infografik sederhana dengan memperbanyak gambar/ilustrasi besar dan sedikit teks. Pembuatan video pendek (durasi 1–2 menit) dengan narasi suara.	Bersurat ke Pemda dan menyiapkan draft SK	TW 4	Open
		Keterbatasan	Membatasi jumlah	Jumlah peserta	-	Jumlah peserta	-	-	Close / pada

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		anggaran	peserta tatap muka dan menggunakan media daring	bimtek 2 guru/sekolah dan sosialisasi PJAS di laksanakan secara daring melalui zoom meeting		bimtek 2 guru/sekolah dan sosialisasi PJAS di laksanakan secara daring melalui zoom meeting			bulan September telah dilaksanakan bimtek tahap 2 dgn peserta 2 org guru + 1 kepala sekolah dan sosialisasi PJAS melalui zoom meeting
19	Jumlah desa pangan aman	Materi keamanan pangan relative sulit dipahami dan diterapkan oleh beberapa kader serta komunitas desa tertentu	Melakukan pengawalan terhadap desa yang telah diintervensi agar dapat mempertahankan dan menjalankan program Desa Pangan Aman secara mandiri	Melakukan pengawalan terhadap desa yang telah diintervensi	-	Melakukan pengawalan terhadap desa yang telah diintervensi	-	-	Close / telah dilakukan pengawalan terhadap desa yang telah diintervensi
		Keterbatasan anggaran	Membatasi jumlah peserta tatap muka	Jumlah peserta bimtek KKPD 5 orang/kelurahan dan bimtek komunitas 20 orang/kelurahan	-	Jumlah peserta bimtek KKPD 5 orang/kelurahan dan bimtek komunitas 20 orang/kelurahan	-	-	Close / pada bulan September telah dilaksanakan bimtek KKPD dan bimtek

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
									komunitas tahap 2 sesuai dg rencana aksi
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	program pasar pangan aman belum direplikasi secara mandiri oleh Pemda	Mendorong pemerintah daerah melakukan replikasi kegiatan ke pasar lain yang belum mendapat intervensi program dari BBPOM di Mataram melalui SK Kepala Daerah beserta alokasi anggarannya untuk pengadaan rapid test kit, dll	Membuat surat ke Pemda dan menyiapkan draft SK	TW 4		Bersurat ke Pemda dan menyiapkan draft SK	TW 4	Open
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Implementasi inovasi Gemilang Pro-UMKM belum dilakukan secara digital	Memperkuat inovasi Gemilang Pro-UMKM dengan digitalisasi sehingga pemantauan pelaksanaan pendampingan menjadi lebih mudah	Merencanakan pengembangan subsite	TW 4	Identifikasi fitur yang akan dimasukkan dalam subsite telah diidentifikasi	Penyusunan rencana pengembangan dalam subsite BBPOM Mataram	TW 4	Open
		Belum seluruh Kabupaten/Kota di Pulau Lombok	Memperluas jejaring sinergitas dengan unsur pentahelix yang ada di masing-masing	Melakukan koordinasi lintas sektor dengan unsur pentahelix di Kabupaten/Kota	TW 4	Koordinasi baru dilakukan ke Kabupaten Lombok Barat	Koordinasi lintas sektor dengan unsur pentahelix di Kabupaten/Kota	TW 4	Open

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
		terbangun jejaring sinergitas dengan unsur pentahelix	kabupaten/kota			dan Kab Lombok Timur			
		jumlah fasilitator yang berasal dari mahasiswa masih terbatas	Menambah jumlah fasilitator yang berasal dari mahasiswa dengan mekanisme pengabdian Masyarakat/KKN	Mengintegrasikan pelaksanaan program SAPA Kampus dari Direktorat PMPU Pangan Olahan dan Magang/PKL MBKM dari Universitas dengan tahapan pendampingan UMKM	-	Pelaksanaan SAPA KAMPUS telah diintegrasikan pada tahap pendampingan UMKM dan terbatas pada pelaksanaan fasilitasi pendampingan disesuaikan dengan durasi pelaksanaan program SAPA KAMPUS selama 2 bulan. Tahapan pendampingan lain dilakukan oleh petugas BBPOM Mataram	-	-	Close / Pelaksanaan SAPA KAMPUS telah diintegrasikan pada tahap pendampingan UMKM dan terbatas pada pelaksanaan fasilitasi pendampingan disesuaikan dengan durasi pelaksanaan program SAPA KAMPUS selama 2 bulan. Tahapan pendampingan lain dilakukan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
									oleh petugas BBPOM Mataram
		Target progres tahapan pendampingan dapat tercapai namun capaian jumlah UMKM yang memenuhi belum tercapai untuk seluruh komoditi. UMKM yang telah didampingi terlalu tergantung ke fasilitator dalam pengajuan permohonan sedangkan desk secara daring belum efektif untuk menyelesaikan pengajuan permohonan	Akan dilakukan desk secara luring dengan memanggil pelaku usaha ke kantor untuk monitoring progres dan tindak lanjut kendala yang dihadapi pelaku usaha	Melakukan desk dengan pelaku usaha untuk pengajuan permohonan dan evaluasi permohonan terutama untuk Pangan Olahan dimana dokumen persyaratan telah lengkap disusun	TW 4		Melakukan desk dengan pelaku usaha untuk pengajuan permohonan dan evaluasi permohonan terutama untuk Pangan Olahan dimana dokumen persyaratan telah lengkap disusun	TW 4	Open

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Peningkatan kompetensi petugas belum seluruhnya dilakukan dan belum efektif karena masih online	Peningkatan kompetensi personel di fungsi penindakan di Mataram terutama terkait dengan cybercrime, pembentukan/ pembinaan jaringan serta kemampuan komunikasi untuk pengungkapan perkara sampai pada aktor intelektualnya	Meningkatan kompetensi petugas offline baik dengan mengirim petugas atau mendatangkan narasumber yang kompeten terkait Cybercrime, Tukbinjar dan komunikasi	TW 4	peningkatan kompetensi yang mellui media pembejaran online (IDEAS)	Meningkatan kompetensi petugas offline baik dengan mengirim petugas atau mendatangkan narasumber yang kompeten terkait Cybercrime, Tukbinjar dan komunikasi	TW 4	Open
		Penggalangan kepada stakeholders yang dilakukan sangat terbatas	Penguatan penggalangan kepada stakeholders untuk mendapatkan informasi kejahatan obat dan makanan	Melakukan penggalanagan yang sifatnya luas, komprehensif dan menyasar stakeholder untuk mendpatkan informasi yang dibutuhkan dalam pengungkapan kejahatan obat dan makanan	TW 4	Penggalangan dengan JPU untulk percepatan penyelsaian perkara, penggalangan dengan Informan/agen dalam mendapatkan informasi yang sifartnya A1	Melakukan penggalanagan yang sifatnya luas, komprehensif dan menyasar stakeholder untuk mendpatkan informasi yang dibutuhkan dalam pengungkapan kejahatan obat dan makanan	TW 4	Open
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan	-	-		-	-	-	-	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar								
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Monev peningkatan dan pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar belum dilakukan secara berkala	Melakukan monev secara berkala untuk peningkatan dan pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar	Melakukan Monev peningkatan dan pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar TW4 2025	TW 4	Melakukan Monev peningkatan dan pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar TW1 TW2, dan TW3 2025	Melakukan Monev peningkatan dan pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar TW4 2025	TW 4	Open
		rencana tindak lanjut untuk SKM secara mandiri belum dirumuskan per-bulan	Merumuskan rencana tindak lanjut untuk SKM secara mandiri (per-bulan) sebagai tahapan-tahapan pendek untuk menuju hasil utama yang ingin diperbaiki dalam jangka panjang, sehingga proses penyelesaian TL dapat selesai 100% pada bulan berikutnya	Merumuskan rencana tindak lanjut untuk SKM secara mandiri bulan Oktober-Desember 2025	TW 4	Merumuskan rencana tindak lanjut untuk SKM secara mandiri bulan Jan-September 2025	Merumuskan rencana tindak lanjut untuk SKM secara mandiri bulan Oktober-Desember 2025	TW 4	Open
25	Nilai Pembangunan ZI	capaian	Meningkatkan	Melaksanakan	TW 4	Peningkatan	Melaksanakan	TW	Open

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
	UPT BPOM	komponen pengungkit dan komponen hasil belum maksimal	komitmen pimpinan dan koordinasi dari setiap Pokja RB untuk mendukung peningkatan capaian komponen pengungkit dan komponen hasil secara maksimal	capacity building		komitmen pimpinan dan koordinasi semua elemen BBPOM di Mataram melalui kegiatan Upacara Luring, senam, lomba-lomba, ,. bimtek ZI dengan inseoktorat 2, dan kegiatan bersama lainnya	capacity building	4	
		monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan ZI belum optimal	Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan ZI secara berkala dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan rekomendasi Tim Penilai Internal	Monev TW 4	TW 4	Monev TW 1 , TW 2, dan TW 3 (jan-september 2025) dan sudah melengkapi kekurangan data dukung /rekomendasi hasil penialain Auditor internal terhadap LKE ZI	Monev TW 4 2025	TW 4	Open

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Beberapa data Pada Lakin Interim 2024 belum disajikan sesuai pedoman	Menyusun Laporan Kinerja interim dengan menyajikan: a. Narasi analisis terkait efisiensi atas penggunaan sumber daya per sasaran; b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan triwulan bersangkutan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya; c. Monitoring atas rekomendasi/rencana aksi laporan kinerja secara memadai.	Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan al.: a) Narasi analisis terkait efisiensi atas penggunaan sumber daya per sasaran; b) Monitoring atas rekomendasi/ rencana aksi	-	Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan al.: a) Narasi analisis terkait efisiensi atas penggunaan sumber daya per sasaran; b) Monitoring atas rekomendasi/ rencana aksi	-	-	Close / telah disusun laporan kinerja sesuai pedoman
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Nilai aspek efisiensi EKA yaitu efisiensi SBKK/SBKU: 0	1. Nilai EKA Meningkatkan aspek nilai efisiensi yaitu efisiensi anggaran khususnya Rincian Output (RO) SBKK tetap dalam rentang 100-120%	Melakukan Monev untuk menjaga Nilai aspek efisiensi EKA yaitu efisiensi SBKK/SBKU dalam rentang 100-120%	TW 4	-	Melakukan Monev untuk menjaga Nilai aspek efisiensi EKA yaitu efisiensi SBKK/SBKU dalam rentang 100-120%	TW 4	Open
		Nilai IKPA 99,81	2. Nilai IKPA - Meningkatkan konsistensi antara	Melakukan Monev bulanan untuk memastikan agar	TW 4	-	Melakukan Monev bulanan untuk memastikan agar	TW 4	Open

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana Aksi/ RTL	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum		
							Rencana aksi yang belum selesai	Time Line	
			perencanaan (Plan of Action), pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) pada halaman III DIPA. - Meningkatkan monitoring pelaksanaan Ganti Uang Persediaan (GUP) sehingga GUP dilaksanakan minimal 1 bulan (30 hari) dihitung dari GUP terakhir. - Menjaga penyerapan anggaran tiap jenis belanja tiap triwulan	seluruh parameter pendukung Nilai IKPA sd akhir 2025 diperoleh maksimal			seluruh parameter pendukung Nilai IKPA sd akhir 2025 diperoleh maksimal		
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

III.3. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja tahun 2024 dan Laporan Interm TW 3 2025 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya antara lain:

1. Sebagai baseline data untuk pengusulan target kinerja pada Renstra 2025-2029 maupun Perjanjian Kinerja Tahun 2025 khususnya untuk indikator kinerja yang masih sama dengan indikator Renstra periode 2020-2024.
2. Sebagai baseline data untuk pengusulan perubahan target PK 4 IKSK dan RAPK 10 IKSK dari TW 3 hingga TW 4 2025.
3. Telah dilakukan tindak lanjut rekomendasi pada Laporan Kinerja Tahun 2024 dan Laporan Kinerja interm TW 2 2025 sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan kinerja pada Triwulan III maupun di akhir tahun 2025.

III.4 Realisasi Anggaran

1. Realisasi Anggaran Triwulan III Tahun 2025

Pada tahun 2025 BBPOM di Mataram memperoleh anggaran sesuai DIPA awal sebesar Rp.20.815.994.000, bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2025 SP DIPA-063.01.2.432960/2025 tanggal 02 Desember 2024. Pada Triwulan III dilakukan revisi DIPA penyesuaian belanja pegawai sehingga total DIPA menjadi sebesar Rp.20.670.330.000.

Pada Triwulan I tahun 2025 dilakukan efisiensi/blokir anggaran sebesar Rp.3.594.713.000 atau sebesar 17,39% dari total anggaran. Anggaran yang diblokir berasal dari jenis belanja barang (16,06% dari belanja barang) dan belanja modal (1,20% dari belanja modal).

Realisasi anggaran di Triwulan III tahun 2025 adalah Rp. 13.330.048.872 atau sebesar 64,49% terhadap seluruh pagu anggaran atau 78,06% terhadap pagu anggaran dikurangi blokir. Sumbangan terbesar terhadap realisasi anggaran ini yaitu realisasi belanja modal (99,98%) dan belanja pegawai (75,55%).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 3. 30 Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja Triwulan III tahun 2025

NO	JENIS BELANJA	PAGU TOTAL (Rp)	PAGU SETELAH BLOKIR	REALISASI (Rp)	REALISASI %	
					Per Pagu Total	Per Pagu Setelah Blokir
1	BELANJA PEGAWAI	5,839,601,000	5.839.601.000	4,411,699,476	75.55	75,55
2	BELANJA BARANG	10,938,245,000	7.594.209.000	5,277,450,398	48.25	69,49
3	BELANJA MODAL	3,892,484,000	3,641,807,000	3,640,898,998	93.54	99,98
TOTAL		**20,670,330,000**	**17.075.617.000**	**13,330,048,872**	**64.49**	**78,06**

Pengelolaan anggaran BBPOM di Mataram senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Capaian kinerja dan Realisasi anggaran berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram sampai Triwulan III tahun 2025 seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

2. Realisasi kinerja Masing-masing Indikator dan Sasaran Kegiatan dibandingkan dengan realisasi anggaran

Tabel 3. 31 Capaian kinerja dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Kegiatan BBPOM di Mataram sampai Triwulan III tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan / Indikator	Kinerja/Output				Anggaran		
		Target 2025	Target TW III	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f=(e/d*100)	g	h	i= (h/g*100)
1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**				**107,30**	**6.688.003.457**	**6.415.378.259**	**95,92**
	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	89,00	98,41	110,57	600.975.499	550.800.274	91,65
	2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	-	-	-	4.100.000	3.750.000	91,46

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No.	Sasaran Kegiatan / Indikator	Kinerja/Output				Anggaran		
		Target 2025	Target TW III	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f=(e/d*100)	g	h	i= (h/g*100)
	3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	92,00	98,05	106,58	175.487.981	165.362.456	94,23
	4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100,00	100,00	100,00	116.991.988	110.241.637	94,23
	5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85,00	100,00	117,65	116.991.988	110.241.637	94,23
	6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,8	98,80	99,23	100,44	11.265.500	8.268.065	73,39
	7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91,00	96,88	106,46	11.265.500	8.268.065	73,39
	8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85,00	93,75	110,29	11.265.500	8.268.065	73,39
	9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96	96,00	99,01	103,14	201.701.750	139.250.580	69,04
	10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91,00	96,15	105,66	151.276.313	104.437.935	69,04
	11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	89,60	99,64	111,21	11.265.500	8.268.065	73,39
	12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	92,00	100	108,70	5.165.500	3.220.000	62,34
	13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-	4.539.269.347	4.474.467.306	98,57

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No.	Sasaran Kegiatan / Indikator	Kinerja/Output				Anggaran		
		Target 2025	Target TW III	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f=(e/d*100)	g	h	i= (h/g*100)
	14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,7	81,50	87,10	106,87	710.026.092	705.954.175	99,43
	15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	-	-	-	20.955.000	14.580.000	69,58
2	**Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**				**100,00**	**44.339.501**	**40.082.000**	**90,40**
	16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63	63,00	63	100,00	44.339.501	40.082.000	90,40
3	**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**				**101,18**	**586.901.720**	**508.315.633**	**79,55**
	17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,57	88,57	91,94	103,80	17.042.000	15.548.800	91,24
	18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13	85,00	85,77	100,91	16.290.000	12.420.000	76,24
	19. Jumlah desa pangan aman	4	80,00	80,00	100,00	530.199.720	465.646.833	87,82
	20.Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100,00	100	100,00	23.370.000	14.700.000	62,90
4	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**				**99,56**	**16.730.000**	**7.680.000**	**45,91**
	21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,04	75,00	74,67	99,56	16.730.000	7.680.000	45,91
5	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**				**100,00**	**1.716.703.266**	**1.559.917.507**	**90,87**
	22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92	68,33	68,33	100,00	1.716.703.266	1.559.917.507	90,87

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No.	Sasaran Kegiatan / Indikator	Kinerja/Output				Anggaran		
		Target 2025	Target TW III	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f=(e/d*100)	g	h	i= (h/g*100)
6	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**				**100,00**	**1.716.703.266**	**1.559.917.507**	**90,87**
	23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50,00	50,00	100,00	1.716.703.266	1.559.917.507	90,87
7	**Layanan Publik UPT yang prima**				-	**1.716.703.266**	**1.559.917.507**	**90,87**
	24. Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-	-	-	1.716.703.266	1.559.917.507	90,87
8	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**					**1.857.254.987**	**1.678.840.459**	**86,45**
	25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90	-	-	-	1.716.703.266	1.559.917.507	90,87
	26. Nilai AKIP UPT BPOM	83,9	-	-	-	31.630.289	28.989.488	91,65
	27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	50.425.438	34.812.645	69,04
	28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,05	-	-	-	58.495.994	55.120.819	94,23

Realisasi anggaran tertinggi adalah pada sasaran kegiatan 1 “Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” dengan persentase realisasi anggaran 95,92% dan persentase capaian kinerja sasaran sebesar 107,30%. Sedangkan realisasi anggaran terendah adalah pada sasaran kegiatan 4 yaitu “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” dengan persentase realisasi anggaran 45,91% dan persentase capaian kinerja sasaran 99,56%.

Realisasi anggaran tertinggi adalah pada indikator kinerja 14 “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” dengan persentase realisasi anggaran 99,43% dan persentase capaian kinerja indikator sebesar 106,87%. Sedangkan realisasi anggaran terendah adalah pada indikator kinerja 21 yaitu “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

olahan " dengan persentase realisasi anggaran 45,91% dan persentase capaian kinerja indikator 99,56%.

Terdapat 8 (delapan) indikator yang target kinerjanya akan diukur hanya pada akhir tahun (bulan desember 2025) yaitu: Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO relisasi anggaran sebesar 91,46%; Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT realisasi anggaran sebesar 98,57%; Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman realisasi anggaran sebesar 69,58%; Indeks Pelayanan Publik UPT realisasi anggaran sebesar 90,87%; Nilai Pembangunan ZI UPT dengan realisasi anggaran sebesar 90,87%; Nilai AKIP UPT dengan realisasi anggaran sebesar 91,65%; Nilai Kinerja Anggaran UPT dengan realisasi anggaran sebesar 69,04%; dan Indeks Manajemen Risiko UPT dengan realisasi anggaran sebesar 94,23.

3. Realisasi anggaran per Kegiatan (Rincian Output)

Tabel 3. 32 Capaian kinerja dan Realisasi Anggaran masing-masing kegiatan (Rincian Output) sampai Triwulan III Tahun 2025

No.	Rincian Output (RO)		Anggaran		
			Pagu awal (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	B		c	d	e= (d/c*100)
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	152.822.000	14.700.000	9,62
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	126.033.000	7.680.000	6,09
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	752.411.000	690.467.180	91,77
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	818.000.000	61.613.093	7,53
5	BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	96.067.000	15.486.995	16,12
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	150.000.000	0	0,00
7	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100.000.000	0	0,00
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.335.853.000	833.568.308	62,40
9	QCD.U52	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MATARAM	735.132.000	465.646.833	63,34

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No.	Rincian Output (RO)		Anggaran		
			Pagu awal (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	B		c	d	e= (d/c*100)
10	QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	262.510.000	14.580.000	5,55
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	355.544.000	40.082.000	11,27
12	QDB.003	Pasar Pangan aman berbasis komunitas	150.255.000	15.548.800	10,35
13	QDC 001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45.700.000	3.750.000	8,21
14	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	93.032.000	12.420.000	13,35
15	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	565.681.000	440.966.548	77,95
16	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	694.660.000	579.789.762	83,46
17	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh UPT	64.830.000	33.072.260	51,01
18	QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang Diperiksaoleh UPT	7.651.000	3.220.000	42,09
19	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	582.011.000	278.501.160	47,85
20	RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	3.642.484.000	3.640.898.998	99,96
21	EBA 956	Layanan BMN	8.000.000	3.046.804	38,09
22	EBA.994	Layanan Perkantoran	9.931.654.000	6.175.010.131	62,18

Dari tabel 3.31 dapat dilihat bahwa Persentaase realisasi tertinggi adalah pada rincian output RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai standar kemampuan laboratorium dengan persentase realisasi 99,96%. Sedangkan capaian terendah adalah pada rincian output CAB.002, CAN.001 dengan persentase realisasi 0,0% disebabkan karena seluruh anggarannya diblokir/diefisiensi. Masih relative rendahnya persentase realisasi anggaran pada beberapa kegiatan/RO disebabkan karena adanya efisiensi anggaran karena perhitungan realisasi anggaran tersebut dibandingkan dengan total anggaran termasuk anggaran yang diefisiensi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

4. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$\mathbf{IE} = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ RencanaCapaianinput} \mathbf{IE} = \frac{100\ \%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%\ Rencana\ Capaian\ Input} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Kriteria:

- Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1

- Tidak efisien apabila TE<0 atau TE>1

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Perhitungan efisiensi anggaran dilakukan berdasarkan pada rasio antara capaian output (IKU) dan input (anggaran yang dikeluarkan).

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai Besar POM di Mataram Triwulan III tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3. 33 Tingkat Efisiensi Kegiatan Realisasi TW III terhadap Pagu Tahunan

No	Rincian Output		Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE (%)	KESIMPULAN
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	64,29	9,62	6,68	5,68	75 %	Tidak Efisien
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	100,38	6,09	16,47	15,47	75 %	Tidak Efisien
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	100,05	91,77	1,09	0,09	100 %	Efisien

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Rincian Output		Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE (%)	KESIMPULAN
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	75,00	7,53	9,96	8,96	75 %	Tidak Efisien
5	BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	68,57	16,12	4,25	3,25	75 %	Tidak Efisien
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
7	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	0,00	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75,00	62,40	1,20	0,20	95 %	Efisien
9	QCD.U52	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MATARAM	100,00	63,34	1,58	0,58	92 %	Efisien
10	QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	85,77	5,55	15,44	14,44	75 %	Tidak Efisien
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	80,00	11,27	7,10	6,10	75 %	Tidak Efisien
12	QDB.003	Pasar Pangan aman berbasis komunitas	100,00	10,35	9,66	8,66	75 %	Tidak Efisien
13	QDC 001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100,00	8,21	12,19	11,19	75 %	Tidak Efisien
14	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	43,33	13,35	3,25	2,25	75 %	Tidak Efisien
15	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	77,35	77,95	0,99	-0,01	75 %	Tidak Efisien
16	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	79,94	83,46	0,96	-0,04	75 %	Tidak Efisien
17	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh UPT	82,61	51,01	1,62	0,62	90 %	Efisien
18	QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang Diperiksaoleh UPT	100,00	42,09	2,38	1,38	84 %	Tidak Efisien
19	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	81,87	47,85	1,71	0,71	90 %	Efisien
20	RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75,00	99,96	0,75	-0,25	75 %	Tidak Efisien
21	EBA 956	Layanan BMN	75,00	38,09	1,97	0,97	88 %	Efisien

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Rincian Output		Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE (%)	KESIMPULAN
22	EBA.994	Layanan Perkantoran	75,00	62,18	1,21	0,21	95 %	Efisien
TOTAL					**1,16**	**0,16**	**100 %**	**Efisien**

Sampai Triwulan III tahun 2025 BBPOM di Mataram melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 28 indikator kinerja dan 8 sasaran kegiatan. Dari 22 kegiatan utama (Rincian Output) yang diukur efisiensinya, diperoleh 7 RO efisien dan 15 RO tidak efisien (walaupun seluruhnya mempunyai indeks efisiensi (IE)>1) dengan % capaian Tingkat efisiensi (TE) tertinggi 100% dan terendah sebesar 75%. Adanya kegiatan/Rincian Output yang tidak efisien disebabkan antara lain karena relative rendahnya persentase realisasi/capaian anggaran tidak sebanding dengan capaian kinerja masing-masing RO yang sudah cukup tinggi karena adanya blokir anggaran.

Tabel 3. 34 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran kegiatan berdasarkan Target Indikator yang ditetapkan Triwulan III dan realisasi pada Triwulan III

No	Sasaran Kegiatan	Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE (%)	KESIMPULAN
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	**107,30**	**90,53**	**1,19**	**0,19**	**100 %**	**Efisien**
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	**100,00**	**90,40**	**1,11**	**0,11**	**100 %**	**Efisien**
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	**101,18**	**86,61**	**1,17**	**0,17**	**100 %**	**Efisien**
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	**99,56**	**45,91**	**2,17**	**1,17**	**86 %**	**Tidak Efisien**
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	**100,00**	**90,87**	**1,10**	**0,10**	**100 %**	**Efisien**
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	**100,00**	**90,87**	**1,10**	**0,10**	**100 %**	**Efisien**
7	Layanan Publik UPT yang prima	**0,00**	**90,87**	**0,00**	**1,00**	**75 %**	**Tidak dapat diukur**
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	**0,00**	**90,39**	**0,00**	**1,00**	**75%**	**Tidak dapat diukur**
	TOTAL			**1,08**	**0,08**	**100 %**	**Efisien**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pada Triwulan III tahun 2025 BBPOM di Mataram melaksanakan 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan hasil 5 (lima) Sasaran kegiatan **Efisien,** 1 (satu) sasaran kegiatan **Tidak Efisien** dan 2 (dua) sasaran kegiatan tidak dapat diukur karena belum terdapat capaian kinerja terhadap anggaran yang dikeluarkan. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -1,00 hingga 1,17 dengan persen capaian TE bervariasi antara 75% hingga 100%.

Secara keseluruhan penggunaan anggaran BBPOM di Mataram sampai Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan hasil efisien dengan nilai tingkat efisiensi (TE) 0,08 dengan persentase Tingkat Efisiensi (%TE) sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sumber daya (dana) yang ada, sampai Triwulan III tahun 2025 BBPOM di Mataram mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran kegiatan sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran masing-masing sasaran kegiatan sebagai berikut:

a) Tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah UPT” sebesar -0,05 dangan persen capaian Tingkat efisiensi sebesar 75% dengan Kesimpulan tidak efisien.
b) Tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan kedua “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” Sebesar 0,11 dengan persen capaian Tingkat efisiensi sebesar 100% dengan kesiampulan Efisien.
c) Tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan ketiga yaitu “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT”, sebesar 0,17 dangan persen capaian Tingkat efisiensi sebesar 100% dengan Kesimpulan efisien. Hal ini disebabkan karena anggaran yang digunakan telah optimal dalam pencapaian *output* yang dihasilkan. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar.
d) Tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu”, sebesar 1,17 dangan persen capaian Tingkat efisiensi sebesar 86% dengan Kesimpulan tidak efisien. Hal ini disebabkan karena capaian *output* yang dihasilkan sangat tinggi dibandingkan dengan anggaran yang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dikeluarkan, hal ini terjadi dikarenakan adanya Pemenuhan Blokir Efisiensi Anggaran Badan Pengawas Obat dan Makanan TA 2025 pada periode Triwulan II. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan pemeriksaan sarana dalam rangka pendampingan UMKM untuk memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, koordinasi/advokasi dengan instansi terkait, tindak lanjut pengawasan pengaduan, pendampingan UMKM (Gemilang Pro UMKM). Kegiatan-kegiatan tersebut belum cukup memberikan dampak terhadap peningkatan pendampingan UMKM ditunjukkan dengan belum tercapainya target indikator maupun sasaran kegiatan.

e) Tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan kelima yaitu "Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Mataram", sebesar 0,10 dangan persen capaian Tingkat efisiensi sebesar 100% dengan Kesimpulan efisien.

f) Tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan kenam yaitu "Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Mataram", sebesar 0,10 dangan persen capaian Tingkat efisiensi sebesar 100% dengan Kesimpulan efisien.

g) Tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan ketujuh "Layanan Publik UPT yang Prima", tidak dapat diukur karena belum terdapat capaian kinerja terhadap anggaran yang dikeluarkan. Realisasi kinerja sasaran ini ditargetkan diukur pada akhir tahun. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Pelayanan publik antara lain pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi maupun penerbitan rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

h) Tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan kedelapan "Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal", tidak dapat diukur karena belum terdapat capaian kinerja terhadap anggaran yang dikeluarkan. Realisasi kinerja sasaran ini ditargetkan diukur pada akhir tahun. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, pertemuan koordinasi/advokasi, pertemuan dalam rangka RB, penyusunan lapkin, laptah, renstra, dan rapat evaluasi, serta pelaksanaan Manajemen Risiko UPT BPOM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAB IV. PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

Tahun 2025 merupakan tahun pertama dari periode Rencana Strategis 2025-2029. Evaluasi interim Triwulan III tahun 2025 didasarkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja Tahun 2025 yang mengacu pada Draft Renstra dan Reviu Rentra BBPOM di Mataram Tahun 2025-2029. Terdapat 22 kegiatan utama (RO) untuk menunjang pencapaian 8 sasaran kegiatan dan 28 indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK). Di Triwulan III tahun 2025 hanya 6 Sasaran Kegiatan dan 20 Indikator Kinerja yang diukur capaiannya.

Dari 6 sasaran kegiatan yang diukur capaiannya di Triwulan III tahun 2025 diperoleh 2 sasaran kegiatan dengan kategori ''sangat baik'' dan 4 sasaran kegiatan dengan kategori ''baik''. Nilai Kinerja Organisasi atau Nilai Pencapaian Sasaran kegiatan (NPSS) diperoleh sebesar 104,11% dengan predikat "ISTIMEWA".

Hasil capaian tiap sasaran kegiatan di Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Nilai Sasaran Kegiatan pada Sasaran Kegiatan pertama "Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" sebesar 106,59% dengan kategori SANGAT BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram sangat efektif dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerjanya;
- Nilai Sasaran Kegiatan pada Sasaran Kegiatan kedua "Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi" sebesar 100% dengan kategori BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram berhasil dalam meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi;
- Nilai Sasaran Kegiatan pada Sasaran Kegiatan ketiga "Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT" sebesar 101,18% dengan kategori SANGAT BAIK menunjukkan BBPOM di Mataram sangat efektif dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) di wilayah kerjanya;
- Nilai Sasaran Kegiatan pada Sasaran Kegiatan keempat "Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu" sebesar 99,56% dengan kategori

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAIK menunjukkan BBPOM di Mataram berhasil dalam meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;

- Nilai Sasaran Kegiatan pada Sasaran Kegiatan kelima "Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" sebesar 100% dengan kategori BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerjanya;
- Capaian indikator Sasaran Kegiatan keenam "Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" sebesar 100,0% dengan kategori BAIK, menunjukkan BBPOM di Mataram berhasil dalam melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerjanya

Untuk mendukung tercapainya Sasaran Kegiatan di Triwulan III tahun 2025 dilakukan pengukuran terhadap 20 indikator kinerja (IKSK) dari 6 sasaran kegiatan. Terdapat 9 indikator yang capaiannya dengan kategori "sangat baik", 7 indikator dengan kategori "baik", serta 4 indikator dengan kategori ''tidak dapat disimpulkan".

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram di Triwulan III tahun 2025 antara 99,56% sampai dengan 117,65%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan" dan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator "Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan".

Pada tahun 2025 BBPOM di Mataram memperoleh anggaran sesuai DIPA awal sebesar Rp.20.815.994.000, bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2025 SP DIPA-063.01.2.432960/2025 tanggal 02 Desember 2024. Pada Triwulan III dilakukan revisi DIPA penyesuaian belanja pegawai sehingga total DIPA menjadi sebesar Rp.20.670.330.000.

Pada Triwulan I tahun 2025 dilakukan efisiensi/blokir anggaran sebesar Rp.3.594.713.000 atau sebesar 17,39% dari total anggaran. Anggaran yang diblokir berasal dari jenis belanja barang (16,06% dari belanja barang) dan belanja modal (1,20% dari belanja modal).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Realisasi anggaran di Triwulan III tahun 2025 adalah Rp. 13.330.048.872 atau sebesar 64,49% terhadap seluruh pagu anggaran atau 78,06% terhadap pagu anggaran dikurangi blokir. Sumbangan terbesar terhadap realisasi anggaran ini yaitu realisasi belanja modal (99,98%) dan belanja pegawai (75,55%).

Secara keseluruhan penggunaan anggaran BBPOM di Mataram di Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan hasil efisien dengan nilai indeks efisiensi (IE) 1,08 dan tingkat efisiensi (TE) 0,08 serta capaian tingkat efisiensi sebesar 100% dengan Kesimpulan efektif. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis secara umum telah efektif dan berdampak untuk pencapaian indikator maupun sasaran kegiatan.

IV.2. Saran

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja di Triwulan III tahun 2025 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan di triwulan berikutnya, serta hasil evaluasi di Triwulan III tahun 2025 ditindaklanjuti dan dimonitor pencapaiannya secara berkala, khususnya pada indikator yang persentase capaiannya > 110% di Triwulan III tahun 2025, agar seluruh target indikator kinerja di triwulan berikutnya dapat tercapai dengan kategori “BAIK atau SANGAT BAIK”.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN

1. PERJANJIAN KINERJA

a. Perjanjian Kinerja Awal

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MATARAM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOSEF DWI IRWAN PRAKASA

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Mataram

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mataram, 12 February 2025

Pihak Pertama Kepala Balai Besar POM di Mataram	Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
YOSEF DWI IRWAN PRAKASA	TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MATARAM

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.5 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98.8 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84.2 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81.7 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.57 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13 Nilai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Persentase
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Persentase
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	87.3 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92 Persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	83.9 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.05 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 20.815.994.000 (Dua Puluh Miliar Delapan Ratus Lima Belas Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	10.807.869.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	10.008.125.000

Mataram, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di Mataram

YOSEF DWI IRWAN PRAKASA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

b. Perjanjian Kinerja Revisi

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MATARAM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOSEF DWI IRWAN PRAKASA

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Mataram

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mataram, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Mataram	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
YOSEF DWI IRWAN PRAKASA	**TARUNA IKRAR**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MATARAM

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98.8 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81.7 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.57 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13 Nilai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Persentase
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Persentase
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.04 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	83.9 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.05 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 20,670,330,000 (Dua Puluh Miliar Enam Ratus Tujuh Puluh Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	10,730,676,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	9,939,654,000

Mataram, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di Mataram

YOSEF DWI IRWAN PRAKASA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

a. RAPK Revisi Pertama

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MATARAM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	694.660.000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	45.700.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	212.130.375
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	212.130.375
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	141.420.250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		7	10	20	25	35	50	60	70	80	90	98.8	16.207.500
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	16.207.500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	16.207.500
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	291.005.500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	291.005.500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84.2	84.2	84.2	84.2	84.2	84.2	84.2	84.2	84.2	84.2	84.2	84.2	16.207.500
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				37.5	37.5	37.5	37.5	62.5	62.5	62.5	63	63	7.651.000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			81	81	81	81.25	81.25	81.25	81.5	81.5	81.5	81.7	5.055.530.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88.57	88.57	88.57	88.57	88.57	88.57	88.57	88.57	88.57	88.57	238.478.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			5	25	49	49	54	63	75	88	100	13	562.510.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman			5	25	37	47	57	70	80	80	100	4	665.544.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			5	25	70	70	80	80	100	100	100	1	150.255.000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		10	15	25	45	55	60	65	75	80	90	87.3	93.032.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		2.5	9.1	9.17	14.17	27.5	35	46.67	49.17	58.33	65.83	92	735.132.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	4.16	8.33	12.5	50	50	50	50	50	50	50	50	90	152.822.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	efektif di wilayah kerja UPT														
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	126.033.000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90	2.769.031.250
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												83.9	2.769.031.250
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2.769.031.250
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.05	2.769.031.250
														Total	20.815.994.000

Mataram, 30 June 2025

Kepala Balai Besar POM di Mataram

YOSEF DWI IRWAN PRAKASA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

b. RAPK Revisi Kedua

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MATARAM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	89	89	89	89	89	659,927,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	45,700,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	92	92	92	92	92	212,130,375
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	141,420,250
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	141,420,250
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		7	10	20	25	35	50	98.8	98.8	98.8	98.8	98.8	16,207,500
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	16,207,500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	16,207,500
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	291,005,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	91	91	91	91	91	218,254,125
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	84.2	84.2	84.2	84.2	84.2	84.2	84.2	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	16,207,500
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								92	92	92	92	92	34,733,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	72,751,375
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			81	81	81	81.25	81.25	81.25	81.5	81.5	81.5	81.7	4,978,337,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												20	70,710,125
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				37.5	37.5	37.5	37.5	63	63	63	63	63	7,651,000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88.57	88.57	88.57	88.57	88.57	88.57	88.57	88.57	88.57	88.57	848,478,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			5	25	49	49	54	54	85	85	100	13	262,510,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			5	25	37	47	57	57	80	80	100	4	355,544,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			5	25	70	70	80	100	100	100	100	1	150,255,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		10	15	25	45	55	60	65	75	80	90	14.04	93,032,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		2.5	9.1	9.17	14.17	27.5	35	60.83	68.33	80	85	92	735,132,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	4.16	8.33	12.5	50	50	50	50	50	50	50	50	90	152,822,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	126,033,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90	2,751,913,500
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												83.9	2,751,913,500
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,751,913,500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.05	2,751,913,500
														Total	20,670,330,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Mataram, 29 August 2025

Kepala Balai Besar POM di Mataram

Yosef Dwi Irwan Prakasa

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3. RENCANA KERJA TAHUNAN

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
Email : bpom_mataram@pom.go.id ; bpom_mtrm@yahoo.com ; Website : mataram.pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
NOMOR HK.02.02.14A.09.24.191 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
TAHUN 2025
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM,

Menimbang : a. Bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2025;

b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- 2 -

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- 3 -

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2025.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Mataram
pada tanggal 20 September 2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI MATARAM,

YOSEF DWI IRWAN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- 4 -

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
NOMOR HK.02.02.14A.09.24.191 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- 5 -

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,7
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	97,90
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	13
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	94
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- 6 -

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88,10
		Nilai AKIP UPT BPOM	83,9
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	89,0
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

4. Capaian Output (Rincian Output) Kegiatan dan Realisasi Anggaran Triwulan III 2025

No.	Program/Kegiatan/Ouput		Volume			Anggaran		
			Target 2025	Realisasi	Capaian/ Progress (%)	Pagu awal (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b		c	d	e= (d/c*100)	f	g	h= (g/f*100)
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	**14**	9	64,29	152.822.000	14.700.000	9,62
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	**800**	803	100,38	126.033.000	7.680.000	6,09
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	**2100**	2101	100,05	752.411.000	690.467.180	91,77
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	**1**	0	0,00	818.000.000	61.613.093	7,53
5	BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	**35**	24	68,57	96.067.000	15.486.995	16,12
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	**1**	0	0,00	150.000.000	0	0,00
7	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	**8**	0	0,00	100.000.000	0	0,00
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**1**	0	0,00	1.335.853.000	833.568.308	62,40
9	QCD.U52	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MATARAM	**6**	6	100,00	735.132.000	465.646.833	63,34
10	QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	**13**	0	0,00	262.510.000	14.580.000	5,55
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	**4**	0	0,00	355.544.000	40.082.000	11,27
12	QDB.003	Pasar Pangan aman berbasis komunitas	**1**	1	100,00	150.255.000	15.548.800	10,35
13	QDC 001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	**45**	45	100,00	45.700.000	3.750.000	8,21
14	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	**30**	13	43,33	93.032.000	12.420.000	13,35

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No.	Program/Kegiatan/Ouput		Volume			Anggaran		
			Target 2025	Realisasi	Capaian/ Progress (%)	Pagu awal (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b		c	d	e= (d/c*100)	f	g	h= (g/f*100)
15	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	**446**	345	77,35	565.681.000	440.966.548	77,95
16	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	**992**	793	79,94	694.660.000	579.789.762	83,46
17	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh UPT	**46**	38	82,61	64.830.000	33.072.260	51,01
18	QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang Diperiksaoleh UPT	**5**	5	100,00	7.651.000	3.220.000	42,09
19	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	**353**	289	81,87	582.011.000	278.501.160	47,85
20	RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**1**	0	0,00	3.642.484.000	3.640.898.998	99,96
21	EBA 956	Layanan BMN	**1**	0	0,00	8.000.000	3.046.804	38,09
22	EBA.994	Layanan Perkantoran	**1**	0	0,00	9.931.654.000	6.175.010.131	62,18

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

5. Nilai Efisiensi masing-masing indikator kinerja dan Sasaran Kegiatan Triwulan III 2025

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	KESIMPULAN
		T	R	%	T	R	%				
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				**107,30**	**2.123.679.111**	**1.922.580.954**	**90,53**	**1,19**	**0,19**	**100 %**	**Efisien**
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	98,41	110,57	600.975.499	550.800.274	**91,65**	**1,21**	**0,21**	**95 %**	**Efisien**
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	0,00	4.100.000	3.750.000	**91,46**	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	98,05	106,58	175.487.981	165.362.456	**94,23**	**1,13**	**0,13**	**100 %**	**Efisien**
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100,00	116.991.988	110.241.637	**94,23**	**1,06**	**0,06**	**100 %**	**Efisien**
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	116.991.988	110.241.637	**94,23**	**1,25**	**0,25**	**95 %**	**Efisien**
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,8	99,23	100,44	11.265.500	8.268.065	**73,39**	**1,37**	**0,37**	**95 %**	**Efisien**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	KESIMPULAN
		T	R	%	T	R	%				
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	96,88	106,46	11.265.500	8.268.065	**73,39**	**1,45**	**0,45**	**92 %**	**Efisien**
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	93,75	110,29	11.265.500	8.268.065	**73,39**	**1,50**	**0,50**	**92 %**	**Efisien**
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96	99,01	103,14	201.701.750	139.250.580	**69,04**	**1,49**	**0,49**	**92 %**	**Efisien**
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	96,15	105,66	151.276.313	104.437.935	**69,04**	**1,53**	**0,53**	**92 %**	**Efisien**
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	99,64	111,21	11.265.500	8.268.065	**73,39**	**1,52**	**0,52**	**92 %**	**Efisien**
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	100	108,70	5.165.500	3.220.000	**62,34**	**1,74**	**0,74**	**90 %**	**Efisien**
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	0,00	4.539.269.347	4.474.467.306	**98,57**	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	KESIMPULAN
		T	R	%	T	R	%				
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,5	87,1	106,87	710.026.092	705.954.175	**99,43**	**1,07**	**0,07**	**100 %**	**Efisien**
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	0,00	20.955.000	14.580.000	**69,58**	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi				**100,00**	**44.339.501**	**40.082.000**	**90,40**	**1,11**	**0,11**	**100 %**	**Efisien**
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63	63	100,00	44.339.501	40.082.000	**90,40**	**1,11**	**0,11**	**100 %**	**Efisien**
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT				**101,18**	**586.901.720**	**508.315.633**	**86,61**	**1,17**	**0,17**	**100 %**	**Efisien**
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,57	91,94	103,80	17.042.000	15.548.800	91,24	**1,14**	**0,14**	**100 %**	**Efisien**
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	85	85,77	100,91	16.290.000	12.420.000	76,24	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
19	Jumlah desa pangan aman	80	80	100,00	530.199.720	465.646.833	87,82	**1,14**	**0,14**	**100 %**	**Efisien**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	KESIMPULAN
		T	R	%	T	R	%				
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00	23.370.000	14.700.000	62,90	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu				**99,56**	**16.730.000**	**7.680.000**	**45,91**	**2,17**	**1,17**	**86 %**	**Tidak Efisien**
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	75	74,67	99,56	16.730.000	7.680.000	45,91	**2,17**	**1,17**	**86 %**	**Tidak Efisien**
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT				**100,00**	**1.716.703.266**	**1.559.917.507**	**90,87**	**1,10**	**0,10**	**100 %**	**Efisien**
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	63,88	63,88	100,00	1.716.703.266	1.559.917.507	90,87	**1,10**	**0,10**	**100 %**	**Efisien**
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT				**100,00**	**1.716.703.266**	**1.559.917.507**	**90,87**	**1,10**	**0,10**	**100 %**	**Efisien**
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00	1.716.703.266	1.559.917.507	90,87	**1,10**	**0,10**	**100 %**	**Efisien**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	KESIMPULAN
		T	R	%	T	R	%				
Layanan Publik UPT yang prima				**0,00**	**1.716.703.266**	**1.559.917.507**	**90,87**	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	0,00	1.716.703.266	1.559.917.507	90,87	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal				**0,00**	**1.857.254.987**	**1.678.840.459**	**90,39**	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	0,00	1.716.703.266	1.559.917.507	90,87	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
26	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	0,00	31.630.289	28.989.488	91,65	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	0,00	50.425.438	34.812.645	69,04	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	0,00	58.495.994	55.120.819	94,23	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
	TOTAL			97,76			90,22	**1,12**	**0,12**	**100 %**	**Efisien**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

6. Nilai Efisiensi masing-masing Kegiatan/Rincian Output (RO) Triwulan III 2025

No	KRO	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	KESIMPULAN
		T	R	%	T	R	%				
1	AEA.001	14	9	64,29	152.822.000	14.700.000	9,62	**6,68**	**5,68**	**75 %**	**Tidak Efisien**
2	BAH.001	800	803	100,38	126.033.000	7.680.000	6,09	**16,47**	**15,47**	**75 %**	**Tidak Efisien**
3	BDC.001	2100	2101	100,05	752.411.000	690.467.180	91,77	**1,09**	**0,09**	**100 %**	**Efisien**
4	BKB.001	1	0	75,00	818.000.000	61.613.093	7,53	**9,96**	**8,96**	**75 %**	**Tidak Efisien**
5	BMB.001	35	24	68,57	96.067.000	15.486.995	16,12	**4,25**	**3,25**	**75 %**	**Tidak Efisien**
6	CAB.002	1	0	0,00	150.000.000	0	0,00	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
7	CAN.001	8	0	0,00	100.000.000	0	0,00	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Tidak Efisien**
8	PDD.001	1	0	75,00	1.335.853.000	833.568.308	62,40	**1,20**	**0,20**	**95 %**	**Efisien**
9	QCD.U52	6	6	100,00	735.132.000	465.646.833	63,34	**1,58**	**0,58**	**92 %**	**Efisien**
10	QDB.001	13	0	85,77	262.510.000	14.580.000	5,55	**15,44**	**14,44**	**75 %**	**Tidak Efisien**
11	QDB.002	4	0	80,00	355.544.000	40.082.000	11,27	**7,10**	**6,10**	**75 %**	**Tidak Efisien**
12	QDB.003	1	1	100,00	150.255.000	15.548.800	10,35	**9,66**	**8,66**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	KRO	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	KESIMPULAN
		T	R	%	T	R	%				
13	QDC 001	45	45	100,00	45.700.000	3.750.000	8,21	**12,19**	**11,19**	**75 %**	**Tidak Efisien**
14	QDG.001	30	13	43,33	93.032.000	12.420.000	13,35	**3,25**	**2,25**	**75 %**	**Tidak Efisien**
15	QIA.001	446	345	77,35	565.681.000	440.966.548	77,95	**0,99**	**-0,01**	**75 %**	**Tidak Efisien**
16	QIA.005	992	793	79,94	694.660.000	579.789.762	83,46	**0,96**	**-0,04**	**75 %**	**Tidak Efisien**
17	QIC.001	46	38	82,61	64.830.000	33.072.260	51,01	**1,62**	**0,62**	**90 %**	**Efisien**
18	QIC.003	5	5	100,00	7.651.000	3.220.000	42,09	**2,38**	**1,38**	**84 %**	**Tidak Efisien**
19	QIC.004	353	289	81,87	582.011.000	278.501.160	47,85	**1,71**	**0,71**	**90 %**	**Efisien**
20	RAB.001	1	0	75,00	3.642.484.000	3.640.898.998	99,96	**0,75**	**-0,25**	**75 %**	**Tidak Efisien**
21	EBA 956	1	0	75,00	8.000.000	3.046.804	38,09	**1,97**	**0,97**	**88 %**	**Efisien**
22	EBA.994	1	0	75,00	9.931.654.000	6.175.010.131	62,18	**1,21**	**0,21**	**95 %**	**Efisien**
	TOTAL							**1,16**	**0,16**	**100 %**	**Efisien**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

7. NILAI SASARAN KEGIATAN (NSS) DAN NILAI PENCAPAIAN KINERJA ORGANISASI (NKO) TW 2 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Target TW III	Realisasi	% Capaian	% CAPAIAN KOREKSI	NILAI SASARAN KEGIATAN
Nilai Kinerja Organisasi						**104,11%**	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	98,41	110,57	110,00%	106,49%
		2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	
		3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	98,05	106,58	106,58%	
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00	100,00%	
		5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	110,00%	
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,80	99,23	100,44	100,44%	
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,88	106,46	106,46%	
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,75	110,29	110,00%	
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	99,01	103,14	103,14%	
		10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,15	105,66	105,66%	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Target TW III	Realisasi	% Capaian	% CAPAIAN KOREKSI	NILAI SASARAN KEGIATAN
		11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,64	111,21	110,00%	
		12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	100	108,70	108,70%	
		13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-		
		14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,50	87,10	106,87	106,87%	
		15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-		
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63,00	63	100,00	100,00%	100,00%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,57	91,94	103,80	103,80%	101,18%
		18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	85,00	85,77	100,91	100,91%	
		19. Jumlah desa pangan aman	80,00	80,00	100,00	100,00%	
		20.Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100	100,00	100,00%	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Target TW III	Realisasi	% Capaian	% CAPAIAN KOREKSI	NILAI SASARAN KEGIATAN
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	75,00	74,67	99,56	99,56%	99,56%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	68,33	68,33	100,00	100,00%	100,00%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	100,00%	100,00%
7	Layanan Publik UPT yang prima	24. Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-
		26. Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	
		27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	
		28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

8. KERTAS KERJA REALISASI MASING-MASING INDIKATOR KINERJA

1.1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Januari	53.00		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Februari	81.00	86.50	100.00	96.47	97.50	98.60	98.14
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Maret	97.00	86.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	April	279.00	86.50	99.74	95.26	98.57	97.47	97.76
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Mei	430.00	86.50	100.00	94.58	93.04	95.00	95.66
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Juni	570.00	86.50	100.00	96.54	96.57	95.99	97.27
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Juli	698.00	86.50	96.27	98.70	98.94	99.73	98.41
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Agustus	810.00	89.00	95.78	98.31	98.87	97.36	97.58
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	September	894.00	89.00	97.41	98.71	98.98	98.54	98.41
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Oktober	958.00	89.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	November	988.00	89.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Desember	992.00	89.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD_ESO ke BPOM

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Januari	0,00	0,00	45,00	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Februari	2,22	0,00	45,00	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Maret	4,44	3,00	45,00	6,67
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	April	6,67	4,00	45,00	8,89
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Mei	8,89	0,00	45,00	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juni	11,11	0,00	45,00	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juli	13,33	0,00	45,00	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Agustus	15,56	0,00	45,00	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	September	17,78	0,00	45,00	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Oktober	22,22	0,00	45,00	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	November	24,44	0,00	45,00	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember	26,67	0,00	45,00	0,00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/	Realisasi (%)
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3	Persentase sampel Pang	Januari	7	85,00	50,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3	Persentase sampel Pang	Februari	16	85,00	73,08	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	94,62
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3	Persentase sampel Pang	Maret	23	85,00	94,02	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	98,80
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3	Persentase sampel Pang	April	61	85,00	75,17	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	95,03
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3	Persentase sampel Pang	Mei	108	85,00	80,65	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,13
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3	Persentase sampel Pang	Juni	161	85,00	85,38	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	97,08
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3	Persentase sampel Pang	Juli	216	85,00	83,20	100,00	100,00	100,00	93,81	100,00	96,02
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3	Persentase sampel Pang	Agustus	270	92,00	89,38	100,00	100,00	100,00	95,68	100,00	97,44
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3	Persentase sampel Pang	September	327	92,00	91,16	100,00	100,00	100,00	98,13	100,00	98,05
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3	Persentase sampel Pang	Oktober	374	92,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3	Persentase sampel Pang	November	400	92,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3	Persentase sampel Pang	Desember	410	92,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di N	5	Persentase Sampel PIRT Berisik	Januari	85,00	50,00	0,00	0,00	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di N	5	Persentase Sampel PIRT Berisik	Februari	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di N	5	Persentase Sampel PIRT Berisik	Maret	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di N	5	Persentase Sampel PIRT Berisik	April	85,00	76,47	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	95,29
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di N	5	Persentase Sampel PIRT Berisik	Mei	85,00	82,65	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,53
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di N	5	Persentase Sampel PIRT Berisik	Juni	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di N	5	Persentase Sampel PIRT Berisik	Juli	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di N	5	Persentase Sampel PIRT Berisik	Agustus	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di N	5	Persentase Sampel PIRT Berisik	September	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di N	5	Persentase Sampel PIRT Berisik	Oktober	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di N	5	Persentase Sampel PIRT Berisik	November	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di N	5	Persentase Sampel PIRT Berisik	Desember	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

6. Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Januari	0,00	16,67	0,00	8,33
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Februari	7,00	20,00	0,00	10,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Maret	10,00	23,53	0,00	11,76
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	April	20,00	32,00	16,67	24,33
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Mei	25,00	27,78	25,00	26,39
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Juni	35,00	33,33	40,00	36,67
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Juli	50,00	95,92	91,30	93,61
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Agustus	98,80	98,25	100,00	99,12
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	September	98,80	98,46	100,00	99,23

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

ode Unit Ker	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Maka	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang	Januari	91,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Maka	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang	Februari	91,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Maka	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang	Maret	91,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Maka	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang	April	91,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Maka	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang	Mei	91,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Maka	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang	Juni	91,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Maka	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang	Juli	91,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Maka	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang	Agustus	91,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Maka	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang	September	91,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	93,75	96,88
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Maka	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang	Oktober	91,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Maka	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang	November	91,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Maka	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang	Desember	91,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan M	8	Persentase Sarana Pro	Januari		4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan M	8	Persentase Sarana Pro	Februari	85,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan M	8	Persentase Sarana Pro	Maret	85,00	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan M	8	Persentase Sarana Pro	April	85,00	7,00	9,00	77,78	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	92,59
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan M	8	Persentase Sarana Pro	Mei	85,00	11,00	13,00	84,62	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	94,87
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan M	8	Persentase Sarana Pro	Juni	85,00	18,00	20,00	90,00	18,00	20,00	90,00	20,00	20,00	100,00	93,33
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan M	8	Persentase Sarana Pro	Juli	85,00	22,00	24,00	91,67	21,00	24,00	87,50	24,00	24,00	100,00	93,06
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan M	8	Persentase Sarana Pro	Agustus	85,00	25,00	27,00	92,59	24,00	27,00	88,89	27,00	27,00	100,00	93,83
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan M	8	Persentase Sarana Pro	September	85,00	29,00	32,00	90,63	29,00	32,00	90,63	32,00	32,00	100,00	93,75
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan M	8	Persentase Sarana Pro	Oktober	85,00			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan M	8	Persentase Sarana Pro	November	85,00			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan M	8	Persentase Sarana Pro	Desember	85,00			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	9	Persentase sarana dist	Januari	96,00	100,00	100,00	100,00	94,44	98,61
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	9	Persentase sarana dist	Februari	96,00	100,00	100,00	100,00	96,67	99,17
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	9	Persentase sarana dist	Maret	96,00	100,00	100,00	100,00	96,77	99,19
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	9	Persentase sarana dist	April	96,00	97,06	100,00	100,00	97,30	98,59
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	9	Persentase sarana dist	Mei	96,00	98,08	100,00	100,00	97,78	98,96
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	9	Persentase sarana dist	Juni	96,00	96,43	100,00	100,00	98,04	98,62
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	9	Persentase sarana dist	Juli	96,00	96,53	100,00	100,00	99,18	98,93
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	9	Persentase sarana dist	Agustus	96,00	96,97	100,00	100,00	98,59	98,89
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	9	Persentase sarana dist	September	96,00	97,39	100,00	100,00	98,65	99,01
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	9	Persentase sarana dist	Oktober	96,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	9	Persentase sarana dist	November	96,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	9	Persentase sarana dist	Desember	96,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	10	Persentase sarana dis	Januari	75	5	5	20,00	5	5	70,00	5	5	10,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	10	Persentase sarana dis	Februari	75	23	23	20,00	23	23	70,00	23	23	10,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	10	Persentase sarana dis	Maret	75	50	50	20,00	50	50	70,00	50	50	10,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	10	Persentase sarana dis	April	75	56	56	20,00	56	56	70,00	56	56	10,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	10	Persentase sarana dis	Mei	75	65	62	20,97	65	65	70,00	65	65	10,00	100,97
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	10	Persentase sarana dis	Juni	75	71	68	20,88	68	71	67,04	71	71	10,00	97,92
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	10	Persentase sarana dis	Juli	75	77	74	20,81	73	77	66,36	77	77	10,00	97,17
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	10	Persentase sarana dis	Agustus	91	83	80	20,00	79	83	66,63	83	83	10,00	96,63
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	10	Persentase sarana dis	September	91	91	86	20,00	86	91	66,15	91	91	10,00	96,15
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	10	Persentase sarana dis	Oktober				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	10	Persentase sarana dis	November				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	10	Persentase sarana dis	Desember				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	11	Persentase Iklar	Januari	84,2	100,00	100,00	100,00	100,00	96,82	99,36
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	11	Persentase Iklar	Februari	84,2	100,00	100,00	100,00	100,00	99,55	99,91
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	11	Persentase Iklar	Maret	84,2	100,00	100,00	100,00	100,00	99,78	99,96
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	11	Persentase Iklar	April	84,2	100,00	100,00	98,10	94,87	99,89	98,57
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	11	Persentase Iklar	Mei	84,2	100,00	100,00	100,00	97,78	99,91	99,54
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	11	Persentase Iklar	Juni	84,2	100,00	100,00	100,00	100,00	97,35	99,47
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	11	Persentase Iklar	Juli	84,2	100,00	100,00	100,00	100,00	97,74	99,55
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	11	Persentase Iklar	Agustus	84,2	100,00	99,44	100,00	100,00	97,79	99,45
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	11	Persentase Iklar	September	84,2	100,00	100,00	100,00	100,00	98,22	99,64
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	11	Persentase Iklar	Oktober	84,2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	11	Persentase Iklar	November	84,2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Mak	11	Persentase Iklar	Desember	84,2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

12. Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	12	Persentase Cakı	Januari	0	0	8	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	12	Persentase Cakı	Februari	0	0	8	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	12	Persentase Cakı	Maret	0	0	8	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	12	Persentase Cakı	April	3	3	8	37,50
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	12	Persentase Cakı	Mei	3	3	8	37,50
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	12	Persentase Cakı	Juni	3	3	8	37,50
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	12	Persentase Cakı	Juli	3	3	8	37,50
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	12	Persentase Cakı	Agustus	5	5	8	63
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	12	Persentase Cakı	September	5	5	8	63
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	12	Persentase Cakı	Oktober	5	5	8	63
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	12	Persentase Cakı	November	5	5	8	63
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	12	Persentase Cakı	Desember	5	5	8	63

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

14. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Komponen	Januari		sd Pebruari		sd Maret		sd April		sd Mei		sd Juni		sd Juli		sd Agustus		sd September	
		Skala 4	Skala 100	Skala 4	Skala 100	Skala 4	Skala 100	Skala 4	Skala 100	Skala 4	Skala 100	Skala 4	Skala 100	Skala 4	Skala 100	Skala 4	Skala 100	Skala 4	Skala 100
1	Survey Tatap Muka																		
	- Narasumber/Petugas					4	100	3,988	99,689	3,991	99,773	3,991	99,773	3,991	99,773	3,993	99,811	3,748	93,704
	- Konten/Informasi					4	100	3,981	99,534	3,986	99,659	3,986	99,659	3,986	99,659	3,987	99,686	3,665	91,62
	- Pemahaman Audiens					4	100	3,891	97,283	3,891	97,273	3,891	97,273	3,891	97,273	3,902	97,547	3,467	86,67
	- Manfaat					4	100	3,975	99,379	3,982	99,546	3,982	99,546	3,982	99,546	3,979	99,481	3,698	92,454
	Indeks Tatap Muka	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	4	100	3,95875	98,97125	3,9625	99,06275	3,9625	99,06275	3,9625	99,06275	3,96525	99,13125	3,6445	91,112
	Jumlah Responden					21		161		220		220		220		265		540	
2	Survey Media																		
	- Sumber Informasi					3,779	94,477	3,779	94,477	3,779	94,477	3,779	94,477	3,803	95,066	3,803	95,066	3,886	97,159
	- Konten/Informasi					3,721	93,023	3,721	93,023	3,721	93,023	3,721	93,023	3,693	92,325	3,693	92,325	3,821	95,518
	- Pemahaman Audiens					3,349	83,721	3,349	83,721	3,349	83,721	3,349	83,721	3,145	78,618	3,145	78,618	3,504	87,595
	- Manfaat					3,535	88,372	3,535	88,372	3,535	88,372	3,535	88,372	3,388	84,704	3,388	84,704	3,633	90,814
	Indeks Media	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	3,596	89,89825	3,535	89,89825	3,535	89,89825	3,596	89,89825	3,50725	87,67825	3,50725	87,67825	3,711	92,7715
	Jumlah Responden					43		43		43		43		76		76		132	
	Total Responden	**0**		**0**		**64**		**204**		**263**		**263**		**296**		**341**		**672**	
	Indeks Rata-rata	**#DIV/0!**	**#DIV/0!**	**#DIV/0!**	**#DIV/0!**	**3,798**	**94,95**	**3,75**	**94,43**	**3,75**	**94,48**	**3,78**	**94,48**	**3,73**	**93,37**	**3,74**	**93,40**	**3,68**	**91,94**
	Target Indeks		88,57		88,57		88,57		88,57		88,57		88,57		88,57		88,57		88,57
	%Capaian		**#DIV/0!**		**#DIV/0!**		**107,20**		**106,62**		**106,67**		**106,67**		**105,42**		**105,46**		**103,81**

15. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah	Pengawalan	Realisasi
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Januari	0		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Maret	5	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	April	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Mei	49	25,00	10,77	13,46	0,00	0,00	49,23
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juni	49	25,00	10,77	13,46	0,00	0,00	49,23
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juli	54	25,00	10,77	13,46	0,00	5,00	54,23
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Agustus	54	25,00	10,77	13,46	0,00	5,00	54,23
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	September	85	25,00	20,00	25,00	10,77	5,00	85,77
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Oktober	85	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	November	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Desember	13						0,00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

16. Jumlah Desa Pangan Aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari							0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari							0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	5	5,00					5,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	25	25,00					25,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	37	25,00	12,50	5,00			42,50
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	47	25,00	12,50	10,00			47,50
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	57	25,00	12,50	10,00		10	57,50
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	57	25,00	12,50	10,00		10	57,50
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	80	25,00	25,00	20,00		10	80,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	80						0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	100						0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	4						0,00

17. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Januari	0						0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Februari	0						0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Maret	5	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	April	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Mei	70	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Juni	70	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Juli	80	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Agustus	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	September	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Oktober	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	November	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Desember	1						1,00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

18.1. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan
14A	Balai Besar POM	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempere	Januari	0	180.00	0.00	0.00	6.00	30
14A	Balai Besar POM	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempere	Februari	5	250.00	0.00	0.00	8.33	30
14A	Balai Besar POM	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempere	Maret	15	520.00	10.00	20.00	18.33	30
14A	Balai Besar POM	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempere	April	25	760.00	10.00	20.00	26.33	30
14A	Balai Besar POM	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempere	Mei	45	1720.00	70.00	100.00	63.00	30
14A	Balai Besar POM	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempere	Juni	55	1865.00	70.00	130.00	68.83	30
14A	Balai Besar POM	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempere	Juli	60	1925.00	70.00	100.00	69.83	30
14A	Balai Besar POM	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempere	Agustus	65	1945.00	70.00	140.00	71.83	30
14A	Balai Besar POM	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempere	September	75	2010.00	70.00	160.00	74.67	30
14A	Balai Besar POM	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempere	Oktober	80	0.00	0.00	0.00		30
14A	Balai Besar POM	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempere	November	90	0.00	0.00	0.00		30
14A	Balai Besar POM	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempere	**Desember**	14.04	178.00			7.30%	13

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
14A	Balai Besar Pengawas Obat d	19	Persentase Kebe	Januari	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat d	19	Persentase Kebe	Februari	6	0	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,50
14A	Balai Besar Pengawas Obat d	19	Persentase Kebe	Maret	6	0	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	0	0	0	9,17
14A	Balai Besar Pengawas Obat d	19	Persentase Kebe	April	6	0		0	0	1	0	0,55		0	0		0	0	9,17
14A	Balai Besar Pengawas Obat d	19	Persentase Kebe	Mei	6		2	0	0,3	1	0	0,55		0	0			0	14,17
14A	Balai Besar Pengawas Obat d	19	Persentase Kebe	Juni	6		3	0	0,45	1	0	0,55		0	0	1		1	33,33
14A	Balai Besar Pengawas Obat d	19	Persentase Kebe	Juli	6			0	0	3	0	1,65	1	0	0,85	1		1	58,33
14A	Balai Besar Pengawas Obat d	19	Persentase Kebe	Agustus	6			0	0	3	0	1,65		0	0	2		2	60,83
14A	Balai Besar Pengawas Obat d	19	Persentase Kebe	Septembe	6		1	0	0,15	2	0	1,1	1	0	0,85	2		2	68,33
14A	Balai Besar Pengawas Obat d	19	Persentase Kebe	Oktober	6			0	0		0	0		0	0			0	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat d	19	Persentase Kebe	November	6			0	0		0	0		0	0			0	0,00
14A	Balai Besar Pengawas Obat d	19	Persentase Kebe	Desember	6			0	0		0	0		0	0			0	0,00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

20. Capaian Indikator Balai _ Balai Besar POM

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Januari				
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Februari	100			
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Maret	100			
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	April	100	100	Tidak ada sampel kasus KLB pada bulan April	
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Mei	100	100	Sampel yang dikirim ke BBPOM di	Dinas Kesehatan agar menwajibkan Ka
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Juni	100	100		
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Juli	100	100		
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Agustus	100	100		
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	September	100	100	1. Sampel yang dikirim oleh Dinas Kesehatan jumlahnya tidak mencukupi untuk menguji sesuai dengan MA	1. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan atau SPPG untuk menyediakan jumlah atau volume sampel
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Oktober	100			
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	November	100			
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Desember	100			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Januari				
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Februari				
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Maret	81	83,9	Terbatasnya anggaran dan ketersediaan sampel obat untuk	Menyusunan daftar prioritas pengadaan reagen/media
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	April	81	83,9		
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Mei	81	83,9		
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Juni	81,25	85,6		
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Juli	81,25	85,6		
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Agustus	81,25	85,6		
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	September	81,5	87,1	1. Beberapa sampel tidak tersedia di pasaran 2. Baku pembanding tertentu juga belum tersedia di infalabs dan UPT terkendala dengan anggaran untuk pembelian mandiri. Selain baku pembanding juga suku cadang alat	1. Koordinasi dengan Inspeksi untuk dialokasikan pembelian Via Distributor untuk item obat yang tidak tersedia dipasaran. 2.Koordinasi dengan distributor baku pembanding untuk pengadaan baku yang tidak
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Oktober	81,5			
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	November	81,5			
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Desember	81,7			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Januari				
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Februari				
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Maret	88,57	94,95	Rendahnya tingkat literasi atau pendidikan masyarakat menjadi salah	Menggunakan media visual seperti gambar, infografik, video singkat,
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	April	88,57	94,43	Sebagian peserta KIE Tomas datang terlambat mengkuti kegiatan sosialisasi	Lebih intesive melakukan koordinasi dengan TA Tomas untuk kelancaran pelaksanaan KIE
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Mei	88,57	94,48	Akses informasi terbatas di daerah terpencil atau sulit dijangkau, sehingga pemanfaatan media digital	Integrasi KIE dalam kegiatan lintas sektor/ormas/ organisasi profesi
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Juni	88,57	94,48	Masyarakat kurang antusias atau enggan mengikuti kegiatan KIE	Melibatkan tokoh masyarakat, kader, atau relawan lokal agar
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Juli	88,57	93,37	Anggaran kegiatan KIE terbatas	Jalin kerja sama dengan LSM, CSR perusahaan, Perguruan Tinggi atau komunitas lokal untuk
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Agustus	88,57	93,4	Keterbatasan akses informasi di wilayah yang jauh dari pusat kota,	Perlu penguatan integrasi KIE melalui kolaborasi dengan kegiatan
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	September	88,57	91,94	Tingkat pemahaman masyarakat dalam pengisian survei kurang memadai	Menjelaskan tata cara pengisian survei sebelum mengambil data survei
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Oktober	88,57			
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	November	88,57			
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Desember	88,57			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Januari	4,16	4,16	Tidak ada kendala walaupun Adanya edaran terkait self blokir dan efisiensi anggaran serta desk perubahan target	Melaksanakan kegiatan sesuai target dan melaksanakan Monitoring evaluasi tahapan pelaksanaan sesuai dengan
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Februari	8,33	8,33	Tidak ada kendala walaupun Adanya efisiensi anggaran namun tercapai	Pelaksaan kegiatan patroli siber dan profiling walaupun dengan anggaran
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Maret	12,5	12,5	Keterbatasan anggaran karena adanya efisiensi akun AEA	adanya buka Blokir RO AEA atau menggunakan anggaran QCD untuk
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	April	50	50	- Keterbatasan anggaran karena adanya efisiensi akun AEA - Kurang cermat dalam penetapan	- pelaksanaan patrol siber khususnya verifikasi data hasil patroli siber dan profiling dapat dilakukan bersama-sama
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Mei	50	50	Kurang cermat dalam penetapan target RAPK yang rendah, sehingga %capaian kinerja sangat tinggi	Melakukan penyesuaian target RAPK mulai TW2 2025
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Juni	50	50		
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Juli	50	50		
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Agustus	50	50		
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	September	50	50		
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Oktober	50			
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	November	50			
14A	Balai Besar Pengawas Obat dan	Desember	90			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

29. Persentase label produk tembakau dan-atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Januari		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Februari		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Maret		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	April		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Mei		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Juni		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Juli		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Agustus		100.00	100.00	100.00
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	September		100.00	100.00	100.00
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

30. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Bimtek (B) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%)	Realisasi (%)
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Januari	-	-	-	-	-	-
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Februari	-	-	-	-	-	-
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Maret	-	-	-	-	-	-
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	April	-	-	-	-	-	-
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Mei	-	-	-	-	-	-
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juni	-	-	-	-	-	-
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-	-	-	-	-
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus	-	-	-	-	-	-
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	September	-	-	-	-	-	-
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	-	-	-	-	-	-
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	November	-	-	-	-	-	-
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

31. Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman	Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT	Realisasi (%)
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten	Januari	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten	Februari	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten	Maret	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten	April	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten	Mei	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten	Juni	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten	Juli	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten	Agustus	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten	September	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten	Oktober	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten	November	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten	Desember				#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).